

TESIS

**STRATEGI PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG
PADA KAWASAN PERUMAHAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

Diajukan
Oleh

ANDI SUBHAM

NIM : 4619102027

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA**

Februari 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan
Perumahan Bacukiki Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Andi Subham
NIM : 46 19 10 2027
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

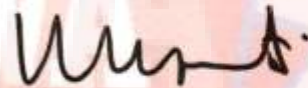
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ir. Murshal Manaf, MT

Pembimbing II



Dr. Ir. Arif Nasution, M.Si

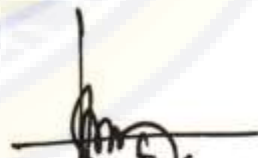
Direktur
Program Pascasarjana




Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.
NIDN. 00-0508-6301

Menyetujui

Ketua Program Studi PWK



Dr. Svaffi, ST., M.Si
NIDN. 09-050768-04

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023

Tesis Atas Nama : Andi Subham

Nim : 46 19 10 2027

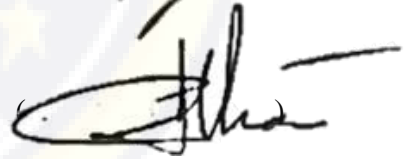
Telah diterima oleh panitia ujian tesis program pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

PANITIA UJIAN TESIS

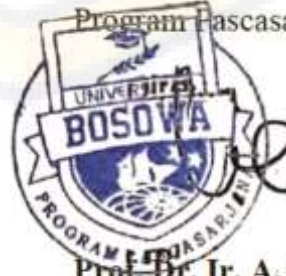
Ketua : Dr. Ir. Murshal Manaf , MT ()
(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Ir. Arif Nasution, M.Si ()
(Pembimbing II)

Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. Roland A Barkey. DEA ()

2. Dr. Ir. Ilham Alimuddin, M.Gis ()

Direktur
Program Pascasarjana




Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.S.
NIDN. 00-0508-6301

PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Subham

NIM : 46 19 10 2027

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan Pernyataan ini, Saya menyatakan bahwa tesis yang Saya tulis dengan judul “ Strategi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Perumahan Bacukiki Kota Parepare” adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, di selesaikan tanpa menggunakan bahan bahan yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Sumber referensi yang dikutip dan dirujuk telah tertulis dengan lengkap pada daftar pustaka, Apabila di kemudian hari terjadi penyimpangan dari pernyataan yang Saya buat, maka siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar , 9 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Andi Subham

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kelancaran serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Tesis dengan judul: **Strategi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Perumahan Bacukiki Kota Parepare** pada Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Bosowa. Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Mushal Manaf., MT selaku Pembimbing I yang selalu memberi penulis semangat, arahan dan bimbingan dalam hal ilmu dan karakter.
2. Bapak Dr. Ir. Arif Nasution, M.Si selaku Pembimbing II yang juga senantiasa memberi motivasi dan bimbingan yang sangat berharga.
3. Bapak Dr. Ir. Roland A bakey selaku Penguji I yang juga senantiasa memberi masukan dan saran yang sangat berharga.
4. Bapak Dr. Ir. Ilhamuddin, M.GIS selaku Penguji II yang juga senantiasa memberi masukan dan saran yang sangat berharga.

Akhir kata penulis menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dan demi meningkatkan kualitas Tesis ini penulis berharap agar ada masukan dan saran demi penyempurnaan Tesis ini.

Makassar, Februari 2023

PENULIS

Abstrak

ANDI SUBHAM. Strategi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Pada Kawasan Perumahan Bacukiki Kota Parepare (Dibimbing oleh Murshal Manaf dan Arif Nasution).

Meningkatnya kebutuhan akan lahan tersebut mendorong terjadinya kegiatan alih fungsi lahan, terutama perubahan dari lahan-lahan bervegetasi ke lahan terbangun. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi tersebut merupakan bentuk peralihan dari penggunaan lahan sebelumnya ke jenis penggunaan lahan lainnya, di mana luas dan lokasi penggunaan lahan yang tidak terkendali secara bijaksana dapat memengaruhi ketersediaan sumberdaya lahan dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan perumahan Bacukiki Kota Parepare. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan metode analisis pertumbuhan penduduk dan *Overlapping Map* data-data fisik dasar yang berkaitan dengan kesesuaian lahan untuk permukiman, kemudian dioverlay lagi dengan kawasan lindung sehingga dapat menetapkan arahan pengembangan penggunaan lahan permukiman berdasarkan karakteristik lahan yang sesuai untuk di kembangkan. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan ruang pemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare cenderung mengalami peningkatan yang pesat membentuk pola memanjang jalan yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Pengendalian pemanfaatan ruang pemukiman berdasarkan karakteristik dan kesesuaian lahan untuk kawasan pemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan melakukan perancangan 5 (lima) Zona yaitu Zona A prioritas paling utama 154,66 Ha (15%), Zona B prioritas utama 326,33 Ha (33,32%), Zona C prioritas dengan sedikit penghambat 373,94 Ha (38,18), Zona D prioritas dengan Banyak Penghambat 83,45 Ha (8,52%) dan Zona E kurang diprioritaskan 41,11 Ha (4,20%). Faktor penghambat atau pembatas yang dominan kelas kesesuaian lahan di Bacukiki adalah kawasan Lindung, kawasan pertanian produktif, kemiringan lereng, bahaya banjir dan lonsor

Kata Kunci : Permukiman, kesesuaian lahan, zonasi

Abstract

ANDI SUBHAM. Space Utilization Management Strategy In The Residential Area Of Bacukiki In Parepare (supervised by murshal manaf and arif nasution).

Abstract. The increasing need for land encourages land conversion activities, particularly the change from vegetated land to built-up land. Such change in land conversion is a form of transition from previous land use to other types of land use, in which the area and location of the land use uncontrolled wisely can affect the availability of land resources, as well as disrupt the environmental balance. Therefore, it requires a strategy to manage space utilization in the residential area of Bacukiki in Parepare city. This study used descriptive and qualitative approaches, with the population growth analysis method and an Overlapping Map of primary physical data related to land suitability for settlements, then overlaid again with protected areas. Later, it could determine the direction for the development of residential land use based on the characteristics of the suitable land. The results showed that the residential space utilization in the Bacukiki district of Parepare city tended to increase rapidly, forming a pattern of elongated roads, followed by an increase in population from 2016 to 2021. The residential space utilization management was based on characteristics and land suitability for the residential areas in the Bacukiki district of Parepare city, namely by designing five zones: Zone A, the highest priority, with an area of 154.66 Ha (15%); Zone B, the top priority, with an area of 326.33 Ha (33.32%); Zone C, the priority with few obstacles, with an area of 373.94 Ha (38.18); Zone D, the priority with many obstacles, with an area of 83.45 Ha (8.52%); and Zone E, the less prioritized, with an area of 41.11 Ha (4.20%). The dominant inhibiting or limiting factors for the land suitability class in Bacukiki were protected areas, productive agricultural areas, slopes, flood hazards, and landslides.

Keywords: settlement, land suitability, zoning.

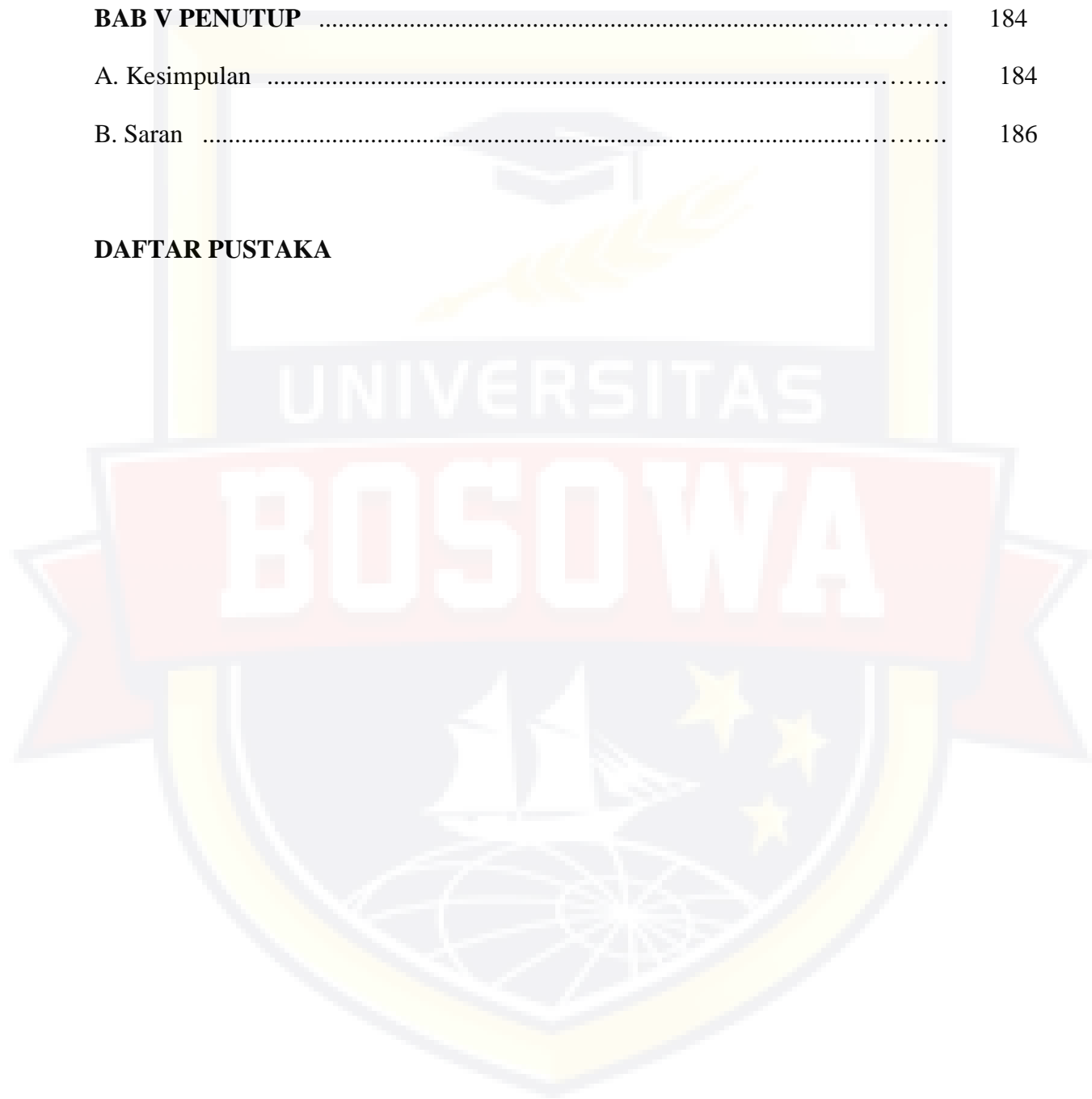
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Lingkup Penelitian	3
1. Lingkup Wilayah Penelitian	4
2. Lingkup Substansi Penelitian	7
3. Lingkup Tahapan Penelitian	9
F. Sistematikan Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP	13
A. KAJIAN TEORI	14
1. Analisis Kependudukan	14

2. Analisis Kesesuaian Lahan	18
3. Kawasan Permukiman	33
4. Pengendalian Pemanfaatan Ruang	37
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Konseptual.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Lokasi Dan Jadwal Penelitian	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Jadwal Penelitian	52
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	52
D. Instrumen Penelitian	53
E. Jenis dan Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Pertumbuhan Penduduk.....	56
2. Analisis Daya Dukung Lahan Perumahan.....	58
H. Rencana Pengujian Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Kependudukan.....	65
2. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki	79
3. Arah Zonasi Pemanfaatn Lahan Untuk Permukiman	118
B. Pembahasan	159
1. Kependudukan (Demografi)	159

2. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki	166
3. Permukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki	170
BAB V PENUTUP	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran	186

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Klasifikasi Kemiringan Lahan	21
Tabel 2.2. Klasifikasi Kemiringan dan Peruntukan Lahan	27
Tabel 2.3. Penelitian Sebelumnya	44
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	52
Tabel 3.2. Matriks Kebutuhan Data.....	56
Tabel 3.3. Metode Trend Aritamatika	57
Tabel 3.4. Variabel Gubahan Dalam Analisis Variabel	59
Tabel 3.5. Kriteria Pembobotan Untuk Zonasi Perencanaan.....	60
Tabel 3.6. Zonasi Untuk Perencanaan Lahan	60
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2015-2021.....	67
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Tahun 2015 sampai Tahun 2021.....	68
Tabel 4.3. Kepadatan Penduduk Kasar Kecamatan Bacukiki Tahun 2015.....	69
Tabel 4.4. Kepadatan Penduduk Kasar Kecamatan Bacukiki Pada Tahun 2020.....	70
Tabel 4.5. Kepadatan Penduduk Fisiografis Kecamatan Bacukiki Tahun 2020.....	72
Tabel 4.6. Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Tahun 2015 – 2020.. ..	75
Tabel 4.7. Proyeksi Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2025 dan Tahun 2030	76

Tabel 4.8. Proyeksi penduduk aritmatik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.....	79
Tabel 4.9. Proyeksi penduduk Geometrik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.....	80
Tabel 4.10. Proyeksi penduduk Eksponensial dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030	82
Tabel 4.11. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.....	83
Tabel 4.12. Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016.....	85
Tabel 4.13. Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Tahun 2016.....	86
Tabel 4.14. Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Tahun 2016..	88
Tabel 4.15. Penggunaan Lahan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2016	89
Tabel 4.16. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	92
Tabel 4.17. Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2021.....	94
Tabel 4.18. Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Tahun 2021.....	95
Tabel 4.19. Penggunaan Lahan Kelurahan Lompo'e Tahun 2021.....	97
Tabel 4.20. Penggunaan Lahan Watang Bacukiki Tahun 2021	98
Tabel 4.21. Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.....	101
Tabel 4.22. Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016.....	102
Tabel 4.23. Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Tahun 2016.....	104
Tabel 4.24. Fungsi Kawasan Kelurahan Lempoe Tahun 2016.....	105
Tabel 4.25. Fungsi Kawasan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2016.....	106
Tabel 4.26. Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	109

Tabel 4.27. Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2021.....	110
Tabel 4.28. Fungsi Kawasan di Kelurahan Lemoe Tahun 2021..	112
Tabel 4.29. Fungsi Kawasan di Kelurahan Lempo'e Tahun 2021.....	103
Tabel 4.30. Fungsi Kawasan di Wattang Bacukiki Tahun 2021.....	114
Tabel 4.31. Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Pada Tahun 2016.....	117
Tabel 4.32. Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada Tahun 2021..	118
Tabel 4.33. Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki.....	120
Tabel 4.34. Buffer Are Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 di Kelurahan Galung Maloang	122
Tabel 4.35. Buffer Are Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lemoe.....	123
Tabel 4.36. Buffer Are Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lompoe	124
Tabel 4.37. Buffer Are Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Wattang Bacukiki	126
Tabel 4.38 Buffer Are Dari PemukimanPenduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki.....	128
Tabel 4.39. Buffer Are Dari PemukimanPenduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Galung Maloang	130
Tabel 4.40. Buffer Are Dari PemukimanPenduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lemoe	131

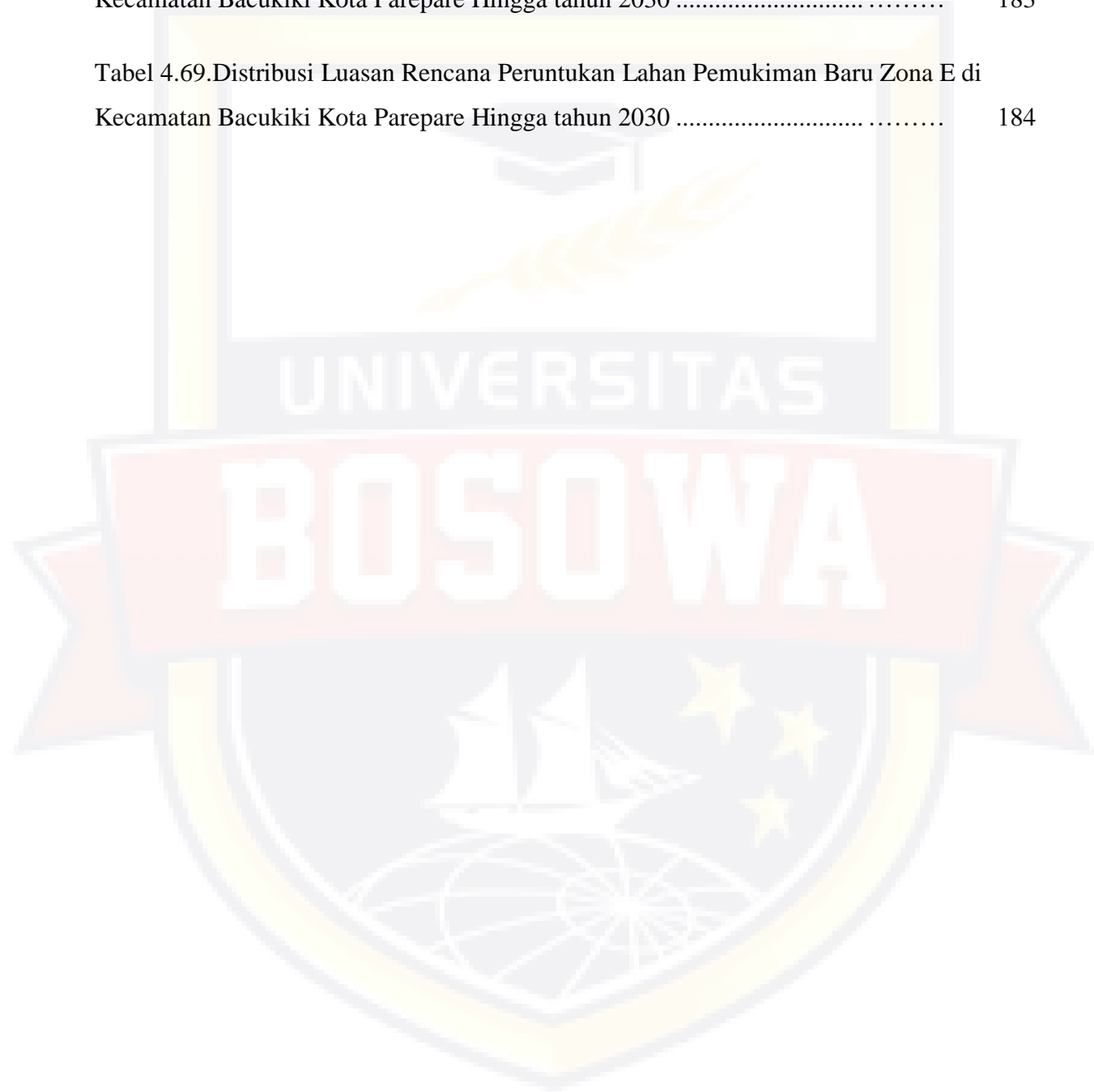
Tabel 4.41 Buffer Are Dari Pemukiman Penduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lompoe	132
Tabel 4.42. Buffer Are Dari Pemukiman Penduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Wattang Bacukiki	134
Tabel 4.43. Buffer Are Sempadan Sungai di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	136
Tabel 4.44. Kawasan Rawan Banjir serta Lonsor Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	138
Tabel 4.45. Kawasan Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	141
Tabel 4.46. Kawasan Lindung dan Area Penyangga di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	144
Tabel 4.47. Kelas Lereng di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	146
Tabel 4.48. Kondisi Topografi di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021	147
Tabel 4.49. Kondisi Topografi di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021	149
Tabel 4.50. Kondisi Topografi di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021	150
Tabel 4.51. Kondisi Topografi di Kelurahan Wattang bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021 ..	152
Tabel 4.52. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030 ..	155
Tabel 4.53. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030	157

Tabel 4.54.Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Hingga tahun2030.....	158
Tabel 4.55.Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Hingga tahun2030.....	160
Tabel 4.56.Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030	162
Tabel 4.57.Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2015 hingga 2020.....	167
Tabel 4.58.Kepadatan Penduduk Fisiografis Kecamatan Bacukiki Tahun 2020.....	168
Tabel 4.59.Pertambahan penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2015 hingga tahun 2020.....	169
Tabel 4.60.Proyeksi penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2025 hingga tahun 2030.....	170
Tabel 4.61.Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Dari tahun 2016 hingga tahun 2021	174
Tabel 4.62.Pertambahan Pemukiman Penduduk dari Tahun 2016 Hingga Tahun 2021 di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare	176
Tabel 4.63. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki hingga 2030	179
Tabel 4.64.Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki hingga 2030	179
Tabel 4.65.Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona A di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030	180
Tabel 4.66.Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona B di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030	181

Tabel 4.67.Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona C di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030 182

Tabel 4.68.Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona D di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030 183

Tabel 4.69.Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona E di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030 184



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.....	8
Gambar 2. Tahapan Evaluasi Kesesuaian Lahan.....	23
Gambar 3. Peta Siklus Administrasi Kecamatan Bacukiki	52
Gambar 4. Teknik Analisis Neraca Pemanfaatan Lahan.....	63
Gambar 5. Teknik Analisis Kesesuaian Lahan.....	64
Gambar 6. Teknik Triangulasi.....	65
Gambar 7. Peta Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	74
Gambar 8. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016	62
Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	100
Gambar 10. Peta Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016	108
Gambar 11. Peta Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	116
Gambar 12. Peta Perkembangan Pemukiman dan Area Terbangun di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.....	119
Gambar 13. Peta Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare	127
Gambar 14. Peta Buffer Area Dari Pemukiman Penduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Baru Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.....	135
Gambar 15. Peta Buffer Area Sempadan Sungai untuk Analisis Perencanaan Permukiman Baru Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare	137

Gambar 16. Potensi Kerawanan Bencana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021	140
Gambar 17. Peta Potensi Kerawanan Bencana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021	140
Gambar 18. Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	143
Gambar 19. Peta Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	143
Gambar 20. Peta Kawasan Lindung dan Area Penyangga di Kecamatan Bacukiki tahun 2021	145
Gambar 21. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	146
Gambar 22. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng Ddi Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	148
Gambar 23. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	150
Gambar 24. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.....	151
Gambar 25. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	153
Gambar 26. Peta Kontur di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021	154
Gambar 27. .Peta Topografi dan Kelas Lereng di Kecamatan Bacukiki tahun 2021	154
Gambar 28. Peta Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030	163

Gambar 29. Grafik Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021	169
Gambar 30. Grafik Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021	170
Gambar 31. Grafik Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021.....	171
Gambar 32. Penggunaan lahan Kecamatan Bacukiki tahun 2016 dan Tahun 2021...	174
Gambar 33. Perubahan Penggunaan lahan Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 Hingga Tahun 2021	175
Gambar 34. Grafik Pertambahan Pemukiman Penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 Hingga Tahun 2021	176
Gambar 35. Grafik Pertambahan Pemukiman Penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 Hingga Tahun 2021	177
Gambar 36. Zonasi Perencanaan Peruntukan Lahan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki Hingga Tahun 2030	180
Gambar 37. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona A di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030.....	181
Gambar 38. . Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona B di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030	182
Gambar 39. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona C di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030	183
Gambar 40. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona D di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030	184
Gambar 41 Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona D di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Parepare merupakan salah satu Kota dengan kepadatan populasi tertinggi di Sulawesi Selatan setelah kota Makassar. Tahun 2019 Kepadatan penduduk Kota Parepare sebesar 1447 per Km² dengan luas tanah adalah 99.33 Km² mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 1378 per Km² . Salah satu faktor yang memicu terjadinya kepadatan penduduk di Kota Parepare adalah posisi dan peran Kota sebagai Kota Jasa dan Pendidikan serta layanan kesehatan di wilayah Utara Sulawesi Selatan.

Aktivitas Kota jasa di dukung oleh pelabuhan penumpang dan barang yang melayani rute Kalimantan dan Papua. Sementara kegiatan pendidikan di tandai dengan hadirnya 10 (sepuluh) Perguruan Tinggi dan 3 (tiga) diantaranya merupakan Perguruan Tinggi Negeri dengan total jumlah 15.268 mahasiswa serta layanan sektor kesehatan didukung oleh Rumah Sakit Regional Dr. Hasri Ainun Habibie dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Type B Andi Makkasau yang saat ini masih menjadi Rumah Sakit rujukan bagi pasien di bagian utara Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Dengan perannya di berbagai sektor menjadikan Kota Parepare sebagai salah satu daerah tujuan untuk berinvestasi, pendidikan dan kesehatan yang akan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan lahan seperti perumahan, Gudang dan sebagainya. Peningkatan kegiatan sebagai konsekuensi adanya pengembangan wilayah mempengaruhi tingkat permintaan kebutuhan lahan perumahan padahal ketersediaan lahan perumahan memiliki keterbatasan

Dari kecenderungan pemanfaatan permukiman yang ada di Kota Parepare,

sekitar 87 % dari masyarakat Parepare menempati ruang di sepanjang pesisir pantai yang terdiri dari tiga Kecamatan yakni Bacukiki Barat, Ujung dan Soreang atau menempati 32 % luas dari total wilayah Parepare. Sementara sisanya 13 % masyarakat Kota Parepare menempati 67 % luas wilayah berada di Kecamatan Bacukiki, Maka dari fakta di atas maka wajar kepadatan penduduk di kota mendesak wilayah pinggiran untuk membuka lahan perumahan dan pemukiman baru bagi masyarakat yang tidak mendapatkan tempat tinggal di kawasan pusat kota. Desakkan kepadatan penduduk yang tinggi di 3 (tiga) Kecamatan telah memicu pembukaan lahan-lahan baru untuk perumahan dan perumahan di wilayah timur Kota Parepare yakni di Kecamatan Bacukiki

Pembangunan perumahan yang begitu cepat di wilayah Kecamatan Bacukiki dapat terlihat dari data Pemohon izin mendirikan bangunan (IMB) yang masuk di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare dari tahun 2017 sampai 2020 terdaftar 4009 unit rumah dari 106 perumahan dan 70 % berlokasi di Kecamatan Bacukiki sedangkan data statistik penggunaan lahan Kota Parepare 2019, penggunaan lahan di Kecamatan Bacukiki 81,45 % merupakan lahan pertanian termasuk di . Maka pembukaan area perumahan baru akan menggerus lahan pertanian yang konsekuensinya akan mempengaruhi kesesuaian lahan perumahan yang akan menjadi ancaman bagi pengendalian lingkungan hidup di kawasan perkotaan Bacukiki Kota Parepare dan kawasan lindung. Hal ini menimbulkan permasalahan ketersediaan lahan untuk permukiman yang sesuai dengan karakteristik kawasan Bacukik Kota Parepare.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penting untuk membuat strategi pengendalian pemanfaatan Ruang di kawasan perumahan Bacukiki dengan menganalisis tingkat kesesuaian lahan dengan pendekatan metode Sistem Informasi Geografis (SIG) dan

analisis daya dukung dan daya tampung lahan perumahan di kawasan Bacukiki Kota Parepare.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka letak permasalahan yang mengemuka, adalah:

1. Bagaimana karakteristik pola pemanfaatan ruang pemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?
2. Bagaimana strategi pengendalian pemanfaatan ruang pemukiman berdasarkan daya tampung dan daya dukung lahan di Bacukiki Kota Parepare?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji karakteristik pola pemanfaatan ruang pada pemukiman di Bacukiki Kota Parepare
2. Merumuskan strategi pengendalian pemanfaatan ruang kawasan pemukiman berdasarkan daya tampung dan daya dukung lahan di Bacukiki Kota Parepare.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hadirnya rumusan strategi pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan permukiman Bacukiki Kota Parepare
2. Menambah wawasan peneliti dalam menganalisis dan merencanakan strategi pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan pemukiman.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Lingkup Wilayah Penelitian

Kota Parepare adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada pada posisi geografis antara 1190 36' 24' - 1190 43' 40' Bujur Timur dan 030 57' 39' - 030 04' 49' Lintang Selatan. Secara administratif, wilayah Kota Parepare berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di sebelah utara; Kabupaten Sidenreng Rappang di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan dan Selat Makassar di sebelah barat. Luas wilayah Kota Parepare tercatat 99,33 km²; meliputi 4 kecamatan yaitu: Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung, dan Kecamatan Soreang. Kota Parepare memiliki 22 kelurahan yang tersebar di 4 Kecamatan.

Kota Parepare merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di sebelah utara, Kabupaten Sidrap di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan Selat Makassar di sebelah barat. Luas wilayah Kota Parepare sebesar 99,33 km² meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung, dan Kecamatan Soreang.

Jumlah penduduk Kota Parepare pada tahun 2016 yaitu 140.423 jiwa yang terdiri dari 69.023 jiwa penduduk laki-laki dan 71.400 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24%. Kepadatan penduduk Kota Parepare pada tahun 2016 yaitu 1.414 jiwa/km² dengan kecamatan terpadat adalah Kecamatan Soreang sebesar 5.434 jiwa/km² dan kecamatan dengan kepadatan terendah yaitu Kecamatan Bacukiki sebesar 269 jiwa/km².

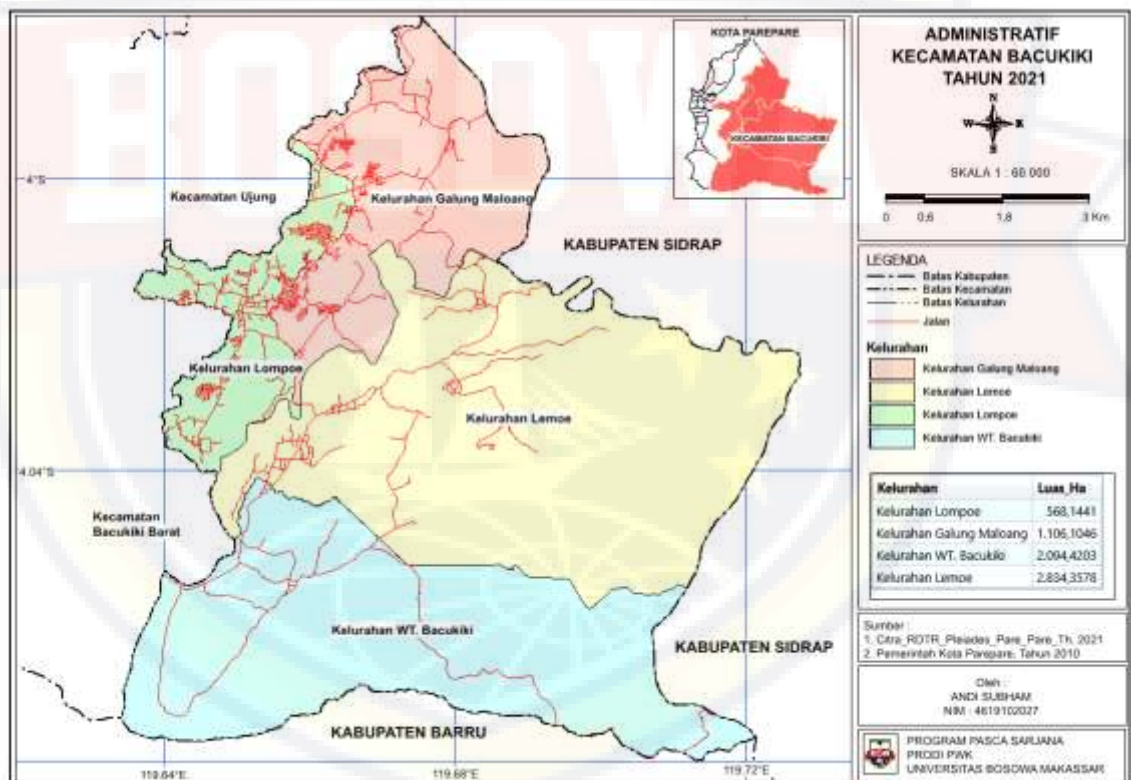
Dijadikannya Parepare sebagai area sampling penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Parepare memiliki topografi yang beragam, berbukit bergelombang, berada pada ketinggian 0-500 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL). Fisiografis bagian barat Kota Parepare merupakan wilayah pesisir pantai, sementara pada bagian timur Kota Parepare merupakan daerah perbukitan dengan topografi yang relatif bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar 2 - 40%. Kondisi ini sangat mempengaruhi pola sebaran perumahan, kondisi jaringan jalan, aksesibilitas, dan area terbangun serta fasilitas publik terutama sekolah.
2. Berdasarkan data “Parepare Dalam Angka tahun 2019”, tercatat data kepadatan penduduk Kota Parepare sebesar 1447 per Km², dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 143.710 jiwa. Sekitar 87 % dari masyarakat Parepare bermukim di sepanjang pesisir pantai yang juga merupakan di pusat kota yang terdiri dari tiga kecamatan yakni Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang atau menempati 32 % luas dari total wilayah Parepare. Sementara sisanya 13 % masyarakat Kota Parepare menempati 67 % luas wilayah berada di kecamatan bacukiki. Hal ini juga penulis yakini berpengaruh terhadap pembentukan kawasan perumahan dan pembentukan struktur ruang di Kota Parepare.
3. Kecamatan Bacukiki adalah sebuah kecamatan di Kota Parepare Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan Kode wilayah 73.72.01. Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Parepare dengan luas wilayah sekitar 79,70 km² dengan kepadatan penduduk sekitar 185,53 jiwa/Km². Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Barru dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang,

sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ujung dan Kecamatan Bacukiki Barat.

Secara administratif, Kecamatan Bacukiki terdiri dari 4 kelurahan, yaitu; Kelurahan Galung Maloang, kelurahan Lemoe, kelurahan Lumpue, dan kelurahan Watang Bacukiki. Secara demografis jumlah penduduk kecamatan Bacukiki pada tahun 2017 sebanyak 17.349 jiwa dan pada tahun 2019 sebanyak 19.810 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 3.23 jiwa.

Gambaran tentang wilayah Kecamatan Bacukiki dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
 Sumber :Batas Desa terbaru Maret 2020. Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia

2. Lingkup Subtansi Penelitian

Ruang lingkup substansi adalah penjelasan batasan materi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan menitik beratkan pengkajian terhadap strategi pengendalian pemanfaatan ruang dengan melakukan analisa kesesuaian lahan perumahan yakni melakukan studi dan pengkajian proyeksi anailisi pertumbuhan penduduk, daya dukung lahan dan daya tampung lahan perumahan pada kawasan Bacukiki Kota Parepare . Berikut adalah substansi sebagai batasan materi penelitian:

a. Analisis Pertumbuhan Penduduk Kawasan Perumahan di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021.

Dalam studi ini, akan dilakukan analisis mengenai; 1) penambahan penduduk dari tahun ketahun selama kurun waktu 2015 hingga tahun 2021 beserta rasio pertambahannya dan rasio petumbuhannya, 2) melakukan proyeksi jumlah penduduk untuk tahun 2025 dan 2030 kedepan, dan 3) melakukan analisis kepadatan penduduknya (*population density*).

b. Analisis perkembangan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021.

Perkembangan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021 dilakukan untuk mengetahui rasio penambahan dan pertumbuhan penggunaan lahan pemukiman dari tahun 2016 hingga tahun 2021, yaitu dengan melakukan pemetaan penggunaan lahan tahun 2016 dan pemetaan penggunaan lahan tahun 2021 dan menganalisis perubahan lahan pemukimannya.

c. Analisis Daya Tampung Lahan Dan Daya Dukung Lahan Untuk Kawasan Perumahan Di Kecamatan Bacukiki

Daya Tampung Lahan dan Daya Dukung Lahan untuk kawasan pemukiman penduduk pada studi ini dilakukan dengan menganalisis kepadatan penduduknya (*density population*) dan pola penggunaan ruangnya.

Daya Tampung Lahan ditentukan dengan menganalisis kepadatan penduduk (densitasnya) baik kepadatan penduduk kasarnya (*crude population density*) yakni rasio jumlah penduduk terhadap luas lahan keseluruhan, maupun kepadatan penduduk fisiologisnya (*Physiological Density*) yakni rasio jumlah penduduk terhadap luas lahan yang ditanami (*cultivable land*) atau lahan pertaniannya.

Daya Dukung Lahan Daya Tampung Lahan ditentukan dengan menganalisis penggunaan lahannya untuk: 1) fungsi kawasannya, 2) ketahanan pangannya, 3) kawasan rawan bencananya dalam hal ini wilayah rawan banjir dan longsor lahan, 4) kawasan lindungnya dalam hal ini hutan lindung dan sempadan sungai sebagai daerah penyangganya.

d. Merumuskan strategi pengendalian pemanfaatan ruang kawasan pemukiman melalui Zonasi

Dengan pertimbangan aspek Pertumbuhan Penduduknya, perkembangan pemukiman dan area terbangunnya, dan daya tampung lahan dan daya dukung lahan di Kecamatan Bacukiki, maka dibuatlah rumusan strategi pengendalian pemanfaatan ruang kawasan pemukiman melalui Zonasi, yaitu Zonasi Perencanaan Pemanfaatan Ruang untuk pemukiman untuk tahun 2025 hingga tahun 2030 kedepan.

3. Lingkup Tahapan Penelitian

Lingkup tahapan penelitian yaitu uraian atau gambaran dari proses dan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

a. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi isu-isu yang berkembang, hangat (aktual) dan mendesak (krusial) khususnya pada kawasan Bacukiki yang menjadi alternatif kawasan perumahan yang potensial berkembang akibat desakan perkotaan yang semakin kehilangan daya dukung dan daya tampung pemukiman.

b. Merumuskan Masalah

Pada bagian ini peneliti melakukan pemetaan faktor-faktor atau variabel-variabel yang terkait faktor-faktor berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan lahan pemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dan rencana solusi dari persoalan tersebut.

c. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti melakukan kajian teori-teori dan metodologi yang berhubungan dengan rumusan masalah pada wilayah Kecamatan Bacukiki atau berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini di lokasi eksisting.

d. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan desain penelitian yang berisi rumusan tentang langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta alasan untuk menggunakan metode tersebut dalam mendukung penelitian tentang pengendalian pemanfaatan

Ruangpemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

e. Pengumpulan Data

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data dengan diawali oleh penentuan teknik, penyusunan dan pengujian instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian terkait permasalahan pemanfaatan ruang pemukiman dan perkembangannya di wilayah Kecamatan Bacukiki. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, selain objektivitas dan keakuratan data yang diperoleh, segi-segi legal dan etis dalam proses pelaksanaannya juga perlu mendapatkan perhatian.

f. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menganalisis data untuk menghasilkan teknik langkah-langkah yang tempuh dalam melakukan pengolahan data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, berupa tabel, grafik, peta dan bagan. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang terkait dengan pembahasan mengenai perkembangan pemanfaatan ruang permukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

g. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian terakhir dari tahapan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti akan menginterpretasikan hasil temuan dan rekomendasi dari hasil analisis data berdasarkan pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah penelitian. Dalam kesimpulan nantinya akan terjawab bagaimana perkembangan pemanfaatan ruang pemukiman di Kecamatan Bacukiki, faktor-faktor berpengaruhnya, dan solusi pengendalian serta strategi dalam

pengendalian pemanfaatan ruang permukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian baik ruang lingkup wilayah penelitian, ruang lingkup substansi, lingkup tahapan penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini berisi tentang tinjauan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konsep. Pada bahagian tinjauan teoritis menguraikan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan lahan pemukiman seperti: 1) faktor kependudukan (*demografis*) yang meliputi penambahan penduduk beserta rasio pertambahannya, pertumbuhan penduduk beserta rasio pertumbuhannya, kepadatan penduduk (*density*) yang meliputi kepadatan penduduk kasar (*Crude Population Density/CPD*) dan kepadatan Fisiologis (*Physiological Density/FD*). 2) Kajian daya tampung lahan berupa kajian terhadap pola penggunaan lahan dan perkembangannya dan daya dukung lahan yang meliputi daya dukung lingkungan berupa kawasan lindung, kawasan penyangga, dan kawasan rawanan bencana, serta daya dukung lahan untuk ketahanan pangan dan kawasan pertanian produktif.

Bab ini juga menyinggung tentang kebijakan zonasi sebagai solusi untuk perencanaan pemanfaatan ruang bagi pemukiman baru untuk proyeksi beberapa

tahun kedepan berdasarkan kecenderungan yang ditunjukkan oleh aspek demografis dan perkembangan permukiman di suatu kawasan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai Desain penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, fokus dan diskripsi fokus, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data, rencana pengujian keabsahan data.

4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil dan temuan penelitian terkait dengan kondisi, karakteristik dan situasi actual objek penelitian yang disajikan dalam bentuk table, gambar atau bentuk lainnya. Pada pembahasan memuat pembahasan yang sifatnya komprehensif baik berupa penjelasan teoritik atau secara statistic. Pembahasan merupakan analisis dan penafsiran peneliti terhadap temuan, dengan mengacu pada teori yang relevan dan hasil penelitian yang telah disajikan pada kajian teori.

5. PENUTUP

Bab Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran yang dipecah menjadi sub judul tersendiri :

a. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan jelas yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai pemecahan masalah dalam penelitian serta menjawab tujuan penelitian.

b. Saran

Bab ini akan membahas konsekuensi logis dari hasil penemuan penelitian yang

dikemukakan boleh lebih dari satu yang dikemukakan oleh peneliti sebagai implikasi dari kesimpulan dari penelitiannya



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. KAJIAN TEORI

1. Analisis Kependudukan

a. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya (Sarwono, 1992). Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra, 2007). Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Penghitungan kepadatan penduduk berguna untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah, dan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian (Kajian Kependudukan, 2015):

1) Kepadatan penduduk kasar (*crude density of population*)

Kepadatan penduduk kasar (*crude density of population*) atau sering pula disebut dengan kepadatan penduduk aritmatika. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Formula yang digunakan untuk kepadatan penduduk kasar adalah:

$$CPD = \frac{P}{L} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

CPD = *Crude Population Density* (jw/km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

L = luas wilayah (km²)

2) Kepadatan penduduk fisiologis (*physiological density*).

Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yang menyatakan banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*cultivable land*). Formula yang digunakan untuk kepadatan penduduk fisiologis adalah:

$$PPD = \frac{P}{L Cl} \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

PD = *Physiological Density* (jw/km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

LCl = luas wilayah *cultivable land* (km²)

3) Kepadatan penduduk agraris (*agricultural density*).

Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*.

Formula yang digunakan untuk kepadatan penduduk kasar adalah:

$$AD = \frac{Jp}{Lcl} \dots\dots\dots (3)$$

dimana :

AD = *Agriculture Density*(jw/km²)

Jp = jumlah petani (jiwa)

Lcl = luas wilayah *cultivable land* (km²)

4) Kepadatan penduduk ekonomi (*economical density of population*).

Kepadatan penduduk ekonomis adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas lahan berdasarkan kapasitas produksinya. Formula yang digunakan untuk kepadatan penduduk kasar adalah:

$$CPD = P/L \dots\dots\dots (4)$$

dimana :

CPD = *Crude Population Density*(jw/km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

L = luas wilayah (km²)

b. Proyeksi Penduduk

Ada beberapa cara untuk memproyeksikan jumlah penduduk masa yang akan datang diantaranya menggunakan metode matematik dan metode komponen.

Metode ini sering disebut juga dengan metode tingkat pertumbuhan penduduk(*Growth Rates*). Metode ini merupakan estimasi dari total penduduk dengan menggunakantingkat pertumbuhan penduduk secara matematik, atau

untuk tingkat lanjutnya melalui *fittingkurva* yang menyajikan gambaran matematis dari perubahan jumlah penduduk, seperti kurvalogistik. Proyeksi berdasarkan tingkat pertumbuhan penduduk mengasumsikan pertumbuhan yang konstan, baik untuk model aritmatika, geometrik, atau eksponensial untuk mengestimasi jumlah penduduk.

1) Metode Aritmatik

Proyeksi penduduk dengan metode aritmatik mengasumsikan bahwa jumlah penduduk pada masa depan akan bertambah dengan jumlah yang sama setiap tahun. Formulasi yang digunakan pada metode proyeksi aritmatik adalah:

$$P_t = P_0 (1 + rt) \quad \text{dengan} \quad r = \frac{1}{t} \left(\frac{P_t}{P_0} - 1 \right) \dots\dots\dots (5)$$

dimana :

- P_t = jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar
- r = laju pertumbuhan penduduk
- t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

2) Metode Geometrik

Proyeksi penduduk dengan metode geometrik menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometrik menggunakan dasar perhitungan bunga majemuk (Adioetomo dan Samosir, 2010). Laju pertumbuhan penduduk (*rate of growth*) dianggap sama untuk setiap tahun.

Berikut formula yang digunakan pada metode geometrik:

$$P_t = P_0 (1 + r)^t \quad \text{dengan} \quad r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1 \dots\dots\dots (6)$$

dimana.. .

- P_t = jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar
- r = laju pertumbuhan penduduk
- t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

3) Metode Eksponensial

Menurut Adioetomo dan Samosir (2010), metode eksponensial menggambarkan penambahan penduduk yang terjadi secara sedikit-sedikit sepanjang tahun, berbeda dengan metode geometrik yang mengasumsikan bahwa penambahan penduduk hanya terjadi pada satu saat selama kurun waktu tertentu. Formula yang digunakan pada metode eksponensial adalah:

$$P_t = P_0 e^{rt} \quad \text{dengan} \quad r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right) \quad \dots\dots\dots (7)$$

dimana :

- P_t = jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar
- r = laju pertumbuhan penduduk
- t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)
- e = bilangan pokok dari sistem logaritma natural (ln) yang besarnya adalah 2,7182818

2. Analisis Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan pada hakekatnya merupakan penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Sitorus, 1985). Lahan untuk perumahan atau perumahan terletak pada kawasan budidaya di luar kawasan lindung (UU No. 24 Tahun 1992) yang mempunyai kriteria-kriteria kemiringan lereng, curah hujan, daya dukung tanah, drainase, jenis tanah dan tidak pada daerah labil. Kesesuaian lahan untuk perumahan umumnya dinilai berdasarkan karakteristik lahan yang mempengaruhi pondasi bangunan, kenyamanan,

kelestarian, keselamatan bangunan, kekuatan batuan, tingkat pelapukan, tekstur tanah, bahaya longsor, bahaya banjir dan permeabilitas tanah.

Perumahan merupakan bagian dari lingkungan di luar kawasan lindung, baik dalam lingkup ruang perkotaan maupun pedesaan, dan juga memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat hunian serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Wilayah perumahan di perkotaan yang sering disebut sebagai daerah perumahan, memiliki keteraturan bentuk fisik. Sebagian besar rumah pada daerah perumahan menghadap secara teratur ke arah kerangka jalan yang ada dan sebagian besar terdiri dari bangunan permanen, berdinding tembok, dan dilengkapi dengan penerangan listrik (Koestoer, 1997).

a. Kesesuaian Lahan dan Kemampuan Daya Dukung Lahan

Menurut *Khadiyanto (2005:27)* kemampuan lahan (*Land Capability*) dan kesesuaian lahan (*Land Suitability*) menentukan kelayakan penggunaan lahan yang menjadi pangkal pertimbangan dalam tata guna lahan. Dengan demikian maka tata guna lahan dapat dinyatakan sebagai suatu rancangan peruntukan lahan menurut kelayakannya. Kemampuan lahan lebih menekankan kepada kapasitas berbagai penggunaan lahan secara umum yang dapat diusahakan di suatu wilayah (*Deptan, 1997 dalam Ernawanto*). Klasifikasi kemampuan lahan didasarkan atas itentitasfaktor penghambat. Faktor penghambat ini dikelompokkan dalam empat jenis yaitu bahan erosi, genangan air, penghambat terhadap perakaran tanaman dan iklim.

Penggunaan atau pemanfaatan lahan dengan mempertimbangkan

kesesuaian daya dukung lahan akan didapat penggunaan lahan yang tepat guna, sedangkan penggunaan yang tidak sepenuhnya memanfaatkan daya dukung yang tersedia maka akan terjadi pemanfaatan yang tidak efektif. Penggunaan yang melebihi daya dukung lahan akan mengakibatkan pemanfaatan yang lewat batas. Sehingga dalam menyusun tata guna lahan, faktor daya dukung sistem alami dari lahan perlu dikaji secara cermat selain juga terhadap aktivitas manusia yang akan memanfaatkan lahan tersebut. Hal ini dapat digunakan untuk menghitung daya dukung yang aman bagi perkembangan suatu wilayah untuk menghindari kelebihan beban. Sistem alami disini dimaksudkan adalah sistem pada siklus kehidupan yang berlangsung secara alami dimana kesemuanya berjalan dengan seimbang pada suatu lingkungan atau kawasan, apabila manusia menambahkan suatu aktivitas tentunya mengakibatkan terganggunya sistem alami. Dengan memperhatikan semua aspek lingkungan maka tata guna lahan dapat menghindari kelebihan beban daya dukung. Misalnya seperti dengan pembangunan perumahan-pemukiman dengan kepadatan tinggi tanpa merusak atau melampaui semua sistem alami, dimana kualitas udara dapat dipertahankan, banyak tanaman dan hewan yang dapat bertahan hidup serta karakter topografis tanah juga dapat dipertahankan (*Catanese & Snyder, 1979:282-283*).

Kesesuaian lahan bagi pengembangan sebuah kota harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu kondisi fisik, kondisi sosial ekonomi, aksesibilitas, lingkungan dan ekologi, potensi sumber daya lokal serta faktor politik (*Golany, 1976:68*). Pertimbangan berbagai aspek sangat diperlukan bagi penentuan pemanfaatan lahan yang ditunjukkan dengan adanya tindakan

selektif dalam pemanfaatan lahan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan lahan yang tidak optimal akan berdampak negatif baik terhadap lingkungan itu sendiri, sosial maupun ekonomi.

Pengertian dari penggunaan lahan secara optimum tidaklah berarti bahwa lahan atau alam dieksploitasi secara besar-besaran tetapi dimanfaatkan sampai sehingga tidak melampaui daya dukung alamnya dan alam tidak kelebihan beban yang harus ditanggung. Kemampuan lahan adalah merupakan pencerminan dari kesesuaian lahan untuk kegiatan pembangunan tertentu yang dapat digambarkan dalam bentuk zonasi lahan.

Untuk kawasan perumahan terletak pada wilayah dapat dikembangkan tanpa hambatan fisik lahan atau di wilayah kendala yang dapat dikembangkan dengan syarat-syarat teknis tertentu dan tambahan biaya pembangunan.

Kondisi fisik dasar lahan sangat mempengaruhi daya dukung lahan yang selanjutnya mempengaruhi pula kesesuaian lahan bagi suatu aktivitas pembangunan atau tata guna lahan. Dengan kajian terhadap faktor-faktor fisik lahan dapat diketahui kemampuan lahan sehingga dapat diperkirakan pemanfaatan lahan tersebut tanpa menyebabkan penurunan kualitas lahan tersebut. Seperti dikemukakan oleh *Mc Harg(1971) dalam Riyanto (2003:28)* bahwa suatu proses pengembangan wilayah, faktor yang sangat menentukan sebelum suatu kebijakan diambil adalah analisis berbagai faktor fisik dasar lahan. Penggunaan lahan optimum Kesesuaian lahan Kemampuan Lahan Nilai lahan Kualitas lahan Karakteristik lahan Faktor-faktor lingkungan alami Faktor-faktor teknis, sosial, politik dan Ekonomi

b. Kriteria Kesesuaian Lahan Perumahan

Perumahan menurut UU No. 4 tahun 1992 adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Sedangkan perumahan dapat diartikan sebagai bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan serta penghidupan, yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana sehingga fungsi perumahan tersebut dapat berdayaguna dan berhasilguna.

Menurut *Martopo dalam Khadiyanto (2005:28)*, menjelaskan bahwa untuk menentukan kemampuan lahan bagi lokasi perumahan, maka terhadap masing-masing bentuk lahan yang akan dipergunakan untuk kawasan perumahan perlu diadakan pengamatan dan pengujian terhadap beberapa parameter seperti kemiringan lereng, kerentanan terhadap banjir, gerak massa batuan, erosi, daya tumpu tanah, rombakan batuan dan ketersediaan air bersih.

Kriteria dalam melakukan analisis kesesuaian lahan ini menggunakan pedoman dari pemerintah dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/m/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya. Berikut merupakan kriteria-kriterianya:

- 1) Topografi datar sampai bergelombang (kelerengan lahan 0-25%)
- 2) Tersedia sumber air, baik tanah maupun air yang diolah oleh penyelenggara dengan jumlah cukup. Untuk air PDAM suplai air antara 60 liter/orang/hari – 100 liter/orang/hari

- 3) Tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, abrasi)
- 4) Drainase baik sampai sedang
- 5) Tidak berada pada wilayah sempadan sungai/pantai/waduk/danau/mata air/saluran pengairan/rel kereta api/ dan daerah aman penerbangan
- 6) Tidak berada pada kawasan lindung
- 7) Tidak terletak pada kawasan budidaya pertanian/penyangga
- 8) Menghindari sawah irigasi teknis

Dengan demikian, dari uraian di atas, kondisi fisik dasar lahan sangat menentukan kesesuaian lahan untuk kawasan perumahan. Dan dalam penulisan ini, aspek fisik dasar yang akan dikaji adalah:

- 1) Karakteristik penggunaan lahan eksisting (tahun 2021)
- 2) Topografi (kelerengan)
- 3) Kawasan lindung dan Penyangga
- 4) Kerentanan terhadap bencana, dan
- 5) dan Ketahanan pangan (Pertanian Produktif)

Berikut ini uraian beberapa kriteria yang penulis gunakan dalam menyusun perencanaan zonasi di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare sebagai berikut:

i. Topografi (kelerengan)

Kemiringan lereng adalah sudut yang dibentuk oleh perbedaan tinggi permukaan lahan (relief), yaitu antara bidang datar tanah dengan bidang horizontal dan pada umumnya dihitung dalam persen (%) atau derajat (0). Klasifikasi kemiringan lereng menurut SK Mentan No.

837/KPTS/Um/11/1980, seperti pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 2.1. Klasifikasi Kemiringan Lahan

NO	Kemiringan Lahan	Deskripsi
1	0-8 %	Datar
2	8-15 %	Landai
3	15-25 %	Agak curam
4	25-45 %	Curam
5	> 45 %	Sangat curam

Sumber: SK Mentan No.837/KPTS/Um/11/1980

Pada suatu kawasan, memiliki kondisi yang berbeda-beda, diantaranya dapat merupakan penghambat bagi pembangunan kawasan tersebut. Faktor penghambat itu diantaranya adalah kemiringan lahan yang melebihi 15%, terbuka terhadap iklim yang keras, bahaya gempa bumi, bahaya tanah longsor, tanah yang tidak stabil, daerah berlumpur/rawa serta berbatasan dengan jalan yang hiruk pikuk, yang diantaranya dapat diatasi dengan perlakuan khusus dan diluar itu harus dihindari (*Untermann and Robert Small, 1985:23*). Sementara itu, peruntukan lahan berdasarkan kemiringan lereng dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 2).

Tabel 2.2. Klasifikasi Kemiringan Lahan dan Peruntukannya

No	Kelerengan (%)	Peruntukan	Keterangan
1	0-2	Perumahan dan budi daya	Potensi
2	2-40	Budidaya dan penyangga	Potensi
3	> 40	Konservasi	Limitasi

Sumber: Van Zuidam, 1983 dalam *Studio Proses MPPWK 05*

Pembangunan perumahan ataupun sarana lainnya pada lahan yang miring relatif lebih sulit daripada perumahan yang terletak pada lahan yang datar. Yang masing-masing lahan mempunyai kekurangan dan kelebihan, dimana untuk lahan datar akan menyulitkan dalam pembuatan drainase

karena sulitnya pelimpasan air hujan atau pembuangan limbah cair. Sementara pada lahan yang miring membutuhkan galian dan timbunan yang lebih banyak, sehingga membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

ii. Kawasan Lindung dan Penyangga

Menurut UU RI No. 26 2007. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan". Fungsi utama kawasan lindung adalah sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah. (Nugraha, dkk 2006: 62). Fungsi kawasan lindung ini selain melindungi kawasan setempat juga memberikan perlindungan kawasan di bawahnya. (Departemen Kehutanan, 1997: 233). Berdasarkan fungsinya tersebut maka penggunaan lahan yang diperbolehkan adalah pengolahan lahan dengan tanpa pengolahan tanah (zero tillage) dan dilarang melakukan penebangan vegetasi hutan. (Nugraha, dkk 2006: 69).

Kawasan penyangga adalah kawasan yang ditetapkan untuk menopang keberadaan kawasan lindung sehingga fungsi lindungnya tetap terjaga. (Nugraha, dkk 2006: 62). Kawasan penyangga ini merupakan batas antara kawasan lindung dan kawasan budidaya. Penggunaan lahan yang diperbolehkan hutan tanaman rakyat atau kebun dengan system wanatani (agroforestry) dengan pengolahan lahan sangat minim (*minimum tillage*).

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. (Nugraha, dkk. 2006: 62). Kawasan budidaya dibedakan menjadi kawasan budidaya tanaman tahunan dan kawasan budidaya tanaman semusim.

Berikut ini adalah kriteria yang digunakan Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (BRLKT), Departemen Kehutanan untuk menentukan status kawasan berdasarkan fungsinya: Kawasan Fungsi Lindung

Satuan lahan dengan jumlah skor ketiga karakteristik fisiknya sama dengan atau lebih besar dari 175, atau memenuhi salah satu atau beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Mempunyai kemiringan lereng lebih > 45 %
- b) Merupakan kawasan yang mempunyai jenis tanah sangat peka terhadap erosi (regosol, litosol, organosol, dan renzina) dan mempunyai kemiringan lereng >15%
- c) Merupakan jalur pengaman aliran sungai sekurang-kurangnya 100 meter di kanan kiri alur sungai
- d) Merupakan pelindung mataair, yaitu 200 meter dari pusat mataair.
- e) Berada pada ketinggian lebih atau sama dengan 2.000 meter di atas permukaan laut.
- f) Guna kepentingan khusus dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan lindung.

Dalam menetapkan kawasan lindung selain ditetapkan berdasarkan karakteristik lahannya, dapat juga ditetapkan berdasarkan nilai kepentingan obyek, dimana setiap orang dilarang melakukan penebangan hutan dan mengganggu serta merubah fungsinya sampai pada radius atau jarak yang telah ditentukan. Kawasan lindung yang ditetapkan berdasarkan keadaan tersebut diatas disebut sebagai kawasan lindung setempat.

Kawasan lindung setempat yang dimaksud adalah:

- a) Sempadan Sungai yaitu kawasan sepanjang kanan-kiri sungai termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 ditetapkan bahwa sempadan sungai sekurang-kurangnya 100 meter di kanan kiri sungai besar dan 50 meter di kanan kiri anak sungai yang berada di luar permukiman. Untuk sungai di kawasan permukiman berupa sempadan sungai yang diperkirakan cukup untuk dibangun jalan inspeksi antara 10-15 meter.
- b) Kawasan sekitar mataair yaitu kawasan disekeliling mataair yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi utama air. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 837/Kpts/Um/1980. ditetapkan bahwa pelindung mataair ditetapkan sekurang-kurangnya dengan jari-jari 200 meter di sekeliling mataair.
- c) Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan yaitu tempat serta ruang di

sekitar bangunan bernilai budaya tinggi, situs purbakala dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu yang mempunyai nilai tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. (Keputusan Presiden No. 32 tahun 1990). Tujuan perlindungan kawasan ini adalah untuk melindungi budaya kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan sejarah, bangunan arkeologi dan monument nasional dan keanekaragaman bentukan geologi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia.

d) Kawasan Fungsi Penyangga

Kawasan penyangga adalah kawasan yang ditetapkan untuk menopang keberadaan kawasan lindung sehingga fungsi lindungnya tetap terjaga. (Nugraha, dkk 2006: 62). Kawasan penyangga ini merupakan batas antara kawasan lindung dan kawasan budidaya. Penggunaan lahan yang diperbolehkan hutan tanaman rakyat atau kebun dengan system wanatani (agroforestry) dengan pengolahan lahan sangat minim (*minimum tillage*). Ciri dan kriteria kawasan penyangga adalah sebagai berikut:

- (1) Keadaan fisik satuan lahan memungkinkan untuk dilakukan budidaya.
- (2) Lokasinya secara ekonomis mudah dikembangkan sebagai kawasan penyangga.
- (3) Tidak merugikan segi-segi ekologi atau lingkungan hidup apabila dikembangkan sebagai kawasan penyangga.

iii. Kerentanan Terhadap Bencana

Bencana alam, menurut Dep. Kimpraswil (2002), adalah segala

ancaman dari alam terhadap kawasan seperti angin puyuh, gempa bumi, erosi dan banjir. Dalam penulisan ini, jenis bencana alam yang akan dibahas adalah bencana banjir, erosi dan gerakan tanah, gempa bumi serta tsunami.

1. Banjir

Banjir menurut MSN Encarta Dictionary. Flood. Retrieved on 2006-12-28. Archived 2009-10-31, adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan.

Banjir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Banjir Bandang

Banjir bandang atau flash flood terjadi karena hujan deras yang datang secara tiba-tiba dan berlangsung setidaknya selama 6 jam berturut-turut. Banjir jenis ini bisa menerjang dalam waktu beberapa menit akibat curah hujan yang berlebihan.

Ciri khas banjir bandang adalah derasnya arus yang merobek dasar sungai dan air langsung mengepung jalanan kota, ngarai gunung dan menyapu semua yang dilewati oleh air.

(2) Banjir Pantai

Banjir pantai atau coastal flood kerap disebut dengan banjir rob. Banjir jenis ini sama dengan yang terjadi di Semarang dan terjadi karena air laut naik dan lebih tinggi dari rata-rata.

Situasi ini bisa semakin buruk dengan curah hujan yang

tinggi dan angin bertiup dari laut ke darat. Daerah pesisir yang rendah kerap menjadi langganan banjir rob, apalagi jika tak memiliki penahan air seperti bukit pasir maupun buatan manusia. Gelombang badai atau storm surge disebabkan oleh kekuatan sehingga permukaan air yang tidak normal di daerah pantai, di atas dan di atas gelombang astronomis biasa.

Gelombang badai patut diwaspadai karena dapat membanjiri daerah pantai yang luas. Contoh gelombang badai yang membekas adalah Badai Katrina di Amerika pada tahun 2005 yang menelan hingga 1.500 korban jiwa.

(3) Banjir Sungai

Naiknya permukaan air hingga meluber ke tepian sungai disebut dengan banjir sungai atau river flood. Banjir jenis ini paling umum terjadi karena debit air yang tinggi karena hujan yang deras dan berlangsung lama.

(4) Banjir Daratan

Jenis banjir terakhir adalah inland flooding atau yang sering disebut dengan banjir daratan. Banjir ini terjadi ketika curah hujan moderat terakumulasi selama beberapa hari dan menyebabkan sungai meluap.

iv. Longsor lahan

Bencana alam dapat didefinisikan sebagai perubahan kondisi alam yang mengakibatkan bahaya bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Untuk dapat mengantisipasinya, manusia perlu mengenal dan memahami perubahan alam tersebut. Menurut *Sugiharto (2001) dalam Riyanto (2003:43)*, secara umum terdapat lima cara dasar yang dapat dilakukan manusia untuk dapat menanggapi perubahan alam tersebut:

1. Menghindari, merupakan cara yang paling sederhana, dengan tidak mendirikan bangunan atau bertempat di lokasi yang rentan terhadap bencana alam
2. Stabilisasi, dilakukan secara teknis dengan penambahan biaya konstruksi sehingga kadang menjadi tidak ekonomis
3. Peraturan keamanan struktur, berupa penyediaan peraturan keamanan struktur untuk menjamin keamanan bangunan
4. Pembatasan guna lahan dan kepemilikan, tata guna lahan yang mengatur peruntukan fungsi lahan seperti pertanian dan perumahan sesuai dengan potensi bencana alam, demikian pula mengenai kepemilikan, dapat mengurangi resiko bencana alam
5. Sistem peringatan, beberapa bencana alam yang dapat diprediksikan, denganselang beberapa waktu dapat diberikan peringatan untuk melakukan tindakan darurat.

v. Ketahanan Pangan

1. Ketahanan pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan

tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan pada ketahanan pangan seperti meroketnya kenaikan harga beras pada waktu krisis ekonomi 1997/1998, yang berkembang menjadi krisis multidimensi, telah memicu kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional.

Nilai strategis beras juga disebabkan karena beras adalah makanan pokok paling penting. Industri perberasan memiliki pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi (dalam hal penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan dan dinamika ekonomi perdesaan, sebagai wage good), lingkungan (menjaga tata guna air dan kebersihan udara) dan sosial politik (sebagai perekat bangsa, mewujudkan ketertiban dan keamanan). Beras juga merupakan sumber utama pemenuhan gizi yang meliputi kalori, protein, lemak dan vitamin.

2. Alih Fungsi Lahan Pertanian

Alih fungsi lahan merupakan salah satu konsekuensi dari perkembangan wilayah yang merespons pertumbuhan penduduk. Hal ini tampak dari alih fungsi lahan sawah menjadi lahan pemukiman perkotaan. Sebagian besar alih fungsi lahan tersebut menunjukkan ketimpangan penguasaan lahan yang didominasi pemilik izin mendirikan bangunan pemukiman, baik secara horizontal (*real estate*) atau vertikal (*apartemen*).

Menurut detik edu, dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman antara lain alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman menyebabkan berkurangnya ekosistem sawah di antaranya disebabkan oleh pembangunan pemukiman penduduk, industri, pertokoan, dan pariwisata. Ekosistem sawah yang berkurang karena alih fungsi lahan menjadi pemukiman meliputi komponen biotik dan abiotik.

3. Kawasan Pemukiman

a. Pengertian Perumahan

Menurut Budiharjo (1998:148) perumahan adalah suatu bangunan dimana manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya, disamping itu rumah juga merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi pada seorang individu diperkenalkan norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sebagai wadah kehidupan manusia bukan menyangkut aspek teknis dan fisik saja tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan budaya dari penghuninya.

Pemukiman menurut Hadi Sabari Yunus (1987) dalam Wesnawa (2015:2) dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami

dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Sedangkan Perumahan dikenal sebagai istilah housing. Housing berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti kelompok rumah. Perumahan adalah kumpulan rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal. Sebagai lingkungan tempat tinggal, perumahan dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. (Menurut Sadana 2014:19)

Perbedaan antara perumahan dan perumahan menurut Sadana (2014:20) secara nyata adalah terletak pada fungsinya. Pada kawasan perumahan, lingkungan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan sekaligus tempat mencari nafkah bagi sebagian penghuninya. Pada perumahan, lingkungan tersebut hanya berupa sekumpulan rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya. Fungsi perumahan hanya sebagai tempat tinggal dan tidak merangkap sebagai tempat mencari nafkah.

1) Klasifikasi Perumahan

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menuntut pemerintah untuk menyediakan kebutuhan akan rumah yang layak huni dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan kawasan perumahan di suatu wilayah akan menyebabkan pertumbuhan di wilayah tersebut dengan berbagai jenis ataupun pola yang tercipta akibat pertumbuhan perumahan. Menurut Lewis Mumford (*The Culture Of Cities*, 1938) dalam Wesnawa, 2015:27) mengemukakan 6 jenis Kota berdasarkan tahap perkembangan perumahan penduduk kota. Jenis tersebut diantaranya:

- *Eopolis* adalah tahap perkembangan desa yang sudah teratur dan masyarakatnya merupakan peralihan dari pola kehidupan desa ke arah kehidupan kota.

- Tahap *polis* adalah suatu daerah kota yang sebagian penduduknya masih mencirikan sifat-sifat agraris.
- Tahap *metropolis* adalah suatu wilayah kota yang ditandai oleh penduduknya sebagian kehidupan ekonomi masyarakat ke sektor industri.
- Tahap *megapolis* adalah suatu wilayah perkotaan yang terdiri dari beberapa kota *metropolis* yang menjadi satu sehingga membentuk jalur perkotaan.
- Tahap *tryanopolis* adalah suatu kota yang ditandai dengan adanya kekacauan pelayanan umum, kemacetan lalu-lintas, tingkat kriminalitas tinggi
- Tahap *necropolis* (Kota mati) adalah kota yang mulai ditinggalkan penduduknya

2) Pola Persebaran Perumahan

Perumahan memiliki pola sebaran perumahan yang dipengaruhi oleh banyak indikator seperti penggunaan lahan, kondisi topografi, kelerengan ataupun ketinggian tempat dan faktor aksesibilitas, kondisi sosial, kondisi ekonomi maupun fasilitas yang ada di dalam perumahan tersebut yang dalam perkembangannya akan sangat mempengaruhi pola maupun persebaran perumahan itu sendiri. Pola perumahan yang tercipta

menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal serta melakukan kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari. Menurut Hadi Sabari Yunus (1987) perumahan dapat diartikan sebagai bentukan baik buatan manusia ataupun alami dengan segala kelengkapannya yang digunakan manusia individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Pengertian pola dan sebaran perumahan memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Dwi Ari dan Antariksa (2005) pola perumahan membicarakan persebaran perumahan dengan kata lain pola perumahan secara umum merupakan persebaran perumahan.

Sedangkan menurut Bintarto (1977) pola perumahan diberbagai daerah tidak sama, karena adanya perbedaan dalam susunan bangunan dan jalan – jalan sebagai akibat dari keadaan geografis yang berbeda. Ada beberapa bentuk dari pola perumahan menurut Bintarto (1997) sebagai berikut:

- a. Pola memanjang jalan
- b. Pola memanjang sungai
- c. Pola radial
- d. Pola tersebar
- e. Pola memanjang pantai
- f. Pola memanjang pantai dan sejajar jalan kereta api

Menurut pengertian lain dari Dwi Ari dan Antariksa (2005) membagi kategori dari pola perumahan menjadi berdasarkan bentuknya

yang terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

- a) Pola perumahan bentuk memanjang, terdiri dari memanjang sungai, jalan dan garis pantai.
- b) Pola perumahan bentuk melingkar.
- c) Pola perumahan bentuk persegi panjang, dan
- d) Pola perumahan bentuk kubus.

4. Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Sesuai dengan UU Penataan Ruang No.26/2007, Pemerintah selaku pelaku utama dalam pengendalian pemanfaatan ruang, mempunyai berbagai instrumen atau alat pengendalian. instrumen tersebut adalah peraturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif, serta pengenaan sanksi.

a. Peraturan zonasi.

Peraturan zonasi disusun berdasarkan rencana rinci tata ruang untuk setiap zona pemanfaatan ruang. Selanjutnya peraturan zonasi ditetapkan dengan:

- (a) peraturan pemerintah untuk arahan peraturan zonasi sistem nasional;
- (b) peraturan daerah provinsi untuk arahan peraturan zonasi sistem provinsi;
- dan (c) peraturan daerah kabupaten/kota untuk peraturan zonasi.

Dalam ketentuan umum intensitas bangunan RTRW Kota Parepare 2011-2031 zonasi kawasan peruntukan perumahan dengan kepadatan tinggi , kepadatan sedang dan kepadatan rendah terdiri atas :

1. KDB paling tinggi 60 (enam puluh) persen;
2. KLB paling tinggi 5 (lima) lantai;
3. KDH paling rendah 20 (dua puluh) persen; dan
4. GSB sesuai dengan ketentuan dan lokasi bangunan.

b. Perizinan.

Instrumen perizinan diatur oleh pemerintah dan pemerintah daerah menurut kewenangan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UU PR No.26/2007 juga mengatur sebagai berikut:

- 1) Izin pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dibatalkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah menurut kewenangan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Izin pemanfaatan ruang yang dikeluarkan dan/atau diperoleh dengan tidak melalui prosedur yang benar, batal demi hukum;
- 3) Izin pemanfaatan ruang yang diperoleh melalui prosedur yang benar tetapi kemudian terbukti tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, dibatalkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.
- 4) Terhadap kerugian yang ditimbulkan akibat pembatalan izin sebagaimana dimaksud dapat dimintakan penggantian yang layak kepada instansi pemberi izin.
- 5) Izin pemanfaatan ruang yang tidak sesuai lagi akibat adanya perubahan rencana tata ruang wilayah dapat dibatalkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah dengan memberikan ganti kerugian yang layak.
- 6) Setiap pejabat pemerintah yang berwenang menerbitkan izin pemanfaatan ruang dilarang menerbitkan izin yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang.

c. Insentif dan Disinsentif.

1) Insentif merupakan perangkat atau upaya untuk memberikan imbalan terhadap pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang, berupa:

- a) Keringanan pajak, pemberian kompensasi, subsidi silang, imbalan, sewa ruang, dan urunsaham;
- b) Pembangunan serta pengadaan infrastruktur;
- c) Kemudahan prosedur perizinan
- d) Pemberian penghargaan kepada masyarakat, swasta dan/atau pemerintah daerah.

2) Disinsentif merupakan perangkat untuk mencegah, membatasi pertumbuhan, atau mengurangi kegiatan yang tidak sejalan dengan rencana tata ruang, berupa:

- a) Pengenaan pajak yang tinggi yang disesuaikan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan akibat pemanfaatan ruang; dan/atau
- b) Pembatasan penyediaan infrastruktur, pengenaan kompensasi, dan penalti.

d. Pengenaan Sanksi.

Pengenaan sanksi merupakan tindakan penertiban yang dilakukan terhadap pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang dan peraturan zonasi.

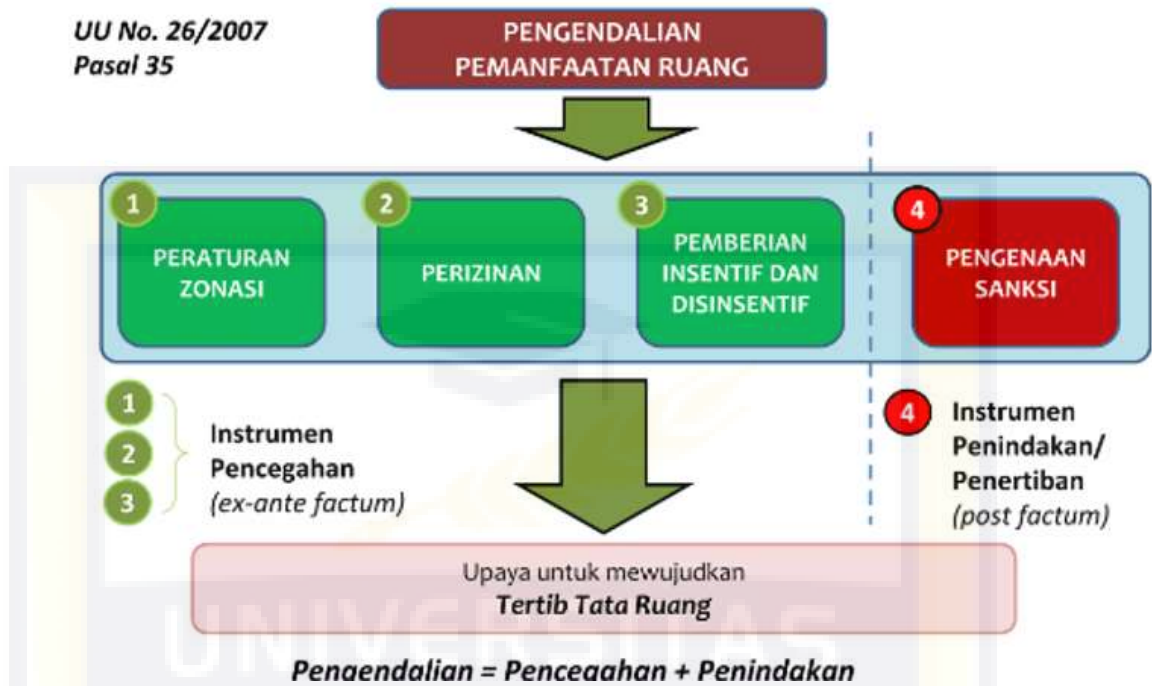
Dalam pemanfaatan ruang, setiap orang wajib:

- 1) Menaati rencana tata ruang yang telah ditetapkan; memanfaatkan ruang sesuai dengan izin pemanfaatan ruang dari pejabat yang berwenang;
- 2) Mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam persyaratan izin pemanfaatan ruang;
- 3) Memberikan akses terhadap kawasan yang oleh ketentuan peraturan perundang-undangan dinyatakan sebagai milik umum.

Setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana kewajiban diatas, dikenai sanksi administratif dapat berupa:

- 1) Peringatan tertulis;
- 2) Penghentian sementara kegiatan
- 3) Penghentian sementara pelayanan umum
- 4) Penutupan lokasi
- 5) Pencabutan izin
- 6) Pembatalan izin
- 7) Pembongkaran bangunan
- 8) Pemulihan fungsi ruang;
- 9) Denda administratif.

UU No. 26/2007
Pasal 35



Gambar 2. Instrumen Pengendalian pemanfaatan ruang

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian dengan judul terkait yaitu diantaranya :

No	Judul (Nama, Sumber Tahun)	Metode Penelitian		Kesimpulan
		Metode Analisis	Lingkup Pembahasan	
1	Kajian evaluasi kesesuaian lahan perumahan dengan Teknik sistem informasi geografis (sig) ,Dewi Liesnoor Setyowati, Jurusan Geografi FIS – UNNES Volume 4 No. 1 Januari 2007	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik perbandingan (matching) dan metode tumpang susun peta (overlay peta)	Obyek penelitian adalah wilayah pengembangan perumahan arah selatan yang diprioritaskan sebagai wilayah pengembangan perumahan kota Semarang, meliputi Kecamatan Mijen, Gunungpati, dan Tembalang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : kemiringan lereng, jumlah dan kepadatan alur, bahaya erosi, bahaya longsor, kembang kerut tanah, bahaya banjir, pelapukan batuan, kedalaman air tanah, daya dukung tanah, drainase permukaan tanah, kekuatan batuan, dan gerakan tanah	Terdapat sepuluh parameter penentu kelas kesesuaian lahan untuk perumahan yaitu lereng, posisi jalur patahan, kekuatan batuan, kembang kerut tanah, sistem drainase, daya dukung tanah, kedalaman air tanah, bahaya erosi, bahaya longsor, dan bahaya banjir. Faktor dominan yang menjadi penghambat utama dalam penentuan kawasan perumahan adalah, lereng, kekuatan batuan, kembang kerut tanah, bahaya longsor, bahaya erosi, dan jalur patahan. Perkembangan Perumahan di Kota Semarang termasuk kategori kesesuaian lahan kelas S2 (sesuai dengan sedikit hambatan) seluas 36,9%, S3 (sesuai dengan banyak hambatan yang dominan) seluas 6,3%, N1 (tidak sesuai) seluas 53,5%, dan N2 (sangat tidak sesuai) seluas 3,4%. Kelas kesesuaian S2 lahan perumahan termasuk sesuai dan dapat

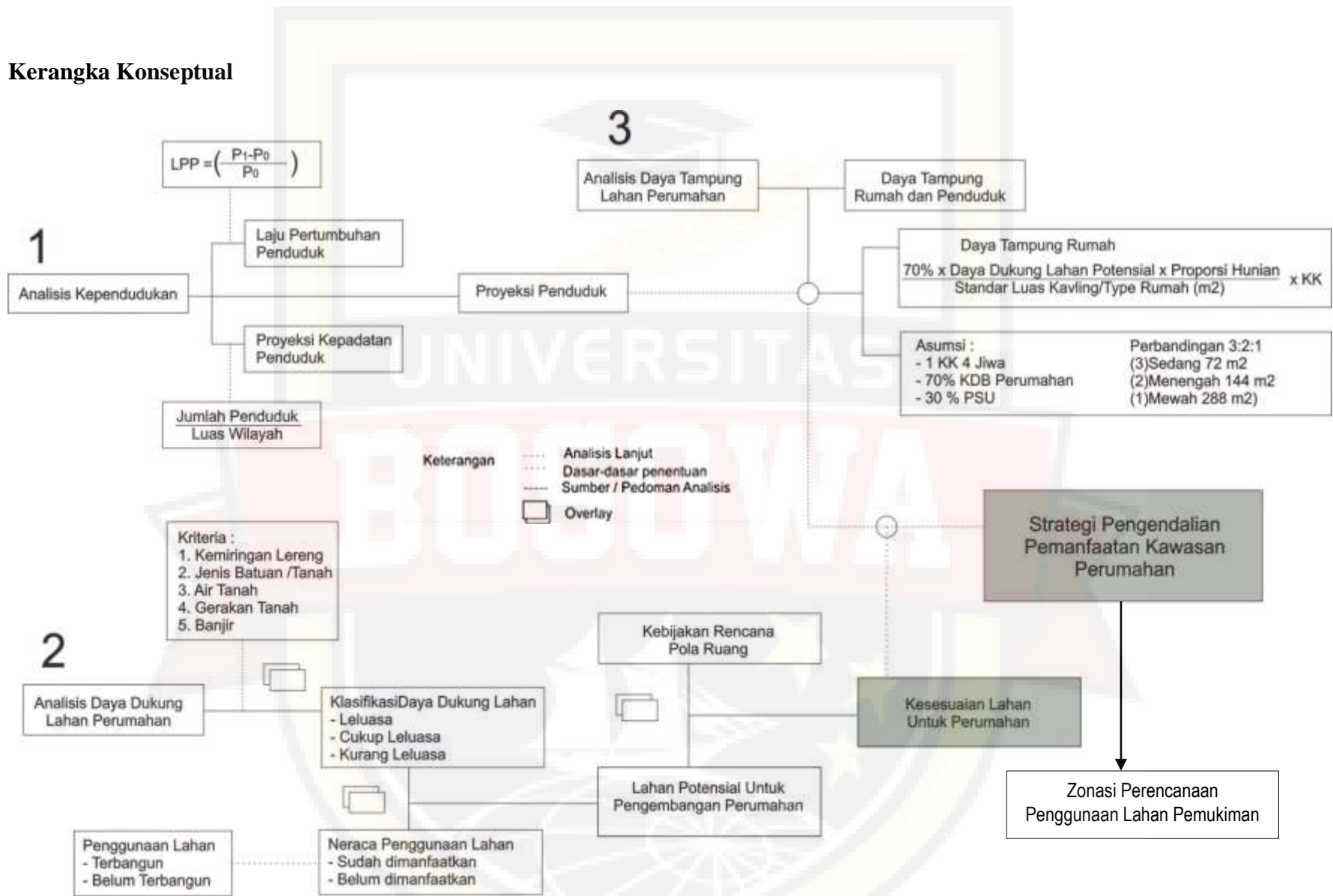
				dikembangkan, kelas S3 dan kelas N1 lahan perumahan yang harus selalu diperbaiki faktor penghambatnya, sedangkan lahan kelas N2 merupakan lahan yang tidak sesuai untuk perumahan dan tidak disarankan untuk dibangun perumahan.
2	Analisis keruangan kesesuaian lahan untuk perumahan Di kabupaten bandung dan bandung barat, Rina Marina Masri , Forum Geografi, Vol. 26, No. 2, Desember 2012: 190 - 201	Model yang dikembangkan dalam penelitian analisis keruangan adalah model empirik atau relasional yaitu suatu model yang menjelaskan mengenai keterkaitan antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang diimplementasi-kan melalui model sistem informasi geografis berbasis komputer	Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah suatu zonasi kawasan perumahan yang berwawasan lingkungan dan diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengambilan kebijakan pada tingkat wilayah Kabupaten. Zonasi kawasan perumahan akan memberikan informasi lebih lanjut mengenai daya dukung lingkungan dan penyimpangan pemanfaatan lahan serta dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dan perencanaan pembangunan,	Hasil yang diperoleh dari penelitian analisis keruangan untuk kawasan perumahan di Kabupaten Bandung dan Kawasan Bandung Barat adalah berupa peta tematik dan tabel yang berisi mengenai luas kesesuaian lahan untuk perumahan berikut dengan lokasi tempat lahan berada. Lokasi lahan didasarkan atas batas administrasi kecamatan dan desa

			program perbaikan lingkungan, pengembangan wilayah serta pengambilan kebijakan.	
3	Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Kawasan Perumahan di Kecamatan Pineleng, Raymond Apolinaris Dien1 Fella Warouw2 Hendriek H. Karongkong, Jurnal Spasial Vol 5. No. 2, 2018	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif dan superimpose (<i>overlay</i>) data-data fisik dasar yang berkaitan dengan kesesuaian lahan untuk perumahan, data tersebut antara lain jenis tanah, intensitas curah hujan, kemiringan lahan dan daerah rawan bencana serta penyediaan infrastruktur perumahan yang dioverlay untuk mengetahui kesesuaian lahan perumahan	Kecamatan Pineleng sendiri berada di antara dua kota yaitu Kota Manado dan Kota Tomohon sehingga menjadi satu-satunya akses jalan yang menghubungkan dua kota yaitu Jalan Raya Manado-Tomohon. Kota Tomohon sendiri belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi Kecamatan Pineleng karena dilihat dari perkembangan perumahan di kecamatan ini terletak pada pinggiran kota Manado	Hasil <i>overlay</i> mengidentifikasi kesesuaian lahan perumahan dengan memperhitungkan faktor kemiringan lereng lahan, jenis tanah, intensitas curah hujan dan daerah rawan bencana serta penyediaan infrastruktur maka dapat diketahui bahwa tidak semua wilayah Kecamatan Pineleng kesesuaian lahannya sesuai untuk perumahan

4	<p>Analisis Daya Dukung & Daya Tampung Lahan di Kecamatan Girian Kota Bitung Untuk Pengembangan Perumahan, Putri Permata Sari, Vicky H. Makarau & Ricky M.S Lakat, Jurnal Spasial Vol 8. No. 1, 2021</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis spasial dengan bantuan alat analisis GIS (Geography Information System) dan analisis skoring. Analisis spasial dilakukan dengan cara overlay atau menumpang-tindihkan parameter parameter kesesuaian lahan yang telah diberikan skor untuk didapatkan output berupa data</p>	<p>Girian merupakan Kecamatan di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bitung Tahun 2013-2033, arahan pengembangan kecamatan Girian sebagai lokasi pengembangan pusat lingkungan dan sub pusat pelayanan Kota</p>	<p>Dapat disimpulkan secara garis besar Kecamatan Girian Di Kota Bitung Sangat baik apabila Dikembangkan untuk Lahan Perumahannya. Apabila Perumahan dapat dimaksimalkan, Kecamatan ini dapat berkembang dengan baik. Namun, melalui perbandingan antara penelitian dengan RTRW Kota Bitung Tahun 2013 -2033 Dapat disimpulkan bahwa tingkat Presentase yang diperoleh, menyatakan RTRW Kota Bitung Tidak Sesuai dari Kemampuan Lahan yang ada (57% tidak sesuai) sehingga dapat mempengaruhi keefektifan dari lahan. Namun 43% dari luasan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bitung Tahun 2013 – 2033 dapat dinyatakan apabila mengikuti arahan dari RTRW, lahan sebesar 43% Tersebut akan berkembang dengan baik dan efektif</p>
---	--	--	---	--

		spasial kesesuaian lahan perumahan		
5	Implementasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Sanksi Administratif dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo, Agus Sugiarto, Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), Maret 2017	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Sampel penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam pengendalian pemanfaatan ruang di Kabupaten Sidoarjo	pengendalian pemanfaatan ruang di Kabupaten Sidoarjo akibat pemanfaatan ruang di Kabupaten Sidoarjo cenderung mengalami perubahan yang signifikan sebagai akibat kegiatan/aktivitas masyarakat yang semakin bervariasi	instrument pengendalian pemanfaatan ruang yang ada, baru 2 (dua) instrument yang diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yaitu instrument perijinan dan pengenaan sanksi. Sedangkan untuk peraturan zonasi, masih dalam tahap pengesahan menjadi peraturan daerah. Untuk insentif dan disinsentif, belum bisa diimplementasikan dan baru dalam tataran konsep yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Implementasi sanksi administratif terhadap pelanggaran pemanfaatan ruang baru sebatas pemberian peringatan tertulis yang dilanjutkan dengan penyegelan. Belum ada sanksi sampai pada tingkat pembongkaran pembangunan

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Secara deskriptif, kondisi alam seperti Lereng, tanah, dan sumber daya air dan wilayah bencana gempa bumi diketahui pengaruhnya terhadap kawasan perumahan. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk membandingkan kondisi eksisting di lapangan yang ditinjau berdasarkan karakteristik fisik lahannya dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan yang didapat dari kajian teori yang telah dilakukan. Masing-masing kondisi eksisting alam di wilayah penelitian dikonversikan dalam nilai dan bobot tertentu sehingga memudahkan dalam analisa numerik, yang selanjutnya informasi tersebut di *superimposekan* yang akhirnya dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan untuk kegiatan perumahan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter sistem perumahan pada kawasan Bacukiki, serta kesesuaian lahan, daya dukung dan daya tampung peruntukan kawasan perumahan pada kawasan Bacukiki sehingga menghasilkan strategi pengendalian pemanfaatan ruang kawasan perumahan berdasarkan daya dukung dan daya tampung pada kawasan Bacukiki Kota Parepare.

Diawali dengan melakukan analisis kependudukan untuk menentukan proyeksi penduduk dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan penduduk serta proyeksi kepadatan penduduk

Langka ke 2 (dua) dengan melakukan analisis daya dukung lahan perumahan untuk menghasilkan data kesesuaian lahan peruntukan perumahan dengan

mempertimbangkan kriteria fisik (overlay data kemiringan lereng, jenis batuan, jenis tanah, konservasi air tanah, lonsor dan banjir) yang menghasilkan data klasifikasi daya dukung lahan (meliputi : leluasa, cukup leluasa, kurang leluasa). Selanjutnya data klasifikasi daya dukung lahan dioverlay dengan data neraca penggunaan lahan yang diangkat dari hasil interpretasi penggunaan lahan dari citra resolusi tinggi wilayah kecamatan bacukiki tahun 2020. Data daya dukung lahan dioverlay dengan data neraca penggunaan lahan untuk menghasilkan data lahan potensial untuk pengembangan perumahan. Selanjutnya data lahan potensial untuk pengembangan perumahan dioverlay dengan kebijakan rencana pola ruang (RPL) hingga menghasilkan hasil analisis berupa data kesesuaian lahan untuk peruntukan perumahan.

Langkah yang ke 3 (tiga) adalah dengan melakukan analisa daya tampung lahan perumahan untuk menghasilkan kesesuaian lahan peruntukan perumahan dengan mempertimbangkan daya tampung rumah dan penduduk yaitu 70% (KDB) dikali daya dukung lahan potensial dikali proporsi hunian dibagi standar luas lahan rumah/tipe (m²)

Hasil overlay dari ketiga langkah di atas akan menghasilkan hasil analisis berupa data kesesuaian lahan untuk perumahan yang selanjutnya dijadikan rekomendasi dalam membuat strategi pengendalian pemanfaatan ruang pada kawasan perumahan Bacukiki Kota Parepare

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

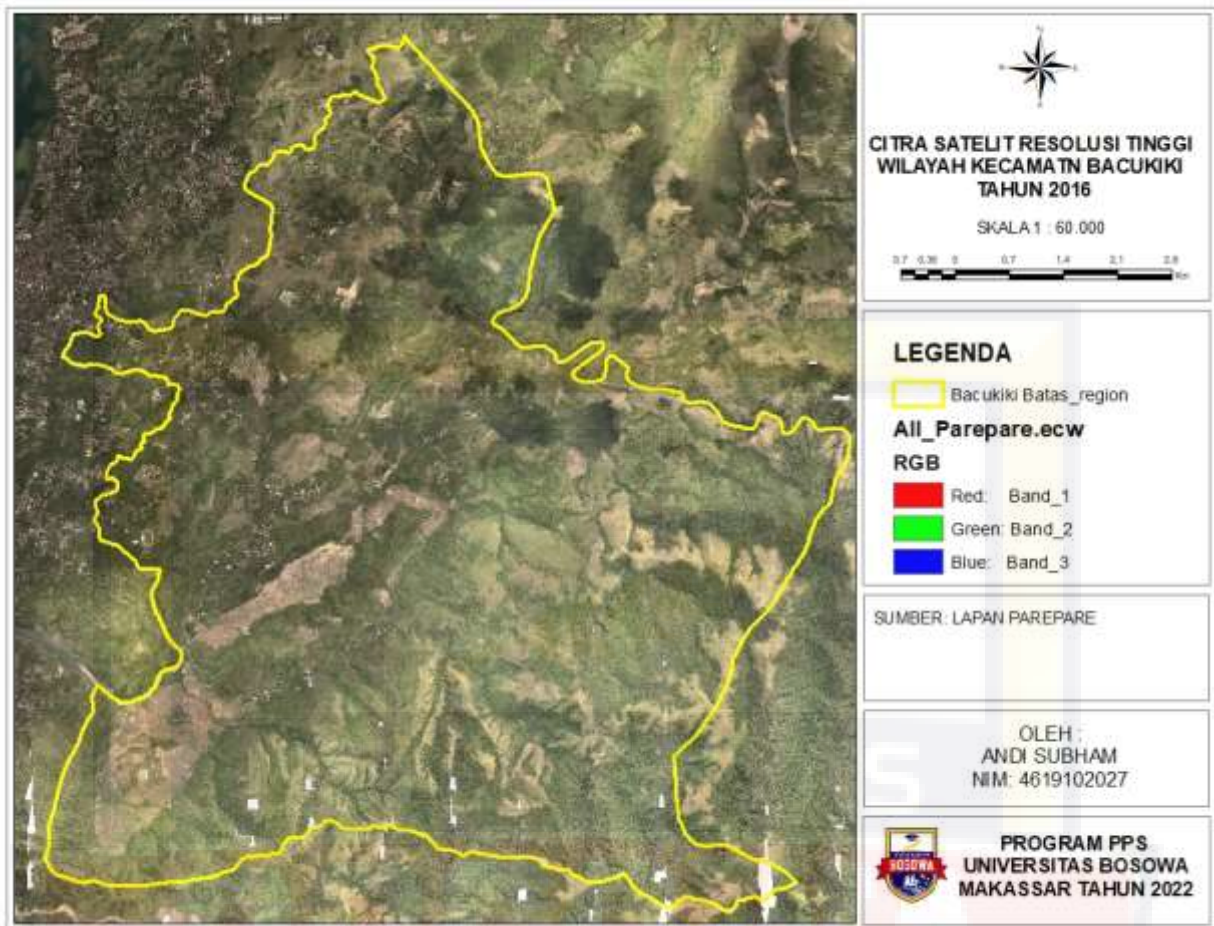
1. Lokasi Penelitian

Dari pola pergerakan perumahan yang ada di Kota Parepare, sekitar 87 % dari masyarakat Parepare menempati ruang di sepanjang pesisir pantai yang terdiri dari tiga

Kecamatan yakni Bacukiki Barat, Ujung dan Soreang atau menempati 32% luas dari total wilayah Parepare. Dengan tingkat kepadatan penduduk di kota, mendesak wilayah pinggiran untuk membuka lahan perumahan dan pemukiman baru bagi masyarakat yang tidak mendapatkan tempat tinggal di kawasan pusat kota. Desakkan kepadatan penduduk yang tinggi di 3 (tiga) Kecamatan telah memicu pembukaan lahan-lahan baru untuk perumahan dan perumahan di wilayah timur Kota Parepare yakni di Kecamatan Bacukiki

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di wilayah administratif Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. meliputi empat kelurahan , yaitu Kelurahan Wattang Bacukiki , Kelurahan Lemoe, Kelurahan Lompoe dan Kelurahan Galung Maloang dengan total sekitar 66.70 Km² dengan batas-batas kawasan adalah :

- Sebelah Utara : Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Barru
- Sebelah Barat : Kecamatan Ujung dan Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Sidenreng Rappang



Gambar 3. Citra Satelit Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	MINGGU													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penyusunan Proposal	■	■	■											
2	Penyusunan Instrumen				■										
3	Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian					■									
4	Pegujian Validitas dan Reabilitas Instrumen					■	■								
5	Penentuan Sampel					■	■								
6	Pengumpulan Data						■	■							
7	Analisis Data							■	■	■	■	■	■		
8	Pembuatan Draf Laporan											■	■		
9	Seminar Hasil Penelitian												■	■	
10	Peyempurnaan Laporan													■	■
11	Penggandaan Laporan Penelitian														■

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

Saat ini penggunaan lahan di kecamatan Bacukiki 81, 45% merupakan lahan pertanian termasuk di dalamnya persawahan. Maka pembukaan area perumahan baru pasti akan menggerus lahan pertanian yang konsekuensinya akan mempengaruhi kesesuaian lahan, kemampuan daya dukung dan daya tampung lahan perumahan yang akan menjadi ancaman bagi pengendalian pemanfaatan ruang di kawasan Bacukiki

Kota Parepare

Oleh sebab itu yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan proyeksi penduduk dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan penduduk serta proyeksi kepadatan penduduk dan kesesuaian variabel daya dukung lahan dan daya tampung lahan perumahan, seperti apa karakter sistem perumahan yang terbentuk, bagaimana pola pemanfaatan lahan, hal ini perlu untuk dirumuskan agar kedepannya ada strategi pengendalian pemanfaatan Ruang di kawasan Bacukiki Kota Parepare.

D. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini terbagi diantaranya yaitu :

1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) tahun 2016 dan (CSRT) tahun 2021
2. Peta tematik
 - a. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2016
 - b. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2021
 - c. Peta Fungsi Kawasan Tahun 2016
 - d. Peta Fungsi Kawasan Tahun 2021
 - e. Peta Pemukiman Penduduk dan Area Terbangun Tahun 2016
 - f. Peta Pemukiman Penduduk dan Area Terbangun Tahun 2021
 - g. Peta Buffer Area Dari Jalan Raya untuk Analisis Rencana Penggunaan Lahan Permukiman
 - h. Peta Buffer Area Dari Pusat Pemukiman dan Area Terbangun untuk Analisis Rencana Penggunaan Lahan Permukiman
 - i. Peta Topografi (kontur dan kelas lereng)
 - j. Peta Penggunaan lahan
 - k. Peta sungai dan sempadan sungai

- l. Peta kawasan pertanian produktif
- m. Peta kawasan lindung dan kawasan penyangga
- n. Peta Kerawanan Bencana (bencana lonsor lahan dan banjir)
3. Instrumen klasifikasi daya dukung lahan untuk kepentingan zonasi perencanaan penggunaan ruang untuk pemukiman
4. Instrumen kreteria Kesesuaian lahan untuk kepentingan zonasi perencanaan penggunaan ruang untuk pemukiman

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Sekunder di antaranya :

1. Data penduduk Kecamatan Bacukiki tahun 2016 – 2021 yang bersumber dari dokumen arsip Bacukiki dalam angka tahun 2016 hingga tahun 2021.
2. Peta Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) tahun 2016 bersumber dari LAPAN
3. Peta Citra RDTR Plelades Parepare 3_1.Tiff 2021 bersumber dari LAPAN
4. Peta Penggunaan Lahan bersumber dari hasil interpretasi citra satelit oleh Peneliti
5. Peta Fungsi Kawasan bersumber dari hasil interpretasi citra satelit oleh Peneliti
6. Peta Pemukiman Penduduk dan Area Terbangun bersumber dari hasil interpretasi citra satelit oleh Peneliti
7. Peta Buffer Area Dari Jalan Raya bersumber dari hasil interpretasi citra satelit oleh Peneliti
8. Peta Buffer Area Dari Pusat Pemukiman dan Area Terbangun bersumber dari hasil interpretasi citra satelit oleh Peneliti
9. Peta kawasan lindung dan penyangga bersumber dari RTRW Parepare
10. Peta kemiringan lereng bersumber dari DEMNAS

Tabel 3.2. Matrik Kebutuhan Data

No	Metode	Kebutuhan Data	Sumber Data	Sasaran
1	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Penduduk Tahun 2016 2. Jumlah Penduduk Tahun 2021 3. Data luas lahan wilayah administratif kecamatan Bacukiki tahun 2021 	Bacukiki dalam angka (Badan Pusat Statistik Kota Parepare).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teridentifikasi rasio pertumbuhan penduduk selama kurun waktu 2016 hingga tahun 2021 2. Teridentifikasi rasio pertumbuhan penduduk selama kurun waktu 2015 hingga tahun 2021 3. Teridentifikasi proyeksi penduduk tahun 2025 dan tahun 2030 4. Teridentifikasi kepadatan penduduk kasar dan kepadatan penduduk Fisiologis tahun 2021
2	<i>Overlapping Map, Pembobotan Skoring dan Deskriptif</i>	<p>Peta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemukiman penduduk dan area terbangun tahun 2016 2. Pemukiman penduduk dan area terbangun tahun 2021 3. Penggunaan lahan tahun 2016 4. Penggunaan lahan tahun 2021 5. Buffer area dari jalan raya 6. Buffer area dari pemukiman 7. Sungai dan sempadan sungai 8. Lindung dan konservasi 9. Kemiringan Lereng 10. Rawan Bencana 	Bappeda/Dinas PUPR/LAPAN/ Data DEMNAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teranalisis rasio pertumbuhan pemukiman dari tahun 2016 hingga tahun 2021. 2. Terbentuk peta pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 hingga tahun 2021. 3. Teranalisis daya dukung lahan pemukiman untuk zonasi perencanaan pemanfaatan ruang pemukiman baru 4. Terbentuk Peta Zonasi Arah Pemanfaatan Ruang Pemukiman baru proyeksi hingga tahun 2030.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tahap ini meliputi studi pustaka, pemilihan metode yang digunakan untuk analisis data, dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu Bappeda Kota Parepare, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Parepare serta BPS dan LAPAN Parepare

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Pertumbuhan Penduduk

Dalam analisis ini, akan dilakukan pengidentifikasian pertumbuhan penduduk tahun 2016-2021 dan proyeksi penduduk untuk 10 tahun yang akan datang pada kawasan perumahan Bacukiki maka dapat diperkirakan kecenderungan (*trend*) pola perkembangan penduduk di masa mendatang.

Adapun metode yang dipergunakan metode aritmatika, geometrik dan eksponensial. Hasil analisis Aritmatika jumlah penduduk dapat dijadikan dasar pertimbangan pemenuhan kebutuhan jumlah luas lahan dan perumahan

Tabel 3.3. Metode trend aritmatika, geometrik dan eksponensial

No	Metode	R2	SD
1	Aritmatika	1	999
2	Geometrik	0,9998	1,056
3	eksponensial	0,9998	1,056

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipilih bahwa metode yang akan dipakai yaitu metode aritmatika karena memiliki korelasi atau $R^2 = 1$ dan Standar Deviasi terkecil di banding metode lainnya. Adapun rumus dari metode Aritmatika yaitu

Dengan rumus: $P_t = P_0 (1 + rt)$

Keterangan :

Pt = Jumlah penduduk tahun ke t

P0 = Tahun dasar

R = Rasio atau persentase pertumbuhan penduduk

t = Selisih tahun dasar dengan tahun yang diinginkan

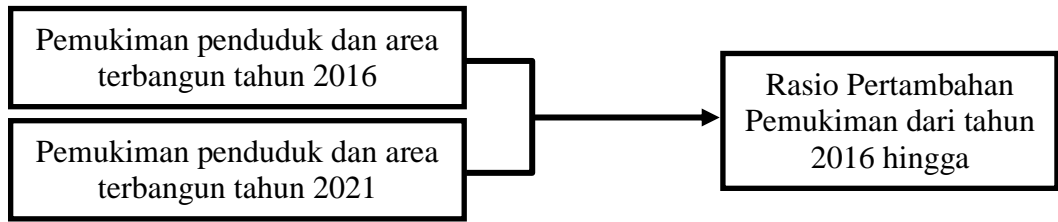
2. Analisis Kesesuaian Lahan

Dalam analisis Kesesuaian Lahan lahan perumahan dibagi menjadi 2 bagian yaitu neraca pemanfaatan lahan dan daya dukung dan kesesuaian lahan peruntukan perumahan baru.

a. Neraca Pemanfaatan Lahan

Neraca Pemanfaatan Lahan berfungsi untuk mengetahui sebaran dan volume lahan yang masih dapat dimanfaatkan sebagai perumahan di Kecamatan Bacukik Kora Parepare dengan melihat lahan yang sudah termanfaatkan dan lahan yang belum termanfaatkan.

Neraca pemanfaatan lahan dicari dengan tumpang tindih peta penggunaan lahan pemukiman dan kawasan terbangun tahun 2016 dengan peta penggunaan lahan pemukiman dan kawasan terbangun tahun 2021. Tumpang tindih peta dilakukan menggunakan *software* MapInfo Professional 12.0 sehingga menghasilkan Rasio Pertambahan Pemukiman dari tahun 2016 hingga 2021.



Gambar 4. Teknik Analisis Neraca Pemanfaatan Lahan

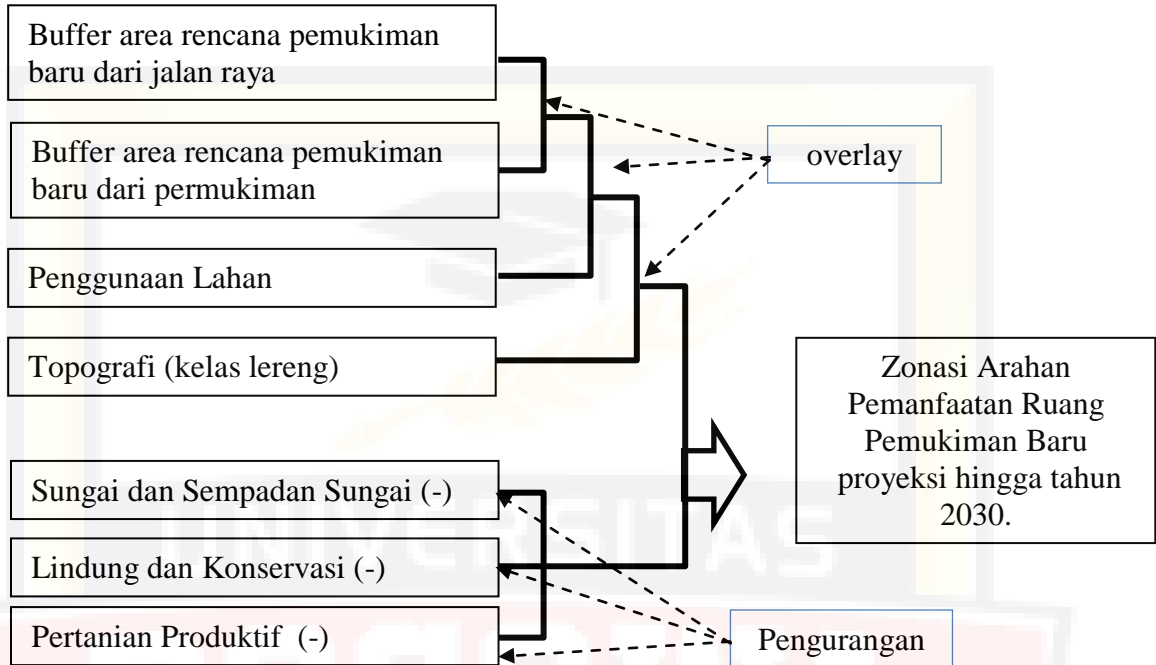
b. Daya Dukung dan Kesesuaian Lahan

Metode yang digunakan dalam menganalisis daya dukung lahan dan Kesesuaian Lahan untuk kebutuhan Zonasi perencanaan pemanfaatan ruang pemukiman baru adalah metode skoring skoring/pembobotan pada tiap variabel daya dukung lahan perumahan di wilayah studi dengan cara memberikan nilai lalu dikalikan dengan bobot dan keluar skor pada setiap variabel lalu diolah dengan cara tumpang tindih seluruh peta yang ada dengan menggunakan *software* MapInfo Professional 12.0, tumpang tindih peta *buffer* area rencana pemukiman baru dari jalan raya, peta *buffer* area rencana pemukiman baru dari kawasan permukiman, peta Penggunaan Lahan, dan peta Topografi (kelas lereng), dengan memberikan nilai skor dari masing masing variabel.

Langkah berikutnya adalah menghilangkan atau mengeluarkan kawasan sungai dan sempadan sungai, kawasan pertanian produktif, kawasan rawan bencana, dan kawasan lindung dan konservasi

Hasil overlay dan pengurangan menghasilkan skor data daya dukung lahan untuk pemukiman baru, dari skor itulah dijadikan acuan pembuatan peta zonasi rencana pemanfaatan ruang untuk pemukiman baru di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Data zonasi inilah yang akan dijadikan rekomendasi Kebijakan pola ruang dalam mengatur perkembangan perumahan di Kawasan

Bacukiki Kota Parepare.



Gambar 5. Bagan alur analisis Kesesuaian Lahan untuk Peruntukan Pemukiman Baru

Adapun variabel gubahan dalam analisis variabel daya dukung lahan perumahan sebagai berikut:

Tabel. 3.4 Variabel Gubahan Dalam Analisis Variabel

NO.	KRETERIA PETA	DATA HASIL	SASARAN
No.	1. Pemukiman penduduk dan area terbangun tahun 2021 2. Ruas jalan tahun 2021 3. Buffer area dari jalan raya 4. Buffer area dari pemukiman 5. Sungai dan sempadan sungai	1. Pemukiman penduduk dan area terbangun tahun 2021 2. Ruas jalan tahun 2021 3. Buffer area dari jalan raya 4. Buffer area dari pemukiman 5. Sungai dan sempadan sungai	1. Teranalisis daya dukung lahan pemukiman untuk zonasi perencanaan pemanfaatan ruang pemukiman baru 2. Terbentuk Peta Zonasi Arahan Pemanfaatan Ruang Pemukiman baru proyeksi hingga tahun

6. Lindung dan konservasi	6. Lindung dan konservasi	2030.
7. Penggunaan lahan	7. Penggunaan lahan	
8. Kemiringan Lereng	8. Kemiringan Lereng	
9. Rawan Bencana	9. Rawan Bencana	

Kriteria pembobotan untuk zonasi perencanaan peruntukan lahan pemukiman untuk beberapa tahun kedepan penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel. 3.5.Kriteria pembobotan untuk zonasi perencanaan

VARIABEL	SKALA	KETERANGAN	KETERANGAN SKOR	METODE
Buffer area dari jalan raya	1 – 5	Digunakan untuk menghitung skor kesesuaian zona	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat dekat dengan jalan raya (5) 2. Dekat dengan jalan raya (4) 3. Agak jauh dari jalan raya (3) 4. Jauh dari jalan raya (2) 5. Sangat jauh dari jalan raya (1) 	Overlay
Buffer area dari pemukiman	1 – 5	Digunakan untuk menghitung skor kesesuaian zona	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat dekat dengan pemukiman (5) 2. Dekat dengan pemukiman (4) 3. Agak jauh dari pemukiman (3) 4. Jauh dari pemukiman (2) 5. Sangat jauh dari pemukiman (1) 	Overlay
SKemiringan Lereng	1 – 5	Digunakan untuk menghitung skor kesesuaian zona	<ol style="list-style-type: none"> 1. 0-8% = Datar (5) 2. 9-15% = Landai (4) 3. 16-25% = Agak curam (3) 4. 26-45% = Curam (2) 5. > 45% = Sangat 	Overlay

			Curam (1)	
Penggunaan lahan	1 – 5	Digunakan untuk menghitung skor kesesuaian zona	1. Kebun campuran (5) 2. Tegalladang (4) 3. Padang rumput (3) 4. Kolam/tambak (2) 5. Penggunaan lahan lainnya (1)	Overlay
Pertanian Produktif	0	Dikeluarkan dari objek analisis	Lahan sawah irigasi teknis dan sawah tadah hujan	Hapus objek
Sungai dan sempadan sungai	0	Dikeluarkan dari objek analisis	Sempadan sungai	Hapus objek
Rawan Bencana	0	Dikeluarkan dari objek analisis	Sempadan sungai dan lereng terjal di sepanjang sempadan sungai	Hapus objek
Lindung dan konservasi	0	Dikeluarkan dari objek analisis	Hutan lindung dan hutan mangrove	Hapus objek

Berikut ini zonasi untuk perencanaan peruntukan lahan pemukiman baru berdasarkan skala prioritasnya menurut skala likers:

Tabel 3.6. Zonasi Untuk Perencanaan Lahan

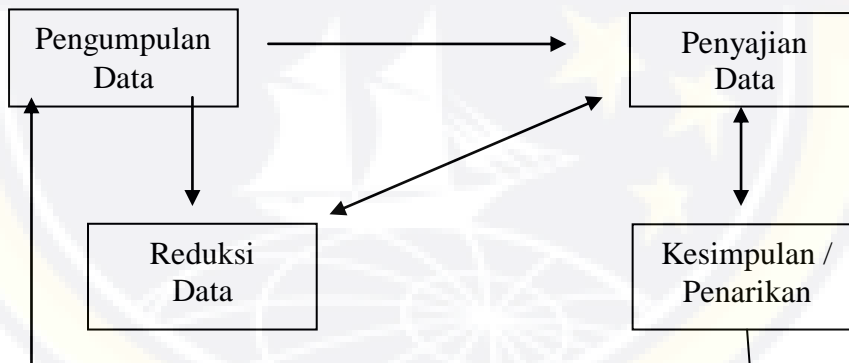
ZONA	SKOR			KETERANGAN
	Bobot	Min	Max	
Zona A (Prioritas Paling Utama)	1 – 5	17	20	Wilayah yang: 1. Sangat dekat dari jalan raya, 2. Sangat dekat dari pemukiman, 3. Berlereng datar, 4. kebun campuran. 5. Bukan areal pertanian produktif (sawah), 6. Berada diluar kawasan lindung, 7. Bebas dari bencana banjir dan longsor. Atau dengan variasi yang berbeda dari variabel yang di overlaykan hingga berada pada nilai skor Zona A
Zona B (Prioritas	1 – 5	13	16	Wilayah yang: 1. Dekat dari jalan raya,

Utama)				<ol style="list-style-type: none"> 2. Dekat dari pemukiman, 3. Berlereng landai, 4. Tegal/ladang 5. Bukan areal pertanian produktif (sawah), 6. Berada diluar kawasan lindung, 7. Bebas dari bencana banjir dan longsor. <p>Atau dengan variasi yang berbeda dari variabel yang di overlaykan hingga berada pada nilai skor Zona B</p>
Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	1 – 5	9	12	<p>Wilayah yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Agak jauh dari jalan raya, 2. Agak jauh dari pemukiman, 3. Berlereng agak curam, 4. Padang rumput 5. Bukan areal pertanian produktif (sawah), 6. Berada diluar kawasan lindung, 7. Bebas dari bencana banjir dan longsor. <p>Atau dengan variasi yang berbeda dari variabel yang di overlaykan hingga berada pada nilai skor Zona C</p>
Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	1 – 5	5	8	<p>Wilayah yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jauh dari jalan raya, 2. Jauh dari pemukiman, 3. Berlereng curam, 4. Kolam/Tambak 5. Bukan areal pertanian produktif (sawah), 6. Berada diluar kawasan lindung, 7. Bebas dari bencana banjir dan longsor. <p>Atau dengan variasi yang berbeda dari variabel yang di overlaykan hingga berada pada nilai skor Zona D</p>
Zona E (Kurang diprioritaskan)	1 – 5	1	4	<p>Wilayah yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat jauh dari jalan raya, 2. Sangat jauh dari pemukiman, 3. Berlereng sangat curam, 4. Penggunaan lahan lainnya 5. Bukan areal pertanian produktif (sawah), 6. Berada diluar kawasan lindung, 7. Bebas dari bencana banjir dan longsor. <p>Atau dengan variasi yang berbeda dari</p>

				variabel yang di overlaykan hingga berada pada nilai skor Zona E
--	--	--	--	--

H. RENCANA PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulas yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Teknik triangulasi akan menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.



Gambar 6. Teknik Triangulasi

Untuk lebih jelasnya rencana pengujian terhadap keabsahan data, maka dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah Data penduduk Kecamatan Bacukiki tahun 2016 –

2021 yang bersumber dari dokumen arsip Bacukiki dalam angka tahun 2016 hingga tahun 2021 dan data Peta Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) tahun 2016 bersumber dari LAPAN .Peta Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) tahun 2021 bersumber dari penyusunan RDTR Parepare 2020, kemudian diinterpretasi untuk mendapatkan tujuan penelitian .

2. Reduksi Data

Peneliti memilah data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Data yang terpilih karena sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menampilkan hasil dan pembahasan. .

3. Penyajian Data

Data disajikan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis proyeksi pertumbuhan penduduk dan kesesuaian lahan dalam bentuk interpretasi peta.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari verifikasi dengan skoring merupakan upaya mencari arahan strategi pemanfaatan ruang dari instrumen instrumen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, karakteristik lahan dan hubungan sebab-akibat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. HASIL PENELITIAN

1. Kependudukan

Dari dokumen arsip Kota Parepare dalam angka tahun 2016 hingga 2020 dan dokumen arsip Kota Parepare dalam angka tahun 2021, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare, diperoleh data penduduk sebagai berikut:

a) Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2016-2021

Berikut ini disajikan data Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2021.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2016-2021.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2016	17.953
2017	18.567
2018	19.190
2019	21.680
2020	25.511
2021	26.327

Sumber : Parepare dalam angka tahun 2015-2022, BPS Kota Parepare

Dari *Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2016-2021*, yang bersumber dari dokumen Kecamatan Bacukiki Dalam Angka arsip Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare di atas, diperoleh gambaran tentang keadaan penduduk Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari tahun 2016 hingga tahun 2021 sebagai berikut: Jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2016 sebanyak 17.953 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 18.567 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 19.190 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 21.680 jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 25.511 jiwa, dan pada tahun 2021 sebanyak 26.327 jiwa.

Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Pada Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2021

Berikut ini disajikan data Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki

Perkelurahan Pada Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2021.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Pada Tahun 2016 Sampai Tahun 2021.

NO.	KELURAHAN	POPULASI TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kelurahan WT. Bacukiki	1.621	1.621	1.619	1.616	1.636	2.219
2	Kelurahan Lemoe	2.630	2.659	2.686	2.711	2.732	2.858
3	Kelurahan Lompoe	9.261	9.668	10.084	10.509	10.871	12.637
4	Kelurahan Galung Maloang	3.837	4.005	4.178	4.354	4.571	7.797
TOTAL		17.349	17.953	18.567	19.190	19.810	25.511

Sumber : Parepare dalam angka tahun 2016-2021

b) Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2016 dan Tahun 2021

1) Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*) Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2016 dan Tahun 2021.

Berikut ini disajikan data Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*) di Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2016 dan Tahun 2021.

Tabel 4.3. Kepadatan Penduduk Kasar Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.

NO.	KELURAHAN	LUAS (KM ²)	LUAS (HA)	Pop_2015	D_2016	
					KM	Ha
1	Kelurahan WT. Bacukiki	20,94	2.094,42	1621	77,40	0,77
2	Kelurahan Lemoe	28,34	2.834,36	2659	93,81	0,94
3	Kelurahan Lompoe	5,68	568,14	9668	1.701,68	17,02
4	Kelurahan Galung Maloang	11,06	1.106,10	4005	362,08	3,62
TOTAL		66,03	6.603,03	17.953,00	271,89	2,72

Sumber : 1. Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare

2. Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RTRW Kota Parepare

Dari *Tabel 4.3. Kepadatan Penduduk Kasar Kecamatan Bacukiki Tahun 2015*, yang bersumber dari hasil analisis peneliti terhadap kepadatan penduduk kasar data jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki pada tahun 2016 di atas, diperoleh gambaran tentang kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2016 sebagai berikut: Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebesar 17.953 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 272 jiwa/Km² atau sekitar 3 jiwa/hektar lahan dengan luas lahan sekitar 66,03 kilometer persegi atau setara dengan 6.603,03 hektar. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kelurahan Lompoe yaitu sekitar 1.702 jiwa/Km² setara dengan 17 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2016 sebanyak 9.668 jiwa dan luas lahan seluas 5,68 Km² atau 568,14 hektar. Terdapat kedua terdapat di Kelurahan Galung maloang dengan kepadatan sekitar 362 jiwa/Km² setara dengan 4 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2016 sebanyak 4.005 jiwa dan luas lahan seluas 11,06 Km² atau 1.106,10 hektar. Terdapat ke-tiga terdapat di Kelurahan Lemoe dengan kepadatan sekitar 94 jiwa/Km² setara dengan 1 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2016 sebanyak 2659 jiwa dan luas lahan seluas 28,34 Km² atau 2.834,36 hektar. Terakhir di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan kepadatan sekitar 77 jiwa/Km² atau kurang dari 1 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2016 sebanyak 1621 jiwa dan luas lahan seluas 20,94 Km² atau 2.094,42 hektar.

Tabel 4.4. Kepadatan Penduduk Kasar Kecamatan Bacukiki Pada Tahun 2021.

NO.	KELURAHAN	LUAS (KM ²)	LUAS (HA)	Pop_2021	D_2021	
					KM	Ha
1	Kelurahan WT. Bacukiki	20,94	2.094,42	2219	105,95	1,06
2	Kelurahan Lemoe	28,34	2.834,36	2858	100,83	1,01
3	Kelurahan Lompoe	5,68	568,14	12637	2.224,26	22,24
4	Kelurahan Galung Maloang	11,06	1.106,10	7797	704,91	7,05
TOTAL		66,03	6.603,03	25.511,00	386,35	3,86

Sumber : 1. Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare
2. Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RTRW Kota Parepare

Dari Tabel 4.4. Kepadatan Penduduk Kasar Kecamatan Bacukiki Tahun 2021, yang bersumber dari hasil analisis peneliti terhadap kepadatan penduduk kasar data jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki pada tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021 sebagai berikut: Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebesar 25.511 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 386 jiwa/Km² atau sekitar 4 jiwa/hektar lahan dengan luas lahan sekitar 66,03 kilometer persegi atau setara dengan 6.603,03 hektar. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kelurahan Lompoe yaitu sekitar 2.224 jiwa/Km² setara dengan 22 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 12.637 jiwa dan luas lahan seluas 5,68 Km² atau 568,14 hektar. Terpadat ke-dua terdapat di Kelurahan Galung maloang dengan kepadatan sekitar 705 jiwa/Km² setara dengan 7 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 7.797 jiwa dan luas lahan seluas 11,06 Km² atau 1.106,10 hektar. Terpadat ke-tiga terdapat di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan kepadatan sekitar 106 jiwa/Km² atau setara dengan 1 jiwa/hektar

lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 2219 jiwa dan luas lahan seluas 20,94 Km² atau 2.094,42 hektar. Terakhir di Kelurahan Lemoe dengan kepadatan sekitar 101 jiwa/Km² setara dengan 1 jiwa/hektar lahan dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 2858 jiwa dan luas lahan seluas 28,34 Km² atau 2.834,36 hektar

2) Kepadatan Penduduk Kepadatan penduduk fisiologis (*Physiological Density*) Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2021

Berikut ini disajikan data Kepadatan Penduduk Kepadatan penduduk fisiologis (*Physiological Density*) Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2021

Tabel 4.5. Kepadatan Penduduk Fisiografis Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

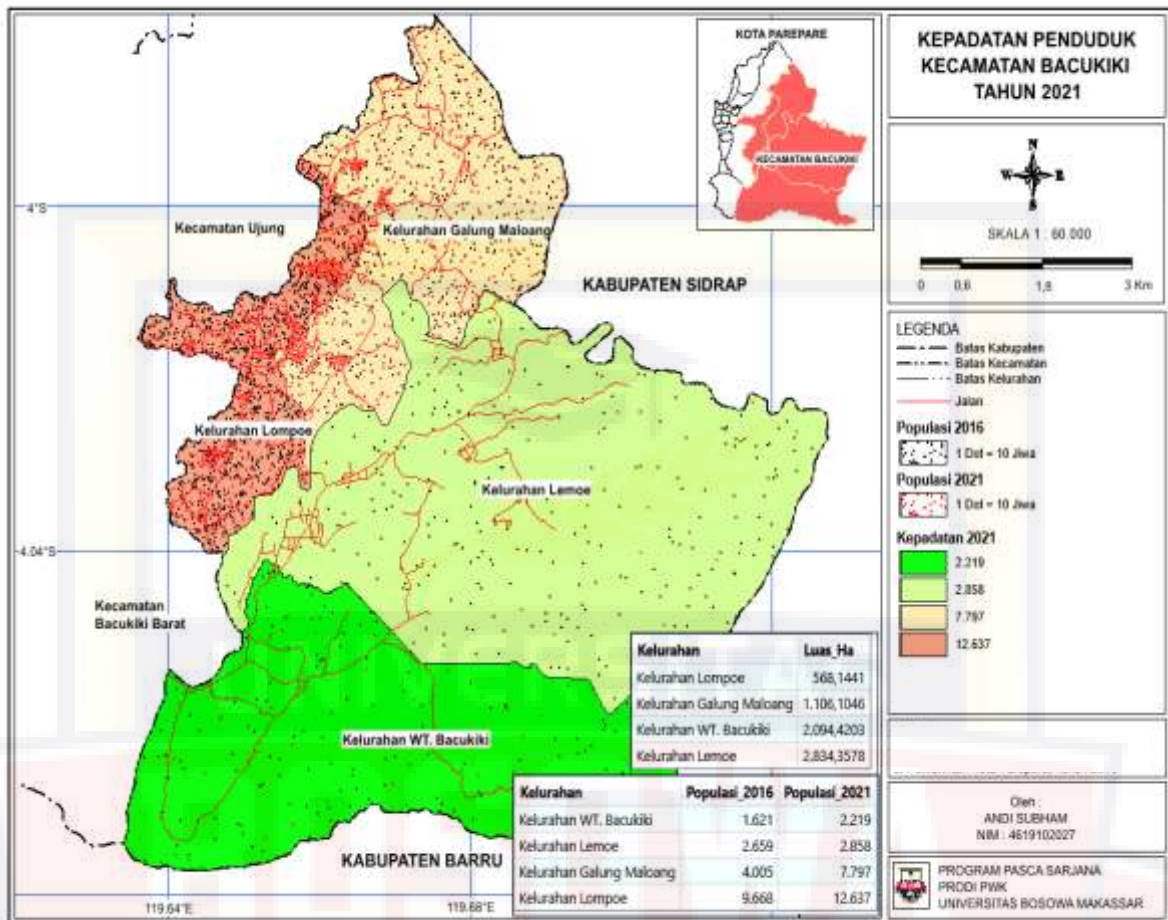
No	SAWAH	LUAS LAHAN PERTANIAN			Pop_2020	KEPADATAN FIOGRAFIS	
		KM2	Ha	%		KM2	Ha
1	Kelurahan Galung Maloang	1,27	127,44	21,14	7.797	6.118,19	61,18
2	Kelurahan Lemoe	2,25	224,79	37,29	2.858	1.271,41	12,71
3	Kelurahan Lompoe	0,56	56,33	9,35	12.637	22.432,81	224,33
4	Kelurahan WT. Bacukiki	1,94	194,19	32,22	2.219	1.142,72	11,43
Grand Total		6,03	602,75	100,00	25.511,00	4.232,45	42,32

Sumber : 1. Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare
2. Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RTRW Kota Parepare

Dari Tabel 4.5. Kepadatan Penduduk Fisiografis Kecamatan Bacukiki Tahun 2021, yang bersumber dari hasil analisis peneliti terhadap kepadatan penduduk fisiografis data penduduk di Kecamatan Bacukiki pada tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang kepadatan penduduk fisiografis Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021 sebagai berikut: Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebesar 25.511 jiwa dengan kepadatan penduduk

fisiografis sebesar 4.232 jiwa/Km² lahan pertanian atau sekitar 42 jiwa/hektar lahan pertanian dengan luas lahan pertanian sekitar 6,03 kilometer persegi atau setara dengan 602,75 hektar lahan pertanian. Kepadatan penduduk fisiografis tertinggi terdapat di Kelurahan Lompoe yaitu sekitar 22.433 jiwa/Km² luas lahan pertanian atau setara dengan 224 jiwa/hektar lahan pertanian dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 12.637 jiwa dan luas lahan pertanian seluas 0,56 Km² atau 56,33 hektar. Terpadat ke-dua terdapat di Kelurahan Galung maloang dengan kepadatan fisografis sekitar 6.118 jiwa/Km² luas lahannya setara dengan 61 jiwa/hektar lahan pertanian dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 7.797 jiwa dan luas lahan pertanian seluas 1,27 Km² atau 127,44 hektar. Terpadat ke-tiga terdapat di Kelurahan Lemoe dengan kepadatan sekitar 1.271 jiwa/Km² luas lahan pertanian atau setara dengan 13 jiwa/hektar lahan pertanian dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 2219 jiwa dan luas lahan pertanian seluas 2,25 Km² atau 224,79 hektar lahan pertanian. Terakhir di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan kepadatan sekitar 1.143 jiwa/Km² luas lahan pertanian atau setara dengan 11 jiwa/hektar lahan pertanian, dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 2858 jiwa dan luas lahan pertanian seluas 1,94 Km² atau 194,19 hektar.

Gambaran kepadatan penduduk kasar Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021 dapat dilihat pada peta berikut, atau lihat Lampiran Peta 1 (Peta Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021)



Gambar 7. Peta Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

c) Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Tahun 2016 – 2021

Berikut ini disajikan data Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Tahun 2016 – 2021

Tabel 4.6. Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Tahun 2016 – 2021.

NO.	KELURAHAN	PERTUMBUHAN PENDUDUK KECAMATAN BACUKIKI Tahun 2015 – 2020					Tot 2016 - 2021
		2016 – 2017	2017 - 2018	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021	
1	WT. Bacukiki	-	-0,02	-0,03	0,20	5,83	5,98
2	Lemoe	0,29	0,27	0,25	0,21	1,26	2,28
3	Lompoe	4,07	4,16	4,25	3,62	17,66	33,76
4	Galung Maloang	1,68	1,73	1,76	2,17	32,26	39,60
	TOTAL	6,04	6,14	6,23	6,20	57,01	81,62

Sumber : *Kecamatan Bacukiki dalam Angka tahun 2016 hingga tahun 2021 dokumen arsip BPS Kota Parepare*

Dari Tabel 4.6. Data Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki Perkelurahan Tahun 2016– 2021, yang bersumber dari hasil analisis dokumen Kecamatan Bacukiki Dalam Angka arsip Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare di atas, diperoleh gambaran tentang keadaan pertambahan penduduk Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari tahun 2016 hingga tahun 2021 sebagai berikut: Pertambahan penduduk selama kurun waktu 2016 hingga tahun 2021 di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada sebanyak 81,62 persen, dengan rincian data pertambahan penduduk perkelurahan sebagai berikut: Rasio pertambahan paling pesat terdapat di Kelurahan Galung Maloang yaitu sekitar 39,60 persen, disusul Kelurahan lompoe dengan rasio pertambahan penduduk sebesar 33,76 persen, selanjutnya Kelurahan Wattang Bacukiki dengan rasio pertambahan penduduk sebesar 5,98 persen, dan yang terakhir Kelurahan Lemoe dengan rasio pertambahan penduduk sekitar 2,28 persen.

d) Proyeksi Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2025 dan Tahun 2030

Berikut ini disajikan data hasil analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2025 dan Tahun 2030 dengan menggunakan metode Aritmatika, Geometrik, dan Eksponensial

Tabel 4.7. Proyeksi Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2025 dan Tahun 2030.

No.	KELURAHAN	POPULASI (Jiwa)		RASIO (r) $\left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{\frac{1}{t}} - 1$	PROYEKSI PENDUDUK (Jiwa)					
		2015	2020		Aritmatik $P_t = P_0(1+rt)$		Geometrik $P_t = P_0(1+r)^t$		Ekponensial $P_t = P_0e^{rt}$	
				2025	2030	2025	2030	2025	2030	
1	WT. Bacukiki	1.621	2.219	0,065	2.938	3.657	3.038	4.158	3.069	4.245
2	Lemoe	2.630	2.858	0,017	3.098	3.337	3.106	3.375	3.108	3.380
3	Lompoe	9.261	12.637	0,064	16.689	20.742	17.244	23.530	17.418	24.008
4	Galung Maloang	3.837	7.797	0,152	13.737	19.676	15.844	32.196	16.710	35.812
	TOTAL	17.349	25.511	0,08	35.737	45.962	37.513	55.161	38.099	56.899

Sumber : Hasil Analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2025 dan Tahun 2030 dengan metode Aritmatika, Geometrik, dan Eksponensial

Berdasarkan Tabel 4.7. Proyeksi Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2025 dan Tahun 2030. Dari hasil analisis proyeksi penduduk Kecamatan Bacukiki pada tahun 2025 dan tahun 2030 ke depan, diperoleh gambaran perkiraan jumlah penduduk untuk tahun 2025 dan tahun 2030 kedepan sebagai berikut:

- 1) Proyeksi penduduk Kecamatan Bacukiki dengan menggunakan metode Aritmatika:
 - Secara umum proyeksi jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan menggunakan metode aritmatika untuk tahun 2025 sebesar 35.737 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 45.962 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan menggunakan metode aritmatika untuk tahun 2025 sebesar 2.938 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 3.657 jiwa.
 - Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Lemoe dengan menggunakan metode aritmatika untuk tahun 2025 sebesar 3.098 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 3.337 jiwa.
 - Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Lompoe dengan menggunakan metode aritmatika untuk tahun 2025 sebesar 16.689 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 20.742 jiwa.
 - Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Galung Maloang dengan menggunakan metode aritmatika untuk tahun 2025 sebesar 13.737 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 19.676 jiwa.
- 2) Proyeksi penduduk Kecamatan Bacukiki dengan menggunakan metode Geometrik:
- Secara umum proyeksi jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan menggunakan metode Geometrik untuk tahun 2025 sebesar 37.513 jiwa dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 55.161 jiwa.
 - Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan menggunakan metode Geometrik untuk tahun 2025 sebesar 3.038 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 4.158 jiwa.
 - Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Lemoe dengan menggunakan metode Geometrik untuk tahun 2025 sebesar 3.106 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 3.375 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Lompoe dengan menggunakan metode Geometrik untuk tahun 2025 sebesar 17.244 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 23.530 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Galung Maloang dengan menggunakan metode Geometrik untuk tahun 2025 sebesar 15.844 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 32.196 jiwa.

3) Proyeksi penduduk Kecamatan Bacukiki dengan menggunakan metode Ekponensial:

- Secara umum proyeksi jumlah penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan menggunakan metode Ekponensial untuk tahun 2025 sebesar 38.099 jiwa dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 56.899 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan menggunakan metode Ekponensial untuk tahun 2025 sebesar 3.069 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 4.245 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Lemoe dengan menggunakan metode Ekponensial untuk tahun 2025 sebesar 3.108 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 3.380 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Lompoe dengan menggunakan metode Ekponensial untuk tahun 2025 sebesar 17.418 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 24.008 jiwa.

- Proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Galung Maloang dengan menggunakan metode Ekponensial untuk tahun 2025 sebesar 16.710 jiwa, dan proyeksi penduduk untuk tahun 2030 sebesar 35.812 jiwa.

4) Potensi Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

- a) Proyeksi penduduk aritmatik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

Berikut ini disajikan data simulasi potensi Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2030 kedepan dengan menggunakan metode Aritmatika.

Tabel 4.8. Proyeksi penduduk aritmatik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

NO.	KELURAHAN	LUAS (KM)	LUAS (HA)	POP 2020	Aritmatik			
					Pop 2030	Selisih	Den	%
1	Kelurahan WT. Bacukiki	20,94	2.094,42	2.219	3.657	1.438	175	65
2	Kelurahan Lemoe	28,34	2.834,36	2.858	3.337	479	118	17
3	Kelurahan Lompoe	5,68	568,14	12.637	20.742	8.105	3.651	64
4	Kelurahan Galung Maloang	11,06	1.106,10	7.797	19.676	11.879	1.779	152
TOTAL		66,03	6.603,03	25.511	45.962	20.451	696	80

Sumber : Hasil analisis data dari data: 1) Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare, 2) Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RTRW Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis data dari Tabel 4.8. *Proyeksi penduduk aritmatik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.* Secara umum proyeksi potensi kepadatan penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan menggunakan metode aritmatika untuk tahun 2030 kedepan sebesar sebesar 696 jiwa/Km² atau setara 7 jiwa/hektar luasan lahan di Kecamatan Bacukiki. Potensi kepadatan tertinggi di Kelurahan Lompoe yaitu sebesar 3.651 jiwa/Km² atau setara 36 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Lompoe. Kemudian disusul oleh Kelurahan Galung Maloang dengan potensi kepadatan sebesar 1.779 jiwa/Km² atau setara 17 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Galung Maloang. Selanjutnya Kelurahan Wattang Bacukiki dengan potensi kepadatan sebesar 175

jiwa/Km² atau setara 2 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Wattang Bacukiki, dan yang terakhir Kelurahan Lemoe dengan potensi kepadatan sebesar 118 jiwa/Km² atau setara 1 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Lemoe.

b) Proyeksi penduduk geometrik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

Berikut ini disajikan data simulasi potensi Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2030 kedepan dengan menggunakan metode Geometrik.

Tabel 4.9. Proyeksi penduduk Geometrik dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

NO.	KELURAHAN	LUAS (KM)	LUAS (HA)	POP 2020	Geometrik			
					Pop 2030	Selisih	Den	%
1	Kelurahan WT. Bacukiki	20,94	2.094,42	2.219	4.158	1.939	199	87
2	Kelurahan Lemoe	28,34	2.834,36	2.858	3.375	517	119	18
3	Kelurahan Lompoe	5,68	568,14	12.637	23.530	10.893	4.142	86
4	Kelurahan Galung Maloang	11,06	1.106,10	7.797	32.196	24.399	2.911	313
TOTAL		66,03	6.603,03	25.511	55.161	29.650	835	116

Sumber :

Hasil analisis data dari data: 1) Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare, 2) Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RTRW Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis data dari Tabel 4.9. *Proyeksi Penduduk Geometrik dan Potensi Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.* Secara umum proyeksi potensi kepadatan penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan menggunakan metode geometrik untuk tahun 2030 kedepan sebesar sebesar 835 jiwa/Km² atau setara 8 jiwa/hektar luasan lahan di Kecamatan

Bacukiki. Potensi kepadatan tertinggi di Kelurahan Lompoe yaitu sebesar 4.142 jiwa/Km² atau setara 41 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Lompoe. Kemudian disusul oleh Kelurahan Galung Maloang dengan potensi kepadatan sebesar 2.911 jiwa/Km² atau setara 29 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Galung Maloang. Selanjutnya Kelurahan Wattang Bacukiki dengan potensi kepadatan sebesar 199 jiwa/Km² atau setara 2 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Wattang Bacukiki, dan yang terakhir Kelurahan Lemoe dengan potensi kepadatan sebesar 119 jiwa/Km² atau setara 1 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Lemoe.

- c) Proyeksi penduduk eksponensial dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

Berikut ini disajikan data simulasi potensi Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2030 kedepan dengan menggunakan metode eksponensial.

Tabel 4.10. Proyeksi penduduk Eksponensial dan potensi kepadatan penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

NO.	KELURAHAN	LUAS (KM)	LUAS (HA)	POP 2020	Eksponensial			
					Pop 2030	Selisih	Den	%
1	Kelurahan WT. Bacukiki	20,94	2.094,42	2.219	4.245	2.026	203	91
2	Kelurahan Lemoe	28,34	2.834,36	2.858	3.380	522	119	18
3	Kelurahan Lompoe	5,68	568,14	12.637	24.008	11.371	4.226	90
4	Kelurahan Galung Maloang	11,06	1.106,10	7.797	35.812	28.015	3.238	359
TOTAL		66,03	6.603,03	25.511	56.899	31.388	862	123

Sumber :

Hasil analisis data dari data: 1) Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare, 2) Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RTRW Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis data dari *Tabel 4.10. Proyeksi Penduduk Eksponensial dan Potensi Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2030*. Secara umum proyeksi potensi kepadatan penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan menggunakan metode eksponensial untuk tahun 2030 kedepan sebesar sebesar 862 jiwa/Km² atau setara 8 jiwa/hektar luasan lahan di Kecamatan Bacukiki. Potensi kepadatan tertinggi di Kelurahan Lompoe yaitu sebesar 4.226 jiwa/Km² atau setara 42 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Lompoe. Kemudian disusul oleh Kelurahan Galung Maloang dengan potensi kepadatan sebesar 3.238 jiwa/Km² atau setara 32 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Galung Maloang. Selanjutnya Kelurahan Wattang Bacukiki dengan potensi kepadatan sebesar 203 jiwa/Km² atau setara 2 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Wattang Bacukiki, dan yang terakhir Kelurahan Lemoe dengan potensi kepadatan sebesar 119 jiwa/Km² atau setara 1 jiwa/hektar luasan lahan di Kelurahan Lemoe.

2. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki

1) Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016

Tabel 4.11. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Fasilitas Umum	60.270,27	6,03	0,09
2	Hutan Lindung	29.300.274,02	2.930,03	45,16
3	Hutan Mangrove	61.132,26	6,11	0,09
4	Industri dan Pergudangan	254.982,92	25,5	0,39
5	Kantor Pemerintahan	44.524,46	4,45	0,07
6	Kebun Campuran	18.436.270,09	1.843,63	28,42
7	Kolam/Tambak	507.080,36	50,71	0,78
8	Lahan Kosong	81.085,26	8,11	0,13
9	Padang Rumput	394.782,27	39,48	0,61
10	Pemukaman	54.493,50	5,45	0,08
11	Pemukiman	1.526.180,58	152,62	2,35
12	Peternakan	195.638,55	19,56	0,30
13	Sarana Ibadah	6.185,17	0,62	0,01
14	Sarana Pendidikan	107.375,13	10,74	0,17
15	Sawah	6.343.454,42	634,35	9,78
16	Taman	7.297,76	0,73	0,01
17	Tegal/Ladang	7.497.542,30	749,75	11,56
	<i>Total</i>	<i>64.878.569,32</i>	<i>6.487,87</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Berdasarkan data *Tabel 4.11. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016*. Penggunaan lahan di Kecamatan Bacukiki pada tahun 2016 didominasi oleh hutan lindung dengan luas tutupan lahan seluas 2.930,03 Hektar, atau setara dengan 44,67 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah kebun campuran dengan luas tutupan lahan seluas 1.843,63 Hektar atau setara dengan 28,11 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Selanjutnya Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 749,75 Hektar atau setara dengan 11,43 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Sawah pada posisi ke empat dengan luas tutupan lahan seluas 634,35 Hektar atau setara dengan 9,67 persen dari luas wilayah

Kecamatan Bacukiki. Sementara untuk pemukiman berada pada posisi kelima dengan luas tutupan lahan seluas 152,62 Hektar atau setara dengan 2,33 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya antara lain Sungai, Kolam/Tambak, Padang Rumput, Industri dan Pergudangan, Peternakan, Sarana Pendidikan, Lahan Kosong, Hutan Mangrove, Fasilitas Umum, Pemakaman, Kantor Pemerintahan, Taman, dan Sarana Ibadah menenpati luas wilayah seluas 248,82 Hektar atau setara dengan 3,79 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki.

Rincian data penggunaan lahan Kecamatan Bacukiki 2016, berdasarkan data perkelurahan sebagai berikut:

1) Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.12. Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016.

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Fasilitas Umum Industri dan	3.935,46	0,39	0,04
2	Pergudangan	238.703,28	23,87	2,18
3	Kantor Pemerintahan	39.680,48	3,97	0,36
4	Kebun Campuran	4.551.907,40	455,19	41,60
5	Kolam/Tambak	3.277,99	0,33	0,03
6	Lahan Kosong	37.931,98	3,79	0,35
7	Padang Rumput	198.855,65	19,89	1,82
8	Pemukiman	1.119,79	0,11	0,01
9	Pemukiman	324.995,70	32,50	2,97
10	Peternakan	44.413,02	4,44	0,41
11	Sarana Ibadah	1.372,78	0,14	0,01
12	Sarana Pendidikan	5.979,65	0,60	0,05
13	Sawah	1.362.416,58	136,24	12,45

14	Sungai	159.787,72	15,98	1,46
15	Tegal/Ladang	3.967.184,62	396,72	36,26
Total		10.941.562,10	1.094,16	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Berdasarkan data *Tabel 4.12. Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016*. Penggunaan lahan di Kelurahan Galung Maloang pada tahun 2016 didominasi oleh Kebun Campuran dengan luas tutupan lahan seluas 455,19 Hektar, atau setara dengan 41,60 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Terluas kedua adalah Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 396,72 Hektar atau setara dengan 36,26 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Selanjutnya adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 136,24 Hektar atau setara dengan 12,45 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Sementara untuk pemukiman menempati tutupan lahan seluas 32,5 Hektar atau setara dengan 2,97 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya antara lain Sungai, Peternakan, Fasilitas Umum, Lahan Kosong, Padang Rumput, Sarana Pendidikan, Pemakaman, Kolam/Tambak, Industri dan Pergudangan, Kantor Pemerintahan, dan Sarana Ibadah, menempati luas wilayah seluas 73,51 Hektar atau setara dengan 6,72 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang.

2) Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.13. Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Hutan Lindung	15.261.228,40	1.526,12	54,04
2	Kebun Campuran	8.313.725,84	831,37	29,44
3	Sawah	2.211.864,09	221,19	7,83
4	Tegal/Ladang	1.367.636,61	136,76	4,84
5	Sungai	373.107,02	37,31	1,32
6	Pemukiman	305.105,64	30,51	1,08
7	Padang Rumput	171.832,61	17,18	0,61
8	Sarana Pendidikan	78.166,65	7,82	0,28
9	Peternakan	55.517,01	5,55	0,2
10	Pemakaman	42.108,25	4,21	0,15
11	Hutan Mangrove	27.014,41	2,7	0,1
12	Industri dan Pergudangan	13.773,28	1,38	0,05
13	Fasilitas Umum	5.394,45	0,54	0,02
14	Lahan Kosong	4.525,69	0,45	0,02
15	Kolam/Tambak	2.824,50	0,28	0,01
16	Kantor Pemerintahan	2.559,03	0,26	0,01
17	Sarana Ibadah	2.613,54	0,26	0,01
18	Taman	667,14	0,07	0
Total		28.239.664,17	2.823,97	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Lemoe pada tahun 2016 didominasi oleh Hutan Lindung dengan luas tutupan lahan seluas 1.526,12 Hektar, atau setara dengan 54,04persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Terluas kedua adalah Kebun Campurandengan luas tutupan lahan seluas 831,37Hektar atau setara dengan 29,44persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Selanjutnya adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 221,19Hektar atau setara dengan 7,83persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Kemudian Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 136,76 Hektar atau setara dengan 4,84 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe.

Sementara untuk pemukiman menempati tutupan lahan seluas 30,51 Hektar atau setara dengan 1,08 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe.

Sementara untuk penggunaan lahan lainnya antara lain Sungai, Peternakan, Fasilitas Umum, Lahan Kosong, Padang Rumput, Sarana Pendidikan, Pemakaman, Kolam/Tambak, Industri dan Pergudangan, Kantor Pemerintahan, dan Sarana Ibadah, menempati luas wilayah seluas 78,01 Hektar atau setara dengan 2,78 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe.

3) Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.14. Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Kebun Campuran	1.890.111,11	189,01	34,04
2	Tegal/Ladang	1.761.374,25	176,14	31,72
3	Sawah	888.067,92	88,81	15,99
4	Pemukiman	691.141,35	69,11	12,45
5	Sungai	105.876,90	10,59	1,91
6	Peternakan	71.974,47	7,2	1,3
7	Fasilitas Umum	50.125,41	5,01	0,9
8	Lahan Kosong	33.046,43	3,3	0,6
9	Padang Rumput	24.094,01	2,41	0,43
10	Sarana Pendidikan	16.908,37	1,69	0,3
11	Pemakaman	11.265,46	1,13	0,2
12	Kolam/Tambak	2.688,87	0,27	0,05
13	Industri dan Pergudangan	2.506,36	0,25	0,05
14	Kantor Pemerintahan	1.877,03	0,19	0,03
15	Sarana Ibadah	1.257,91	0,13	0,02
Total		5.552.315,84	555,23	100,00

Sumber :
Hasil Analisis dan intrepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Lompoepada tahun 2016 didominasi oleh Kebun Campurandengan luas tutupan lahan seluas 189,01 Hektar, atau setara dengan 34,04 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Terluas kedua adalah Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 176,14Hektar atau setara dengan 31,72persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Selanjutnya adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 88,81Hektar atau setara dengan 15,99persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Sementara untuk pemukiman menempati tutupan lahan seluas 69,11 Hektar atau setara dengan 12,45persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya seperti: Sungai, Peternakan, Fasilitas Umum, Lahan Kosong, Padang Rumput, Sarana Pendidikan, Pemakaman, Kolam/Tambak, Industri dan Pergudangan, Kantor Pemerintahan, dan Sarana Ibadah, menenpati luas wilayah seluas 32,16 Hektar atau setara dengan 5,79persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe.

4) Penggunaan Lahan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intrepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.15. Penggunaan Lahan Kelurahan Wattang Bacukiki Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Fasilitas Umum	814,95	0,08	0,004
2	Hutan Lindung	14.039.045,62	1.403,90	67,306
3	Hutan Mangrove	34.117,86	3,41	0,164
4	Kantor Pemerintahan	407,92	0,04	0,002
5	Kebun Campuran	3.680.525,74	368,05	17,645
6	Kolam/Tambak	498.289,01	49,83	2,389
7	Lahan Kosong	5.581,16	0,56	0,027
8	Pemukiman	204.937,88	20,49	0,983
9	Peternakan	23.734,06	2,37	0,114
10	Sarana Ibadah	940,93	0,09	0,005
11	Sarana Pendidikan	6.320,47	0,63	0,030
12	Sawah	1.881.105,83	188,11	9,018
13	Sungai	74.586,13	7,46	0,358
14	Taman	6.630,62	0,66	0,032
15	Tegal/Ladang	401.346,81	40,13	1,924
Total		20.858.384,96	2.085,84	100,000

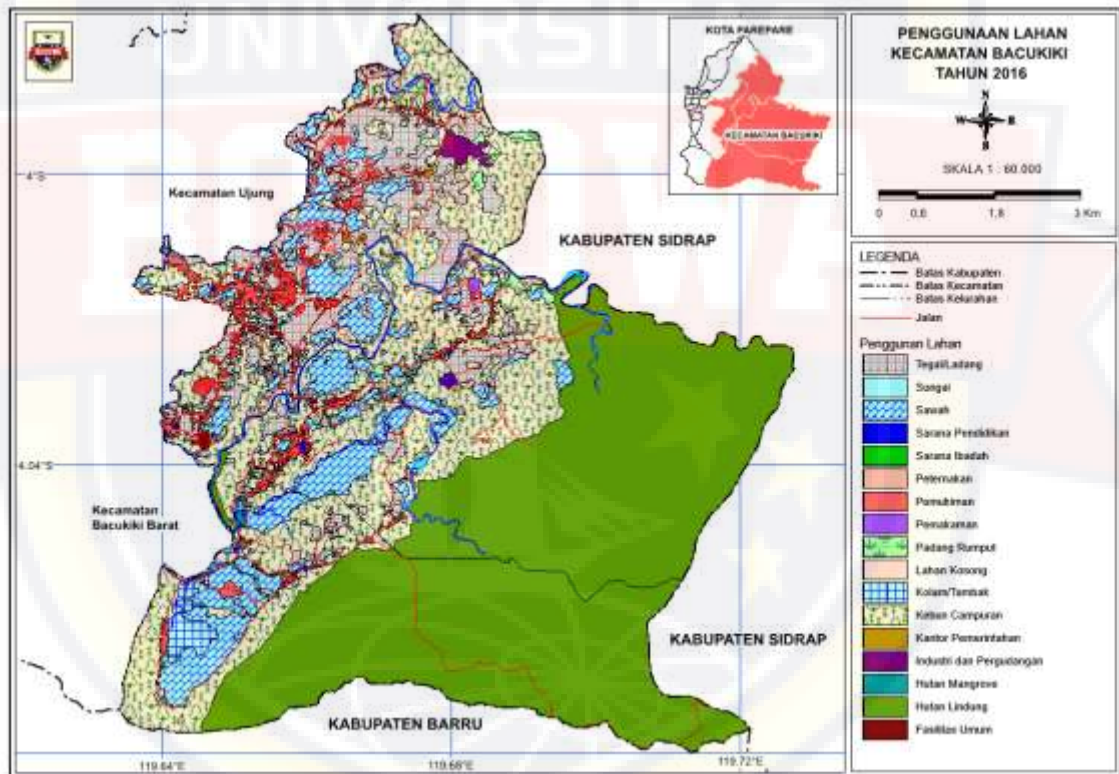
Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Wattang Bacukiki pada tahun 2016 didominasi oleh Hutan Lindung dengan luas tutupan lahan seluas 1.403,90 Hektar, atau setara dengan 67,31persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Terluas kedua adalah Kebun Campuran dengan luas tutupan lahan seluas 368,05Hektar atau setara dengan 17,65persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Ke-tiga adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 188,11Hektar atau setara dengan 9,02persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Ke-empat Kolam/Tambak dengan luas tutupan lahan seluas 49,83Hektar atau setara dengan 2,39persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Ke-lima Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 40,13Hektar atau setara dengan 1,92persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Sementara untuk pemukiman

menempati tutupan lahan seluas 20,49 Hektar atau setara dengan 0,98persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya seperti: Sungai, Hutan Mangrove, Peternakan, Taman, Sarana Pendidikan, Lahan Kosong, Sarana Ibadah, Fasilitas Umum, Kantor Pemerintahan, menempati luas wilayah seluas 15,31 Hektar atau setara dengan 0,73persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki.

Untuk lebih jelasnya, lihat Lampiran Peta 2. (*Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016*), atau peta berikut:



Gambar 8. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.

2) Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.16. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Hutan Lindung	29.261.091,12	2.926,11	45,14
2	Kebun Campuran	18.256.042,19	1.825,60	28,16
3	Tegal/Ladang	6.223.223,46	622,32	9,6
4	Sawah	6.027.413,29	602,74	9,3
5	Pemukiman	2.378.681,80	237,87	3,67
6	Padang Rumput	1.042.493,71	104,25	1,61
7	Kolam/Tambak	539.812,02	53,98	0,83
8	Lahan Kosong	271.798,97	27,18	0,42
9	Industri dan Pergudangan	262.483,88	26,25	0,4
10	Peternakan	190.488,94	19,05	0,29
11	Sarana Pendidikan	113.625,13	11,36	0,18
12	Pemukaman	67.748,15	6,77	0,1
13	Fasilitas Umum	66.974,74	6,7	0,1
14	Kantor Pemerintahan	59.354,33	5,94	0,09
15	Hutan Mangrove	50.605,53	5,06	0,08
16	Sarana Ibadah	8.242,38	0,82	0,01
17	Taman	700,74	0,07	0
<i>Total</i>		<i>64.820.780,38</i>	<i>6.482,07</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kecamatan Bacukiki pada tahun 2021 didominasi oleh hutan lindung dengan luas tutupan lahan seluas 29.261.091, 12 Hektar, atau setara dengan 44, 63 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah kebun campuran dengan luas tutupan lahan seluas 1.826,76 Hektar atau setara dengan 27, 86 persen dari luas wilayah Kecamatan

Bacukiki. Selanjutnya Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 622, 32 Hektar atau setara dengan 9, 49 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Sawah pada posisi ke empat dengan luas tutupan lahan seluas 602, 74 Hektar atau setara dengan 9, 19 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Sementara untuk pemukiman berada pada posisi kelima dengan luas tutupan lahan seluas 237, 87 Hektar atau setara dengan 3, 63 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya antara lainnya seperti Padang Rumput, Sungai, Kolam/Tambak, Lahan Kosong, Industri dan Pergudangan, Peternakan, Sarana Pendidikan, Pemakaman, Kantor Pemerintahan, Hutan Mangrove, Sarana Olahraga, Bendungan, Sarana Umum, Fasilitas Umum, Sarana Ibadah, Sempadan Sungai, dan Taman, menenpati luas wilayah seluas 341,69 Hektar atau setara dengan 5,21 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Lihat lampiran Peta 3 (*Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki tahun 2021*).

Dari data penggunaan lahan Kecamatan Bacukiki 2016, dirinci data penggunaan lahan perkelurahan sebagai berikut:

1) Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intrepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.17. Penggunaan Lahan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Kebun Campuran	4.610.043,76	461,00	42,19
2	Tegal/Ladang	3.165.942,44	316,59	28,98
3	Sawah	1.274.397,51	127,44	11,66
4	Pemukiman	722.403,33	72,24	6,61
5	Padang Rumput	549.596,23	54,96	5,03
6	Industri dan Pergudangan	238.703,31	23,87	2,18
7	Sungai	159.787,72	15,98	1,46
8	Lahan Kosong	105.763,26	10,58	0,97
9	Kantor Pemerintahan	53.946,17	5,39	0,49
10	Peternakan	24.532,51	2,45	0,22
11	Sarana Pendidikan	5.979,67	0,60	0,05
12	Pemakaman	4.694,03	0,47	0,04
13	Kolam/Tambak	4.248,03	0,42	0,04
14	Fasilitas Umum	3.963,60	0,40	0,04
15	Sarana Ibadah	1.727,38	0,17	0,02
Total		10.925.728,96	1.092,57	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Galung Maloang pada tahun 2021 didominasi oleh Kebun Campuran dengan luas tutupan lahan seluas 461 Hektar, atau setara dengan 42,19 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Terluas kedua adalah Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 316,59 Hektar atau setara dengan 28,98 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Selanjutnya adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 127,44 Hektar atau setara dengan 11,66 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Sementara untuk pemukiman menempati tutupan lahan seluas 72,24 Hektar atau setara dengan 6,61 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya antara lain: Padang Rumput,

Industri dan Pergudangan, Sungai, Lahan Kosong, Kantor Pemerintahan, Peternakan, Sarana Pendidikan, Pemakaman, Kolam/Tambak, Fasilitas Umum, Sarana Ibadah, menenpati luas wilayah seluas 115,29 Hektar atau setara dengan 10,55 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang.

2) Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.18. Penggunaan Lahan Kelurahan Lemoe Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Bendungan	22.189,63	2,22	0,08
2	Hutan Lindung	15.222.281,29	1.522,23	54,17
3	Hutan Mangrove	47.197,11	4,72	0,17
4	Industri dan Pergudangan	15.736,27	1,57	0,06
5	Kantor Pemerintahan	2.557,43	0,26	0,01
6	Kebun Campuran	8.062.939,97	806,29	28,69
7	Kolam/Tambak	5.794,79	0,58	0,02
8	Lahan Kosong	18.590,24	1,86	0,07
9	Padang Rumput	375.839,96	37,58	1,34
10	Pemukiman	42.108,25	4,21	0,15
11	Pemukiman	352.531,50	35,25	1,25
12	Peternakan	50.541,04	5,05	0,18
13	Sarana Ibadah	2.783,67	0,28	0,01
14	Sarana Olahraga	5.335,66	0,53	0,02
15	Sarana Pendidikan	78.255,60	7,83	0,28
16	Sawah	2.247.833,47	224,78	8,00
17	Sungai	208.748,15	20,87	0,74
18	Taman	700,74	0,07	0,00
19	Tegal/Ladang	1.340.634,02	134,06	4,77
Total		28.102.598,78	2.810,26	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Lemoe pada tahun 2021 didominasi oleh Hutan lindung dengan luas tutupan lahan seluas 1.522,23 Hektar, atau setara dengan 54,17 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Terluas kedua adalah Kebun Campuran dengan luas tutupan lahan seluas 806,29 Hektar atau setara dengan 28,69 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Selanjutnya adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 224,78 Hektar atau setara dengan 8,00 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe, kemudian Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 134,06 Hektar atau setara dengan 4,77 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Sementara untuk pemukiman menempati tutupan lahan seluas 35,25 Hektar atau setara dengan 1,25 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya antara lain Sungai, Sarana Pendidikan, Peternakan, Hutan Mangrove, Pemakaman, Bendungan, Lahan Kosong, Industri dan Pergudangan, Kolam/Tambak, Sarana Olahraga, Sarana Ibadah, Kantor Pemerintahan, Taman, menempati luas wilayah seluas 50,05 Hektar atau setara dengan 1,78 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe.

3) Penggunaan Lahan Kelurahan Lompo'e Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.19. Penggunaan Lahan Kelurahan Lompo'e Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Kebun Campuran	1.826.861,29	182,69	32,98
2	Tegal/Ladang	1.446.921,34	144,69	26,12
3	Pemukiman	1.102.475,39	110,25	19,9
4	Sawah	563.326,76	56,33	10,17
5	Lahan Kosong	141.864,38	14,19	2,56
6	Padang Rumput	117.057,52	11,71	2,11
7	Sungai	105.876,90	10,59	1,91
8	Peternakan	92.723,15	9,27	1,67
9	Sarana Olahraga	39.855,99	3,99	0,72
10	Kolam/Tambak	28.612,39	2,86	0,52
11	Sarana Pendidikan	23.076,26	2,31	0,42
12	Pemakaman	20.945,87	2,09	0,38
13	Sarana Umum	12.777,29	1,28	0,23
14	Industri dan Pergudangan	8.044,30	0,8	0,15
15	Fasilitas Umum	4.231,16	0,42	0,08
16	Sarana Ibadah	2.790,38	0,28	0,05
17	Kantor Pemerintahan	2.442,82	0,24	0,04
<i>Total</i>		<i>5.539.883,20</i>	<i>553,99</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Lompoe pada tahun 2021 didominasi oleh Kebun Campuran dengan luas tutupan lahan seluas 182,69 Hektar, atau setara dengan 32,98 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Terluas kedua adalah Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 144,69 Hektar atau setara dengan 26,12 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Selanjutnya adalah Pemukiman dengan luas tutupan lahan seluas 110,25 Hektar atau setara dengan 19,90 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Sementara untuk Sawah menempati tutupan lahan seluas 56,33 Hektar atau setara dengan 10,17 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe. Sedangkan untuk penggunaan lahan lainnya seperti: Lahan Kosong, Padang Rumput, Sungai, Peternakan, Sarana Olahraga,

Kolam/Tambak, Sarana Pendidikan, Pemakaman, Sarana Umum, Industri dan Pergudangan, Fasilitas Umum, Sarana Ibadah, Kantor Pemerintahan, menempati luas wilayah seluas 60,03 Hektar atau setara dengan 10,84 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe.

4) Penggunaan Lahan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Watang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, Berikut ini disajikan data Penggunaan Lahan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 15, Penggunaan Lahan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2021

Tabel 4.20. Penggunaan Lahan Watang Bacukiki Tahun 2021

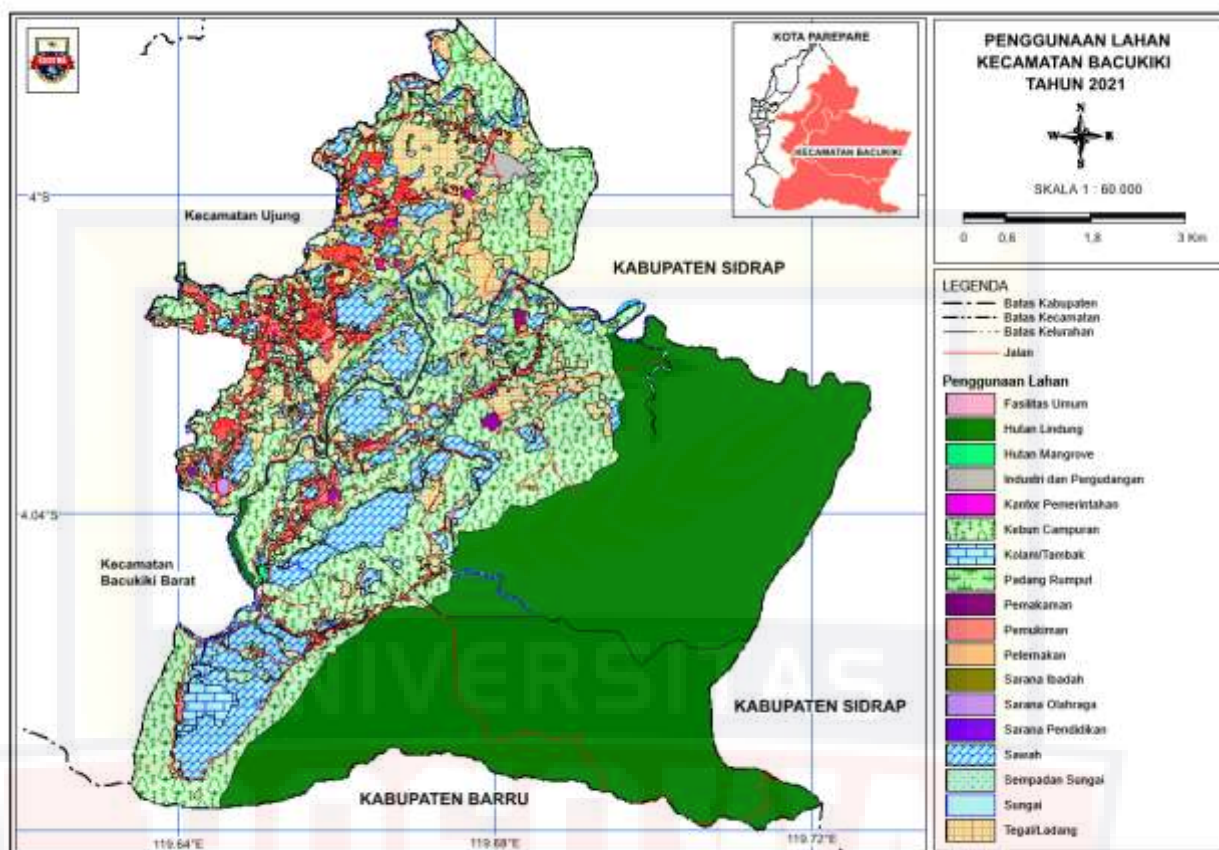
No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Hutan Lindung	14.038.809,82	1.403,88	66,867
2	Kebun Campuran	3.756.197,17	375,62	17,891
3	Sawah	1.941.855,55	194,19	9,249
4	Kolam/Tambak	501.156,81	50,12	2,387
5	Tegal/Ladang	269.725,65	26,97	1,285
6	Sungai	238.945,00	23,89	1,138
7	Pemukiman	201.271,58	20,13	0,959
8	Peternakan	22.692,25	2,27	0,108
9	Sempadan Sungai	6.996,01	0,7	0,033
10	Sarana Pendidikan	6.313,60	0,63	0,03
11	Lahan Kosong	5.581,10	0,56	0,027
12	Hutan Mangrove	3.408,41	0,34	0,016
13	Sarana Ibadah	940,94	0,09	0,004
14	Fasilitas Umum	811,03	0,08	0,004
15	Kantor Pemerintahan	407,92	0,04	0,002
Total		20.995.112,84	2.099,51	100,000

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Penggunaan lahan di Kelurahan Wattang Bacukiki pada tahun 2021 didominasi oleh Hutan Lindung dengan luas tutupan lahan seluas 1.403,88 Hektar, atau setara dengan 66,67 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Terluas kedua adalah Kebun Campuran dengan luas tutupan lahan seluas 375,62 Hektar atau setara dengan 17,89 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Ke-tiga adalah Sawah dengan luas tutupan lahan seluas 194,19 Hektar atau setara dengan 9,25 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Ke-empat Kolam/Tambak dengan luas tutupan lahan seluas 50,12 Hektar atau setara dengan 2,38 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Ke-lima Tegal/Ladang dengan luas tutupan lahan seluas 26,97 Hektar atau setara dengan 1,29 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Sementara untuk pemukiman menempati tutupan lahan seluas 20,13 Hektar atau setara dengan 0,96 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki. Sementara untuk penggunaan lahan lainnya seperti: Sungai, Hutan Mangrove, Peternakan, Taman, Sarana Pendidikan, Lahan Kosong, Sarana Ibadah, Fasilitas Umum, Kantor Pemerintahan, menempati luas wilayah seluas 341,69 Hektar atau setara dengan 5,21 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki.

Lebih jelasnya, lihat Lampiran Peta 3 (*peta Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021*), atau Perhatikan peta berikut:



Gambar 93. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

3) Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.21. Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Kawasan Lindung	29.361.406,29	2.936,14	44,76
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	18.436.270,09	1.843,63	28,11
3	Kawasan Budidaya Pertanian	13.840.996,71	1.384,10	21,1
4	Pemukiman dan Area Terbangun	2.256.948,33	225,69	3,44
5	Sungai	713.357,77	71,34	1,09
6	Kawasan Budidaya Perikanan	507.080,36	50,71	0,77
7	Kawasan Budidaya Peternakan	394.782,27	39,48	0,6
8	Lahan Kosong	81.085,26	8,11	0,12
Total		65.591.927,08	6.559,19	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.21. Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016, di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 yang didominasi oleh Kawasan Lindung dengan luas wilayah seluas 2.936,14 Hektar, atau setara dengan 44,76persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 1.843,63 Hektar atau setara dengan 28,11 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan luas tutupan lahan seluas 1.384,10 Hektar atau setara dengan 21,10 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Ke-empat Pemukiman dan Area

Terbangun dengan luas wilayah seluas 225,69 Hektar atau setara dengan 3,44 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Ke-lima Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 50,71 Hektar atau setara dengan 0,77 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki, Ke-enam Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 39,48 Hektar atau setara dengan 0,60 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki.

Lihat lampiran Peta No. 4 (*Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016*).

Dari data Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki 2016, dirinci data Fungsi Kawasan perkelurahan di Kecamatan Bacukiki sebagai berikut:

1) Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.22. Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Budidaya Pertanian	532,96	48,71
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	455,19	41,6
3	Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun	65,91	6,02
4	Padang Rumput	19,89	1,82
5	Sungai	15,98	1,46
6	Lahan Kosong	3,79	0,35
7	Kawasan Budidaya Perikanan	0,33	0,03
8	Pemukaman	0,11	0,01
<i>Total</i>		<i>1.094,16</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari *Tabel 4.22. Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2016*, di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 yang didominasi oleh Kawasan Budidaya Pertanian dengan luas wilayah seluas 532,96 Hektar, atau setara dengan 48,71 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 455,19 Hektar atau setara dengan 41,60 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Pemukiman dan Area Terbangun dengan luas wilayah seluas 65,91 Hektar atau setara dengan 6,02 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki, Ke-empat adalah Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 19,89 Hektar atau setara dengan 1,82 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki, Ke-Lima adalah Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas tutupan lahan seluas 0,33 Hektar atau setara dengan 0,03 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki.

2) Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.23. Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	1.528,82	54,14
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	831,37	29,44
3	Kawasan Budidaya Pertanian	357,95	12,68
4	Pemukiman Area Terbangun	46,38	1,64
5	Sungai	37,31	1,32
6	Kawasan Budidaya Peternakan	17,18	0,61
7	Pemakaman	4,21	0,15
8	Lahan Kosong	0,45	0,02
9	Kawasan Budidaya Perikanan	0,28	0,01
<i>Total</i>		<i>2.823,97</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.23. Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016, di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 yang didominasi oleh Kawasan Lindung dengan luas wilayah seluas 1.528,82 Hektar, atau setara dengan 54,14 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 831,37 Hektar atau setara dengan 29,44 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan wilayah seluas 357,95 Hektar atau setara dengan 12,68 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki, Ke-empat Pemukiman dan Area Terbangun dengan luas wilayah seluas 46,38 Hektar atau setara dengan 1,64 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki, Ke-lima adalah Kawasan Budidaya

Peternakan dengan luas wilayah seluas 17,18 Hektar atau setara dengan 0,61 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki.

3) Fungsi Kawasan Kelurahan Lempoe Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.24. Fungsi Kawasan Kelurahan Lempoe Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Budidaya Pertanian	264,94	47,72
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	189,01	34,04
3	Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun	83,58	15,05
4	Sungai	10,59	1,91
5	Lahan Kosong	3,3	0,6
6	Kawasan Budidaya Peternakan	2,41	0,43
7	Pemakaman	1,13	0,2
8	Kawasan Budidaya Perikanan	0,27	0,05
Total		555,23	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.24. Fungsi Kawasan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016, di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 yang didominasi oleh Kawasan Budidaya Pertanian dengan luas wilayah seluas 264,94 Hektar, atau setara dengan 47,72 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 189,01 Hektar atau setara dengan 34,04 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga

adalah Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun dengan wilayah seluas 83,58 Hektar atau setara dengan 15,05 persen dari luas wilayah Kelurahan LompoeKecamatan Bacukiki, Ke-empat Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 2,41 Hektar atau setara dengan 0,43 persen dari luas wilayah Kelurahan LompoeKecamatan Bacukiki, Ke-lima adalah Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 0,27 Hektar atau setara dengan 0,05 persen dari luas wilayah Kelurahan LompoeKecamatan Bacukiki.

4) Fungsi Kawasan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Watang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.25. Fungsi Kawasan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2016

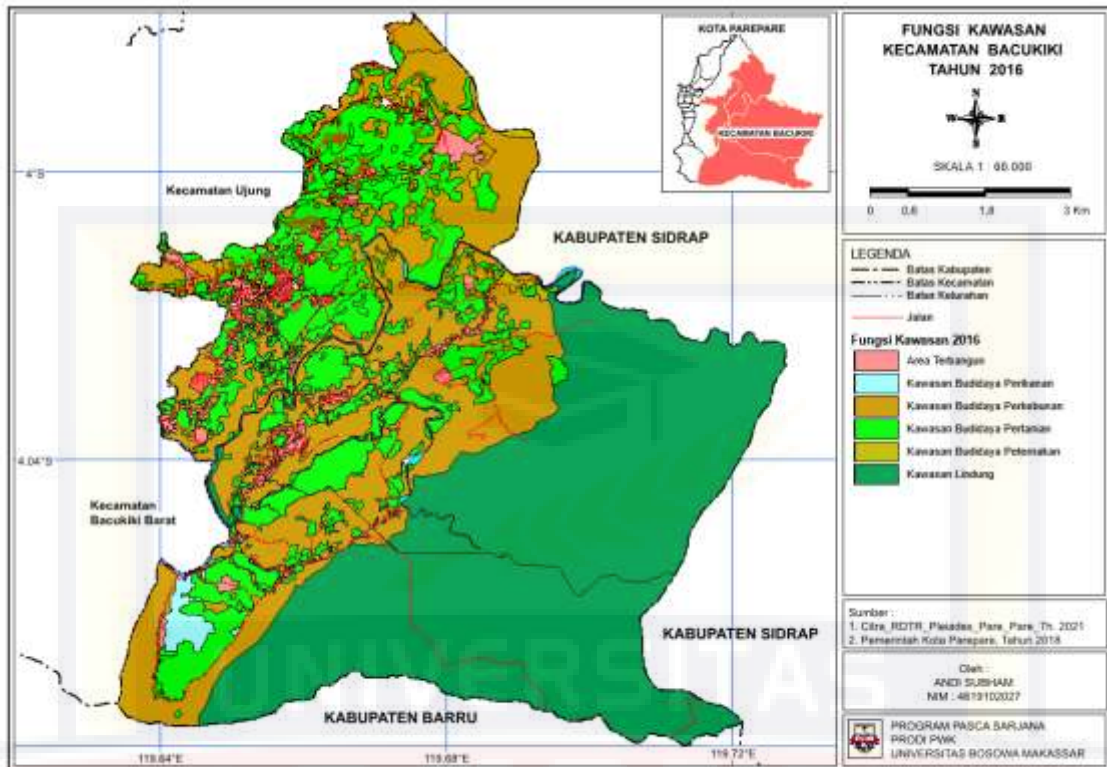
No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	1.407,32	67,47
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	368,05	17,65
3	Kawasan Budidaya Pertanian	228,25	10,94
4	Kawasan Budidaya Perikanan	49,83	2,39
5	Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun	24,38	1,17
6	Sungai	7,46	0,36
7	Lahan Kosong	0,56	0,03
<i>Total</i>		<i>2.085,84</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.25. *Fungsi Kawasan Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2016*, di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 yang didominasi oleh Kawasan Lindung dengan luas wilayah seluas 1.407,32 Hektar, atau setara dengan 67,47 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 368,05 Hektar atau setara dengan 17,65 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan wilayah seluas 228,25 Hektar atau setara dengan 10,94 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki, Ke-empat Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 49,83 Hektar atau setara dengan 2,39 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki, Ke-lima adalah Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun dengan luas wilayah seluas 24,38 Hektar atau setara dengan 1,17 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki.

Lebih jelasnya lihat Lampiran Peta 4. (*Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016*) atau lihat peta berikut.



Gambar 4. Peta Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.

4) Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.26. Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	2.931,87	44,71
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	1.825,60	27,84
3	Kawasan Budidaya Pertanian	1.225,06	18,68
4	Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun	314,83	4,8
5	Kawasan Budidaya Peternakan	104,25	1,59
6	Sungai	73,55	1,12

7	Kawasan Budidaya Perikanan	53,98	0,82
8	Lahan Kosong	27,18	0,41
Total		6.558,17	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.26. Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 yang didominasi oleh Kawasan Lindung dengan luas wilayah seluas 2.931,87 Hektar, atau setara dengan 44,71 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 1.825,60 Hektar atau setara dengan 27,84 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan luas tutupan lahan seluas 1.225,06 Hektar atau setara dengan 18,68 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Ke-empat Pemukiman dan Area Terbangundengan luas wilayah seluas 314,83 Hektar atau setara dengan 4,80 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki. Ke-lima Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 104,25 Hektar atau setara dengan 1,59 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki, Ke-enam Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 53,98 Hektar atau setara dengan 0,82 persen dari luas wilayah Kecamatan Bacukiki.

Lihat lampiran Peta 5. (*Peta Distribusi Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki tahun 2021*).

Dari data Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki 2021, dirinci data Fungsi Kawasan perkelurahan di Kecamatan Bacukiki sebagai berikut:

- 1) Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.27. Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Budidaya Perkebunan	461,00	42,19
2	Kawasan Budidaya Pertanian	444,03	40,64
3	Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun	105,6	9,66
4	Kawasan Budidaya Peternakan	54,96	5,03
5	Sungai	15,98	1,46
6	Lahan Kosong	10,58	0,97
7	Kawasan Budidaya Perikanan	0,42	0,04
Total		1.092,57	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.27. Fungsi Kawasan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 yang didominasi oleh Kawasan Budidaya Perkebunan dengan luas wilayah seluas 461 Hektar, atau setara dengan 42,19 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan wilayah seluas 444,03 Hektar atau setara dengan 40,64 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun dengan wilayah seluas 105,60 Hektar atau setara dengan 9,66 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan

Bacukiki, Ke-empat Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 54,98 Hektar atau setara dengan 5,03 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki, Ke-lima adalah Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 0,42 Hektar atau setara dengan 0,04 persen dari luas wilayah Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki.

2) Fungsi Kawasan di Kelurahan Lemoe Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.28. Fungsi Kawasan di Kelurahan Lemoe Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	1.526,95	54,33
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	806,29	28,69
3	Kawasan Budidaya Pertanian	358,85	12,77
4	Area Terbangun	55,06	1,96
5	Kawasan Budidaya Peternakan	37,58	1,34
6	Sungai	23,09	0,82
7	Lahan Kosong	1,86	0,07
8	Kawasan Budidaya Perikanan	0,58	0,02
<i>Total</i>		2.810,26	100,00

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.28. Fungsi Kawasan Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan

di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 yang didominasi oleh Kawasan Lindung dengan luas wilayah seluas 1.526,95 Hektar, atau setara dengan 54,33 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 806,29 Hektar atau setara dengan 28,69 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan wilayah seluas 358,85 Hektar atau setara dengan 12,77 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki, Ke-empat Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun dengan luas wilayah seluas 55,06 Hektar atau setara dengan 1,96 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki, Ke-lima Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 37,58 Hektar atau setara dengan 1,34 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki, Ke-enam Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 0,58 Hektar atau setara dengan 0,02 persen dari luas wilayah Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki.

3) Fungsi Kawasan Kelurahan Lompo'e Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.29. Fungsi Kawasan di Kelurahan Lompo'e Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Budidaya Pertanian	201,02	36,29

2	Kawasan Budidaya Perkebunan	182,69	32,98
3	Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun	130,94	23,64
4	Lahan Kosong	14,19	2,56
5	Kawasan Budidaya Peternakan	11,71	2,11
6	Sungai	10,59	1,91
7	Kawasan Budidaya Perikanan	2,86	0,52
<i>Total</i>		<i>553,99</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.29. Fungsi Kawasan Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 yang didominasi oleh Kawasan Budidaya Pertanian dengan luas wilayah seluas 201,02 Hektar, atau setara dengan 36,29 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 182,69 Hektar atau setara dengan 32,98 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun luas wilayah seluas 130,94 Hektar atau setara dengan 23,64 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki, Ke-empat Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 55,06 Hektar atau setara dengan 1,96 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki, Ke-lima Kawasan Budidaya Peternakan dengan luas wilayah seluas 11,71 Hektar atau setara dengan 2,11 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki, Ke-enam Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas 2,86 Hektar atau setara dengan 0,52 persen dari luas wilayah Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki.

4) Fungsi Kawasan Kelurahan Wattang Bacukiki Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, serta klasifikasi penggunaan lahan berdasarkan fungsinya, Berikut ini disajikan data Fungsi Kawasan Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.30. Fungsi Kawasan di Wattang Bacukiki Tahun 2021

No.	Penggunaan Lahan	LUAS	
		Ha	%
1	Kawasan Lindung	1.404,92	66,92
2	Kawasan Budidaya Perkebunan	375,62	17,89
3	Kawasan Budidaya Pertanian	221,16	10,53
4	Kawasan Budidaya Perikanan	50,12	2,39
5	Sungai	23,89	1,14
6	Area Terbangun	23,24	1,11
7	Lahan Kosong	0,56	0,03
<i>Total</i>		<i>2.099,51</i>	<i>100,00</i>

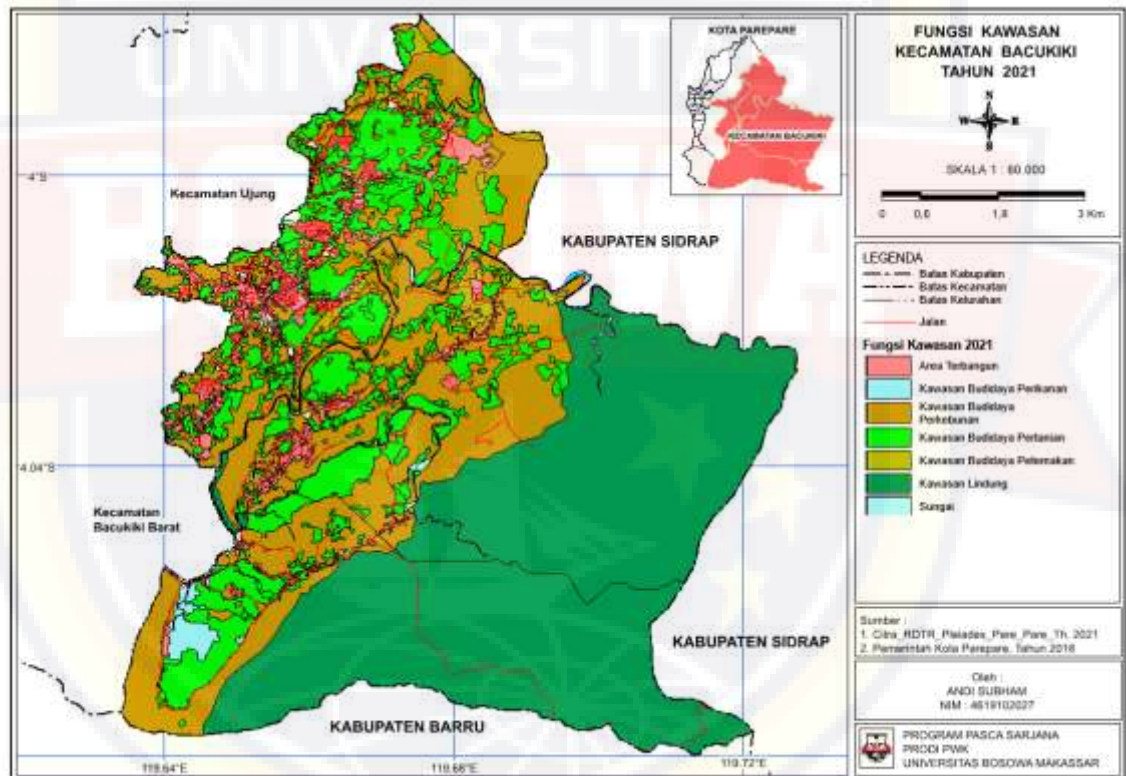
Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.30. Fungsi Kawasan Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 di atas, diperoleh gambaran tentang Fungsi Kawasan di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2021 yang didominasi oleh Kawasan Lindung dengan luas wilayah seluas 1.404,92 Hektar, atau setara dengan 66,92 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki. Terluas kedua adalah Kawasan Budidaya Perkebunan dengan wilayah seluas 375,62 Hektar atau setara dengan 17,89 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki. Ke-tiga adalah Kawasan Budidaya Pertanian dengan luas wilayah seluas 221,16 Hektar atau setara dengan 10,53 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan

Bacukiki, Ke-empat Kawasan Budidaya Perikanan dengan luas wilayah seluas **50,12 Hektar** atau setara dengan 2,39 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki, Ke-lima Kawasan Pemukiman dan Area Terbangun dengan luas wilayah seluas 23,24 Hektar atau setara dengan 1,11 persen dari luas wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki.

Lebih jelasnya Lihat lampiran Peta No. 5 (*Peta Distribusi Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki tahun 2021*), atau perhatikan peta berikut:



Gambar 11. Peta Fungsi Kawasan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

5) Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Tahun 2016

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2016, Berikut ini disajikan data Pemukiman dan Kawasan Terbangun Wilayah Kecamatan Bacukiki pada Tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.31. Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Pada Tahun 2016

No.	KELURAHAN	LUAS	
		Ha	%
1	Kelurahan Lompoe	59,72	48,21
2	Kelurahan Lemoe	27,1	21,88
3	Kelurahan Galung Maloang	26,2	21,15
4	Kelurahan WT. Bacukiki	10,85	8,76
<i>Total</i>		<i>123,87</i>	<i>100</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.31. Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Pada Tahun 2016 di atas, diperoleh gambaran tentang tentang keadaan Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki pada Tahun 2016 sebagai berikut: 1) Kelurahan Lompoe memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun seluas 59,72 hektar atau seluas 48,21 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare; 2) Kelurahan Lemoe memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun seluas 27,10 hektar atau seluas 21,88 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare; 3) Kelurahan Galung Maloang memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun seluas 26,20 hektar atau seluas 21,15 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan

Bacukiki Kota Parepare; 4) Kelurahan Wattang Bacukiki memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun seluas 10,85 hektar atau seluas 8,76 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

6) Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

Dari hasil digitasi dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021, Berikut ini disajikan data Pemukiman dan Kawasan Terbangun Wilayah Kecamatan Bacukiki pada Tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.32. Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada Tahun 2021

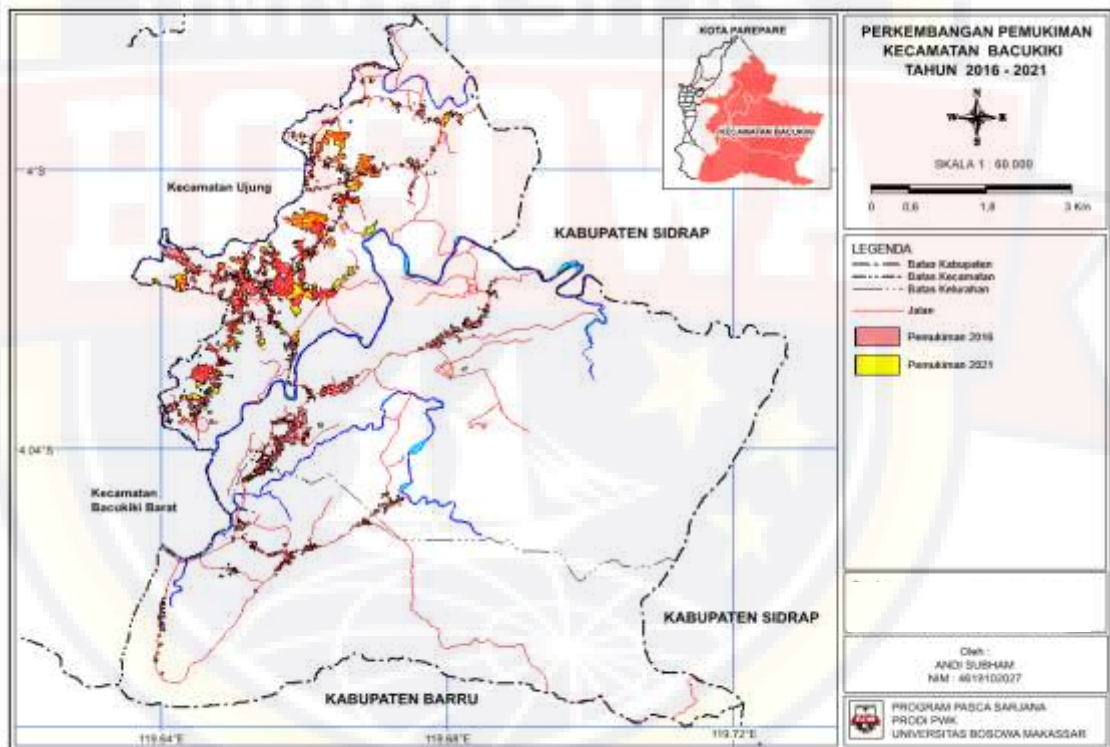
No.	KELURAHAN	LUAS	
		Ha	%
1	Kelurahan Lompoe	103,82	45,94
2	Kelurahan Galung Maloang	73,12	32,36
3	Kelurahan Lemoe	33,46	14,8
4	Kelurahan WT. Bacukiki	15,54	6,9
<i>Total</i>		<i>226,01</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil Analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dari LAPAN Parepare.

Dari Tabel 4.32. *Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Pada Tahun 2021* di atas, diperoleh gambaran tentang keadaan Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki pada Tahun 2021 sebagai berikut: 1) Kelurahan Lompoe memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun seluas pada tahun 2021 seluas 103,82 hektar atau seluas 45,94 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021; 2) Kelurahan Galung Maloang memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun pada tahun 2021 seluas 73,12 hektar atau seluas 32,36 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki

Kota Parepare pada tahun 2021; 3) Kelurahan Lemoe memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun pada tahun 2021 seluas 33,46 hektar atau setara dengan 14,80 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021; 4) Kelurahan Wattang Bacukiki memiliki luas kawasan pemukiman dan area terbangun pada tahun 2021 seluas 15,54 hektar atau setara dengan 6,90 persen dari total luasan kawasan pemukiman dan area terbangun di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran Peta 6 (*Perkembangan Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 – 2021*), atau peta berikut:



Gambar 12. Peta Perkembangan Pemukiman dan Area Terbangun di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 – 2021

3. Zonasi Pemanfaatan Lahan untuk Pemukiman Baru

zonasi ini ditetapkan berdasarkan beberapa variabel pendukung sebagai berikut:

- 1) Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki.

Berdasarkan pertimbangan Jarak dari jalan raya, dengan memilih ruas jalan raya yang sangat berpotensi sebagai pembangkit tumbuhnya pemukiman baru, seperti jalan provinsi atau jalan primer kota, maka berikut disajikan hasil ringbuffer sebagai berikut:

Tabel 4.33. Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki.

No.	ZONA RING BUFFER	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	38,83	6,19
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	95,63	15,24
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	176,30	28,10
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	167,68	26,72
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	149,06	23,75
Grand Total		627,50	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial ruas jalan primer di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari ruas jalan utama untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kecamatan Bacukiki secara umum seluas 6.274.999,59 M² atau setara 627,50 Hektar. Zona A dengan rentang lebar 0- 20 Meter dari jalan dengan luas 388.335,37 M² atau seluas 38,83 Hektar setara 6,19 % dari luas seluruh zona, Zona B dengan rentang lebar 20-

50 Meter dari jalan dengan luas 956.285,13 M² atau seluas 95,63 Hektar setara 15,24 % dari luas seluruh zona, Zona C dengan rentang lebar 50- 100 Meter dari jalan dengan luas 1.762.990,50M² atau seluas 176,30 Hektar setara 28,10 % dari luas seluruh zona, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 1.676.806,62 M² atau seluas 167,68 Hektar setara 26,72% dari luas seluruh zona, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 1.490.581,97M² atau seluas 149,06 Hektar setara 23,75 % dari luas seluruh zona.

Lebih jelasnya, lihat lampiran Peta 7 Buffer Area Dari Jalan Raya untuk Analisis Perencanaan Penggunaan Lahan Pemukiman Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.

Sementara untuk luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari ruas jalan utama untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di tiap-tiap kelurahan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, disajikan sebagai berikut:

1) Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Galung Maloang

Berikut ini disajikan data tentang Buffer Are Dari Jalan Raya beserta luasan untuk analisis perencanaan permukiman hingga tahun 2030 di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare kedepan:

Tabel 4.34. Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 di Kelurahan Galung Maloang

No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	13,19	7,17
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	31,01	16,87
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	50,42	27,42
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	46,58	25,34
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	42,66	23,20
Grand Total		183,86	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial ruas jalan primer di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari ruas jalan utama untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare secara umum seluas 1.838.576,52 M² atau setara 183,86 Hektar. Zona A dengan rentang lebar 0- 20 Meter dari jalan dengan luas 131.852,53 M² atau seluas 13,19 Hektar setara 7,17 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Galung Maloang, Zona B dengan rentang lebar 20- 50 Meter dari jalan dengan luas 310.132,08 M² atau seluas 31,01 Hektar setara 16,87 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Galung Maloang, Zona C dengan rentang lebar 50- 100 Meter dari jalan dengan luas 504.184,32 M² atau seluas 50,42 Hektar setara 27,42% dari luas seluruh zonadi Kelurahan Galung Maloang, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 465.833,91 M² atau seluas 46,58 Hektar setara 25,34% dari luas seluruh zona, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 426.573,69 M² atau seluas 42,66 Hektar setara 23,20% dari luas seluruh zonadi Kelurahan Galung Maloang.

2) Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lemoe

Berikut ini disajikan data tentang Buffer Area Dari Jalan Raya beserta luasan untuk analisis perencanaan permukiman hingga tahun 2030 di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare kedepan:

Tabel 4.35. Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lemoe

No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	6,34	4,10
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	18,72	12,10
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	42,52	27,47
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	44,28	28,61
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	42,91	27,73
<i>Grand Total</i>		<i>154,78</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial ruas jalan primer di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari ruas jalan utama untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare secara umum seluas 1.547.838,69 M² atau setara 154,78 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0- 20 Meter dari jalan dengan luas 63.392,77 M² atau seluas 6,34 Hektar setara 4,10% dari luas seluruh zona di Kelurahan Lemoe, Zona B dengan rentang lebar 20- 50 Meter dari jalan dengan luas 187.244,69 M² atau seluas 18,72 Hektar setara 4,10% dari luas seluruh zona Kelurahan Lemoe, Zona C dengan rentang lebar 50- 100 Meter dari jalan dengan luas 425.202,61 M² atau seluas 42,52 Hektar setara 27,47% dari luas seluruh

zona Kelurahan Lemoe, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 442.848,80 M² atau seluas 44,28 Hektar setara 28,61% dari luas seluruh zona Kelurahan Lemoe, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 429.149,82 M² atau seluas 42,91 Hektar setara 27,73% dari luas seluruh zona di Kelurahan Lemoe.

3) Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lompoe

Berikut ini disajikan data tentang Buffer Are Dari Jalan Raya beserta luasan untuk analisis perencanaan permukiman hingga tahun 2030 di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare kedepan:

Tabel 4.36. Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lompoe

No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	11,19	6,22
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	29,95	16,66
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	54,12	30,10
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	48,36	26,90
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	36,18	20,12
<i>Grand Total</i>		<i>179,79</i>	<i>100,00</i>

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial ruas jalan primer di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari ruas jalan utama untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota parepare secara umum seluas 1.797.948,20 M² atau setara 179,79 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0- 20 Meter dari jalan dengan luas 111.920,10 M² atau

seluas 11,19 Hektar setara 6,22 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Lompo'e, Zona B dengan rentang lebar 20 - 50 Meter dari jalan dengan luas 299.468,87 M² atau seluas 29,95 Hektar setara 16,66% dari luas seluruh zona Kelurahan Lompo'e, Zona C dengan rentang lebar 50 - 100 Meter dari jalan dengan luas 541.188,10 M² atau seluas 54,12 Hektar setara 30,10% dari luas seluruh zona Kelurahan Lompo'e, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 483.560,57 M² atau seluas 48,36 Hektar setara 26,90% dari luas seluruh zona di Kelurahan Lompo'e, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 361.810,56 M² atau seluas 36,18 Hektar setara 20,12% dari luas seluruh zonadi Kelurahan Lompo'e.

4) Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030Di Kelurahan Wattang Bacukiki

Berikut ini disajikan data tentang Buffer Are Dari Jalan Raya beserta luasan untuk analisis perencanaan permukiman hingga tahun 2030di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare kedepan:

Tabel 4.37. Buffer Are Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030Di Kelurahan Wattang Bacukiki

No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	8,12	7,44
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	15,94	14,62
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	29,24	26,81
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	28,46	26,09
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	27,30	25,04
<i>Grand Total</i>		<i>109,06</i>	<i>100,00</i>

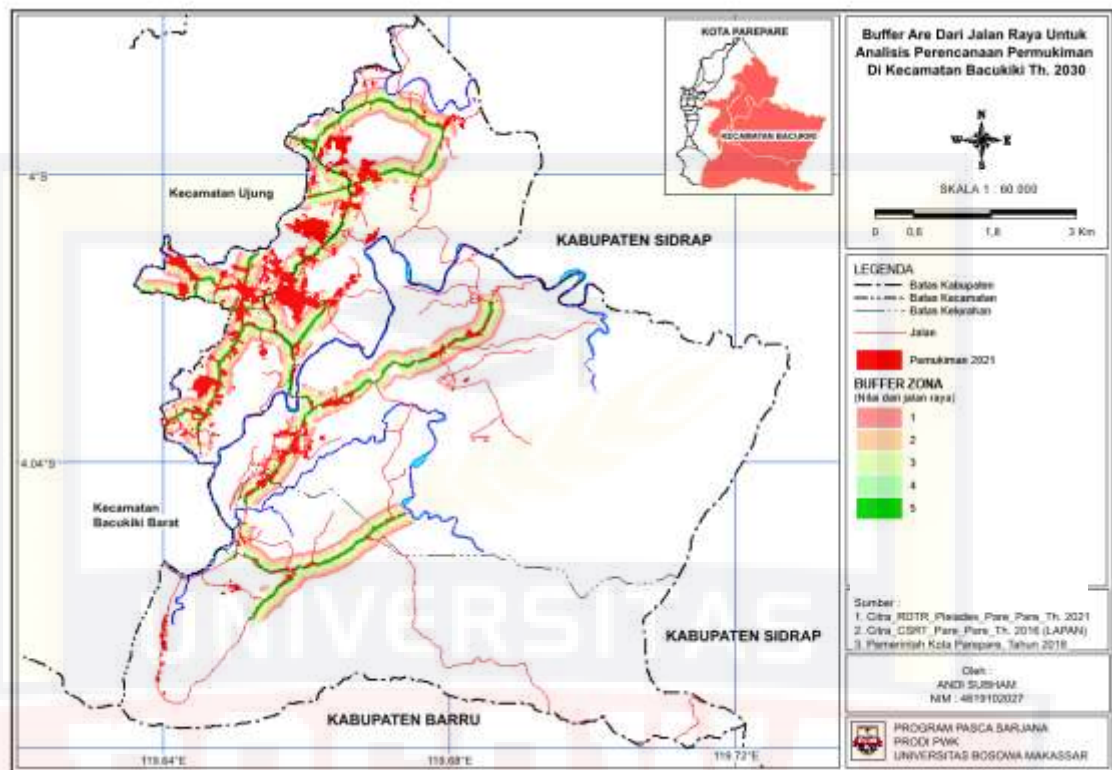
Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial ruas jalan primer di wilayah Kecamatan Bacukiki yang

*diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota
Parepare Tahun 2021*

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari ruas jalan utama untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota parepare secara umum seluas 1.090.636,18 M² atau setara 109,06 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0 - 20 Meter dari jalan dengan luas 81.169,98 M² atau seluas 8,12 Hektar setara 7,44% dari luas seluruh zona di Kelurahan Wattang Bacukiki, Zona B dengan rentang lebar 20 - 50 Meter dari jalan dengan luas 159.439,49M² atau seluas 8,12 Hektar setara 14,62% dari luas seluruh zona Kelurahan Wattang Bacukiki, Zona C dengan rentang lebar 50 - 100 Meter dari jalan dengan luas 292.415,47 M² atau seluas 29,24 Hektar setara 26,81% dari luas seluruh zona Kelurahan Wattang Bacukiki, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 284.563,35 M² atau seluas 28,46Hektar setara 26,09% dari luas seluruh zona di Kelurahan Wattang Bacukiki, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 273.047,90 M² atau seluas 27,30 Hektar setara 25,04% dari luas seluruh zonadi Kelurahan Wattang Bacukiki.

Lebih jelasnya, lihat lampiran gambar No. 13 Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.



Gambar 13. Peta Buffer Area Dari Jalan Raya Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

2) Buffer Area Dari Kawasan Pemukiman Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki

Berdasarkan pertimbangan Jarak dari pusat pemukiman, dengan melihat kecenderungan bertumbuhnya pemukiman baru yang pesat dari pusat-pusat pemukiman yang ada saat ini, sekaligus berpotensi sebagai pembangkit tumbuhnya pemukiman baru, berikut disajikan hasil zona ringbuffer area di Kecamatan Bacukiki sebagai berikut:

Tabel 4.38. Buffer Area Dari Pemukiman Penduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki

No.	BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	214,62	17,15232
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	252,95	20,21556
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	325,13	25,98391
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	248,27	19,84113
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	210,30	16,80708
Grand Total		1.251,27	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial sebaran pemukiman dan kawasan terbangun di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari pusat pemukiman dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kecamatan Bacukiki secara umum seluas 12.512.702,15 M² atau setara 1.251,27 Hektar. Zona A dengan rentang lebar 0-20 Meter dari pemukiman penduduk dengan luas 214.621,65 M² atau seluas 214,62 Hektar setara 17,15 % dari luas seluruh zona, Zona B dengan rentang lebar 20- 50 Meter dari jalan dengan luas 252.951,67 M² atau seluas 252,95 Hektar setara 20,22 % dari luas seluruh zona, Zona C dengan rentang lebar 50-100 Meter dari jalan dengan luas 325.129,79 M² atau seluas 325,13 Hektar setara 25,98 % dari luas seluruh zona, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 248.271,55 M² atau seluas 248,27 Hektar setara 19,84 % dari luas seluruh zona, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 210.301,49 M² atau seluas 210,30 Hektar setara 16,80 % dari luas seluruh zona.

Lebih jelasnya, lihat lampiran gambar No. 14 Buffer Area Dari Pusat Pemukiman untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki.

Sementara untuk luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari pusat-pusat pemukiman untuk dijadikan variabel dianalisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di tiap-tiap kelurahan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, disajikan sebagai berikut:

1) Buffer Area Dari Kawasan Pemukiman Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Galung Maloang

Berdasarkan pertimbangan Jarak dari pusat pemukiman, dengan melihat kecenderungan bertumbuhnya pemukiman baru yang pesat dari pusat-pusat pemukiman yang ada saat ini di Kelurahan Galung Maloang, berikut ini disajikan hasil zona ringbuffer area di Kelurahan Galung Maloang:

Tabel 4.39. Buffer Area Dari PemukimanPenduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Galung Maloang.

No.	BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	63,94	16,3662
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	76,46	19,5716
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	107,85	27,60637
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	80,33	20,56067
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	62,10	15,89515
Grand Total		390,68	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial sebaran pemukiman dan kawasan terbangun di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari pusat pemukiman untuk dijadikan variabel analisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare secara umum seluas 3.906.794,29 M² atau setara 390,68 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0 - 20 Meter dari jalan dengan luas 639.393,94 M² atau seluas 63,94 Hektar setara 16,37 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Galung Maloang, Zona B dengan rentang lebar 20 - 50 Meter dari jalan dengan luas 764.622,08M² atau seluas 76,46 Hektar setara 19,57 % dari luas seluruh zona Kelurahan Galung Maloang, Zona C dengan rentang lebar 50 - 100 Meter dari jalan dengan luas 1.078.524,12M² atau seluas 107,85 Hektar setara 27,60 % dari luas seluruh zona Kelurahan Galung Maloang, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 803.263,26 M² atau seluas 80,33 Hektar setara 20,56 % dari luas seluruh zona Kelurahan Galung Maloang, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 620.990,88 M² atau seluas 62,10 Hektar setara 15,89 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Galung Maloang.

2) Buffer Area Dari Kawasan Pemukiman untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lemoe

Berdasarkan pertimbangan Jarak dari pusat pemukiman, dengan melihat kecenderungan bertumbuhnya pemukiman baru yang pesat dari pusat-pusat pemukiman yang ada saat ini di Kelurahan Lemoe, berikut ini disajikan hasil zona ringbuffer area di Kelurahan Lemoe:

Tabel 4.40. Buffer Area Dari PemukimanPenduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030Di Kelurahan Lemoe

No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	36,63	13,11
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	45,31	16,22
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	67,74	24,24
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	64,99	23,26
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	64,76	23,17
Grand Total		279,43	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial sebaran pemukiman dan kawasan terbangun di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari pusat pemukiman untuk dijadikan variabel analisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare secara umum seluas 2.794.342,83 M² atau setara 279,43 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0 - 20 Meter dari jalan dengan luas 366.334,19 M² atau seluas 36,63 Hektar setara 13,11 % dari luas seluruh zona Kelurahan Lemoe, Zona B dengan rentang lebar 20 - 50 Meter dari jalan dengan luas 453.134,06 M² atau seluas 45,31 Hektar setara 16,22 % dari luas seluruh zona Kelurahan Lemoe, Zona C dengan rentang lebar 50 - 100 Meter dari jalan dengan luas 677.404,56 M² atau seluas 67,74 Hektar setara 24,24 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Lemoe, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 649.912,56 M² atau seluas 64,99 Hektar setara 23,26% dari luas seluruh zona di Kelurahan Lemoe, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus

647.557,46M² atau seluas 64,76 Hektar setara 23,17 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Lemoe.

3) Buffer Area Dari Kawasan Pemukiman Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lompoe

Berdasarkan pertimbangan Jarak dari pusat pemukiman, dengan melihat kecenderungan bertumbuhnya pemukiman baru yang pesat dari pusat-pusat pemukiman yang ada saat ini di Kelurahan Lompoe, berikut ini disajikan hasil zona ringbuffer area di Kelurahan Lompoe:

Tabel 4.41. Buffer Area Dari Pemukiman Penduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Lompoe

No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	88,21	27,46
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	90,78	28,26
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	82,31	25,62
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	38,58	12,01
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	21,38	6,65
Grand Total		321,25	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial sebaran pemukiman dan kawasan terbangun di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari pusat pemukiman untuk dijadikan variabel analisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare secara umum seluas 3.212.543,56 M² atau setara 321,25 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0 - 20 Meter dari jalan dengan luas 882.107,32 M² atau seluas 88,21 Hektar setara 27,46 % dari luas seluruh zona Kelurahan Lompoe, Zona B dengan rentang lebar 20 - 50 Meter dari jalan dengan luas

907.801,90 M² atau seluas 90,78 Hektar setara 28,26 % dari luas seluruh zona Kelurahan Lompoe, Zona C dengan rentang lebar 50 - 100 Meter dari jalan dengan luas 823.082,60 M² atau seluas 82,31 Hektar setara 25,62 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Lompoe, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 385.768,80 M² atau seluas 38,58 Hektar setara 12,01 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Lompoe, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 213.782,94 M² atau seluas 21,38 Hektar setara 6,65 % dari luas seluruh zona di Kelurahan Lompoe.

4) Buffer Area Dari Kawasan Pemukiman Untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Wattang Bacukiki

Berdasarkan pertimbangan Jarak dari pusat pemukiman, dengan melihat kecenderungan bertumbuhnya pemukiman baru yang pesat dari pusat-pusat pemukiman yang ada saat ini di Kelurahan Wattang Bacukiki, berikut ini disajikan hasil zona ringbuffer area di Kelurahan Wattang Bacukiki:

Tabel 4.42. Buffer Area Dari PemukimanPenduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Wattang Bacukiki

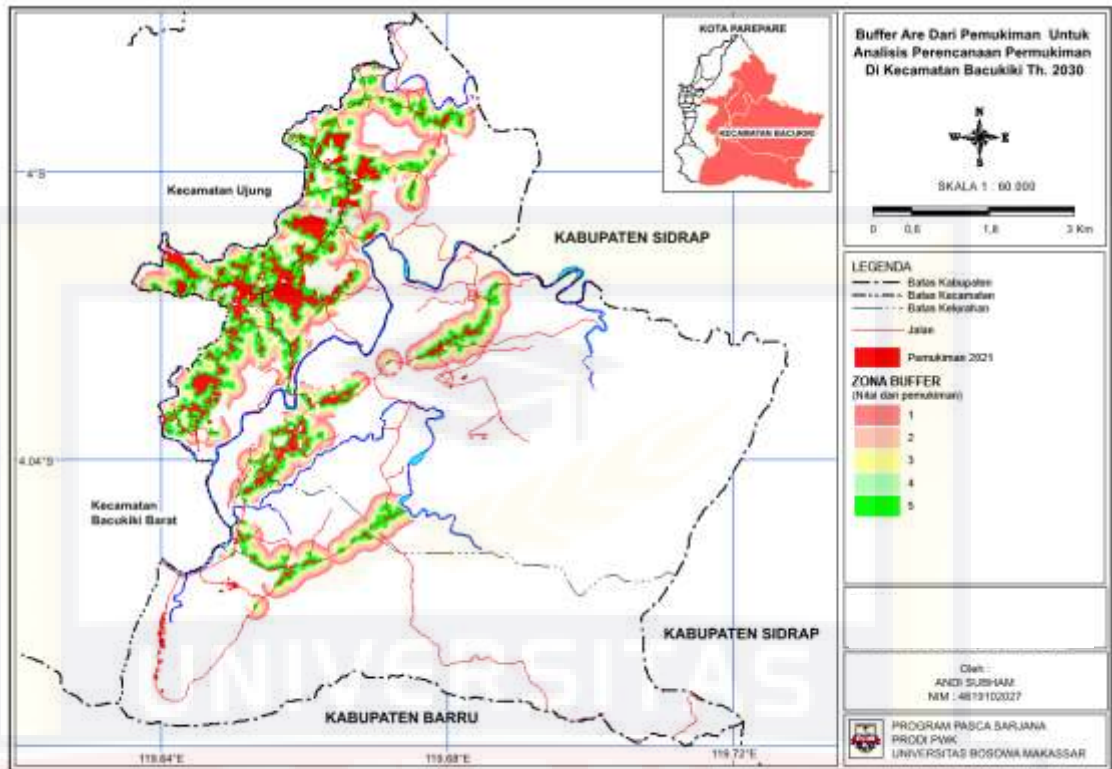
No.	RING BUFFER ZONA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (20 Meter dari jalan)	25,84	9,94
2	Zona B (50 Meter dari jalan)	40,40	15,54
3	Zona C (100 Meter dari jalan)	67,23	25,87
4	Zona D (150 Meter dari jalan)	64,37	24,77
5	Zona E (200 Meter dari jalan)	62,07	23,88
Grand Total		259,90	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial sebaran pemukiman dan kawasan terbangun di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Luas zona potensi peruntukan lahan pemukiman yang dibangkitkan dari pusat pemukiman untuk dijadikan variabel analisis kesesuaian dan daya dukung lahan untuk pemukiman baru di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare secara umum seluas 2.599.021,46M² atau setara 25,84 Hektar dengan distribusi zona sebagai berikut: Zona A dengan rentang lebar 0 - 20 Meter dari jalan dengan luas 258.383,20M² atau seluas 88,21 Hektar setara 9,94% dari luas seluruh zona Kelurahan Wattang Bacukiki, Zona B dengan rentang lebar 20 - 50 Meter dari jalan dengan luas 403.954,63 M² atau seluas 40,40 Hektar setara 15,54% dari luas seluruh zona Kelurahan Wattang Bacukiki, Zona C dengan rentang lebar 50 - 100 Meter dari jalan dengan luas 672.278,49 M² atau seluas 67,23Hektar setara 25,87% dari luas seluruh zona di Kelurahan Wattang Bacukiki, Zona D dengan rentang lebar 100 - 150 Meter dari jalan dengan luas 643.716,93M² atau seluas 64,37 Hektar setara 24,77% dari luas seluruh zona di Kelurahan Wattang Bacukiki, dan Zona E dengan rentang lebar 150 - 200 Meter dari jalan dengan laus 620.688,21 M² atau seluas 62,07 Hektar setara 23,88% dari luas seluruh zona di Kelurahan Wattang Bacukiki.

Lebih jelasnya, lihat lampiran Peta No. 8 Buffer Area Dari Pusat Pemukiman untuk Analisis Perencanaan Permukiman Hingga Tahun 2030 Di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.



Gambar 14. Peta Buffer Area Dari Pemukiman Penduduk untuk Analisis Perencanaan Permukiman Baru Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

3) Sempadan Sungai

Sempadan Sungai merupakan indikator dari daya dukung lingkungan dan dijadikan sebagai kawasan penyangga yang penulis tetapkan untuk perencanaan penggunaan lahan yang diperuntukkan bagi pemukiman baru. Berikut ini disajikan data Sempadan Sungai untuk buffer area 20 meter, 50 meter dan 100 meter dari tepi sungai di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021.

Tabel 4.43. Buffer Area Sempadan Sungai di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

Buffer Sempadan	Sungai	Luas Ha	%
Sempadan 20 M	Salo Jawijawi	10,66	3,59
	Anak Sungai Salo Karajae	107,33	36,20
Sempadan 50 M	Salo Jawijawi	61,86	20,86
	Salo Lamare	87,70	29,58
Sempadan 100 M	Salo Karajae	28,94	9,76
Total Luas		296,48	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Ring Buffer tools dari data spasial sebaran sungai di kawasan wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

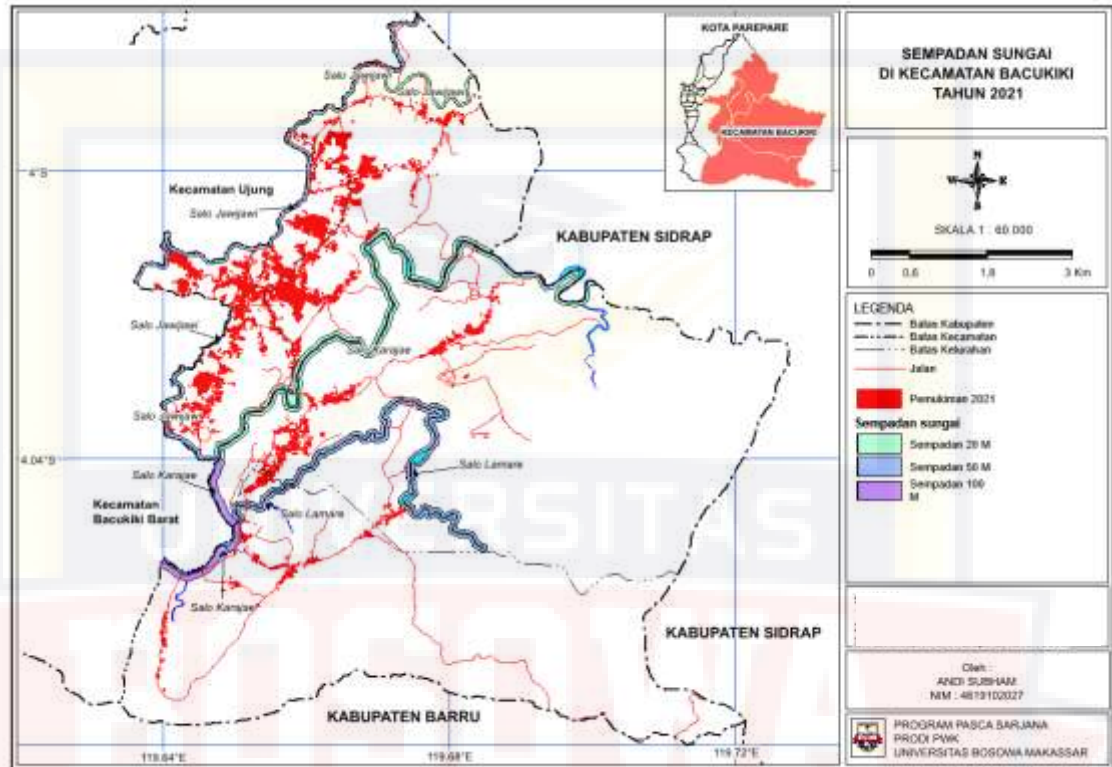
Berdasarkan tabel di atas, secara umum Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki potensi kerawanan penyangga dari keseluruhan sempadan sungai seluas 296,48 hektar, dengan rincian seagai berikut::

Sempadan sungai dengan lebar 20 meter dari tepi sungai terdapat di Salo Jawijawi dengan luas 10,66 hektar atau setara 3,59 persen dari luas total luas sempadan sungai di Kecamatan Bacukiki dan di anak sungai Salo Karajae dengan luas 107,33 hektar atau setara 36,20 persen dari luas total luas sempadan sungai di Kecamatan Bacukiki.

Sempadan sungai dengan lebar 50 meter dari tepi sungai terdapat di Salo Jawijawi dengan luas 61,86 hektar atau setara 20,86 persen dari luas total luas sempadan sungai di Kecamatan Bacukiki dan di anak sungai Salo Lamare dengan luas 87,70 hektar atau setara 29,58 persen dari luas total luas sempadan sungai di Kecamatan Bacukiki.

Sempadan sungai dengan lebar 100 meter dari tepi sungai terdapat di Salo Karajae dengan luas 28,94 hektar atau setara 9,76 persen dari luas total luas sempadan sungai di Kecamatan Bacukiki.

Lebih jelasnya, lihat lampiran Peta gambar No. 15 Sempadan Sungai di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021.



Gambar 15. Peta Buffer Area Sempadan Sungai untuk Analisis Perencanaan Permukiman Baru Hingga Tahun 2030 Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

4) Kawasan Rawan Banjir serta Lonsor Lahan

Kawasan Rawan Banjir serta Lonsor Lahan merupakan indikator dari daya dukung lingkungan yang penulis tetapkan untuk perencanaan penggunaan lahan yang diperuntukkan bagi pemukiman baru. Berikut ini disajikan data kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021.

Tabel 4.44. Kawasan Rawan Banjir serta Lonsor Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

No	KELURAHAN	KERAWANAN BENCANA	LUAS (Ha)	%
1	Kelurahan Galung Maloang	Banjir Bandang	24,63	3,59
		Longsor Lahan	43,95	6,40
2	Kelurahan Lemoe	Banjir	129,50	18,87
		Longsor Lahan	68,9	10,04
3	Kelurahan Lompoe	Banjir Bandang	39,50	5,76
		Longsor Lahan	19,93	2,90
4	Kelurahan WT. Bacukiki	Banjir	245,40	35,76
		Longsor Lahan	114,53	16,69
Total Luasan			686,33	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dari data kelerengan, buffer sungai di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, secara umum Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki potensi kerawanan bencana seluas 686,33 hektar dari tiga jenis bentuk potensi bencana yaitu; 1) potensi bencana Banjir, 2) potensi bencana lonsor lahan, dan 3) potensi bencana Banjir Bandang.

Kelurahan Galung Maloang memiliki dua jenis potensi kerawanan bencana yaitu: 1) kerawanan bencana Banjir Bandang dengan luas potensinya seluas 24,63 hektar atau seluas 3,59 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki, 2) kerawanan bencana Longsor Lahan dengan luas potensinya seluas 43,95 hektar atau seluas 6,40 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki.

Kelurahan Lemoe memiliki dua jenis potensi kerawanan bencana yaitu: 1) kerawanan bencana Banjir dengan luas potensinya seluas 129,50 hektar atau seluas 18,87 persen dari luas potensi kerawanan bencana di

Kecamatan Bacukiki, 2) kerawanan bencana Longsor Lahan dengan luas potensinya seluas 68,9 hektar atau seluas 10,04 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki.

Kelurahan Lompoe memiliki dua jenis potensi kerawanan bencana yaitu: 1) kerawanan bencana Banjir Bandang dengan luas potensinya seluas 39,50 hektar atau seluas 5,76 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki, 2) kerawanan bencana Longsor Lahan dengan luas potensinya seluas 19,93 hektar atau seluas 2,90 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki.

Kelurahan Wattang Bacukiki memiliki dua jenis potensi kerawanan bencana yaitu: 1) kerawanan bencana Banjir dengan luas potensinya seluas 245,40 hektar atau seluas 35,76 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki, 2) kerawanan bencana Longsor Lahan dengan luas potensinya seluas 114,53 hektar atau seluas 16,69 persen dari luas potensi kerawanan bencana di Kecamatan Bacukiki.

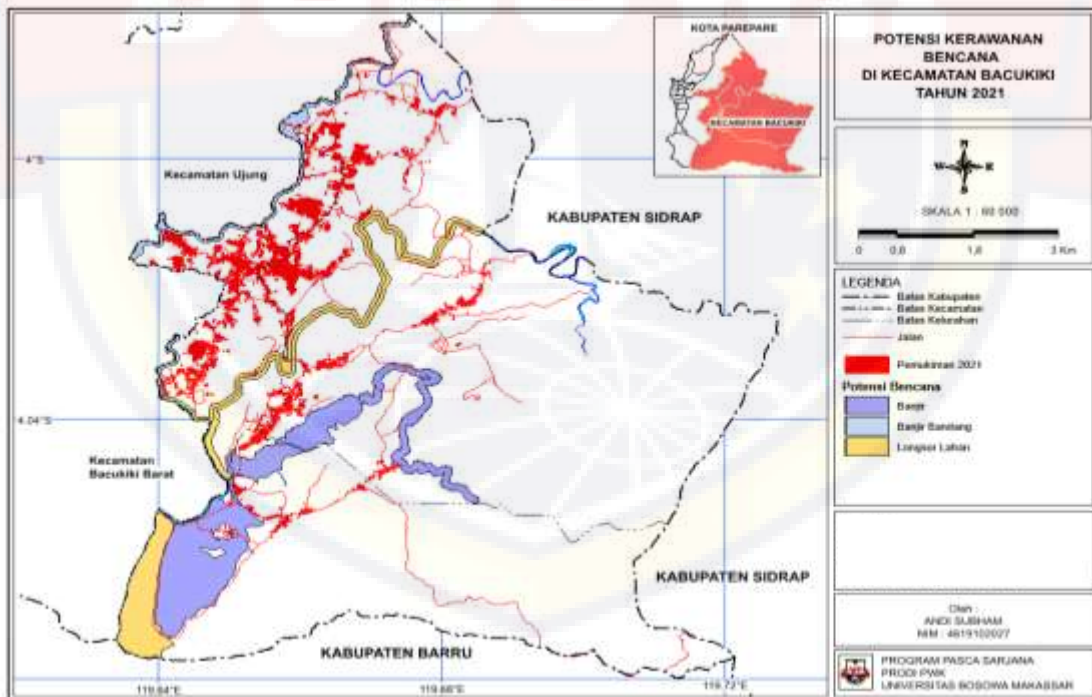
Lebih jelasnya lihat grafik dan peta berikut atau Lihat lampiran Peta No.16 Potensi Kerawanan Bencana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021.



Gambar 10. Potensi Kerawanan Bencana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021.

Sumber :

Hasil GIS Analisis dengan menggunakan Concentrik Ring Buffer tools dari data spasial topografi dan kelerengan di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 16. Peta Potensi Kerawanan Bencana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021.

5) Kawasan Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan

Kawasan Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan merupakan indikator dari daya dukung lingkungan yang penulis tetapkan untuk perencanaan penggunaan lahan yang diperuntukkan bagi pemukiman baru. Berikut ini disajikan data Kawasan Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021.

Tabel 4.45. Kawasan Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

No	KELURAHAN	PERTANIAN PRODUKTIF	LUAS	
			Ha	%
1	Kelurahan Galung Maloang	- Sawah Tadah Hujan	127,44	21,14
2	Kelurahan Lemoe	- Sawah Irigasi	60,5	10,04
		- Sawah Tadah Hujan	164,29	27,26
3	Kelurahan Lompoe	- Sawah Tadah Hujan	56,33	9,35
4	Kelurahan WT. Bacukiki	- Sawah Irigasi	178,92	29,68
		- Sawah Tadah Hujan	15,26	2,53
Grand Total			602,74	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dari sebaran penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, secara umum Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan seluas 602,74 hektar dari tiga jenis bentuk potensi bencana yaitu; 1) Sawah tadah hujan dan, 2) sawah irigasi. Berikut ini gambaran data potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan per-kelurahan di Kecamatan Bacukiki Kota parepare:

Kelurahan Galung Maloang memiliki potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan berupa sawah tadah hujan seluas 127,44 hektar atau seluas

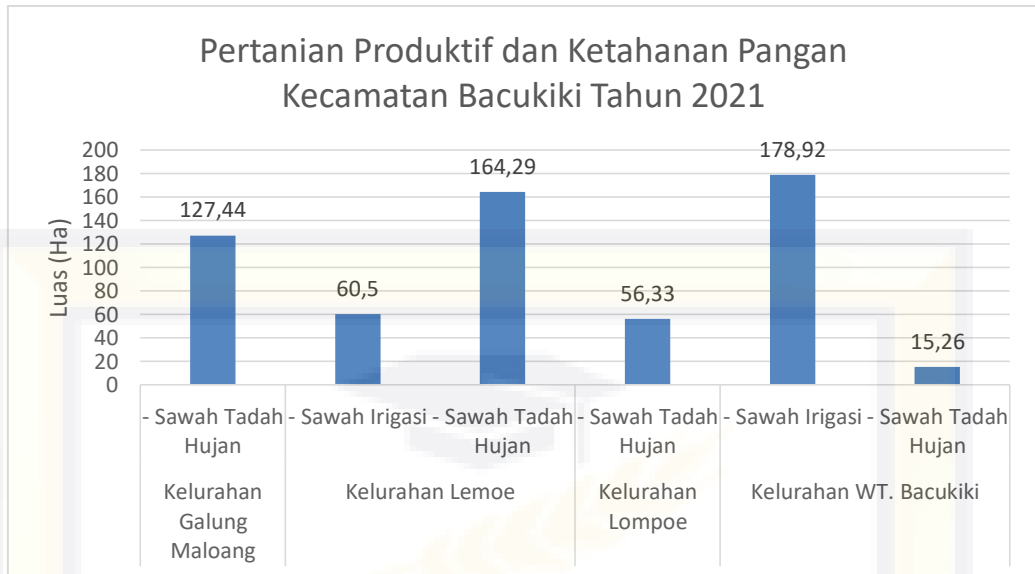
21,14 persen dari luas potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki.

Kelurahan Lemoe memiliki potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan berupa sawah irigasi seluas 60,50 hektar atau seluas 10,04 persen dari luas potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki dan sawah tadah hujan seluas 164,29 hektar atau seluas 27,26 persen dari luas potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki.

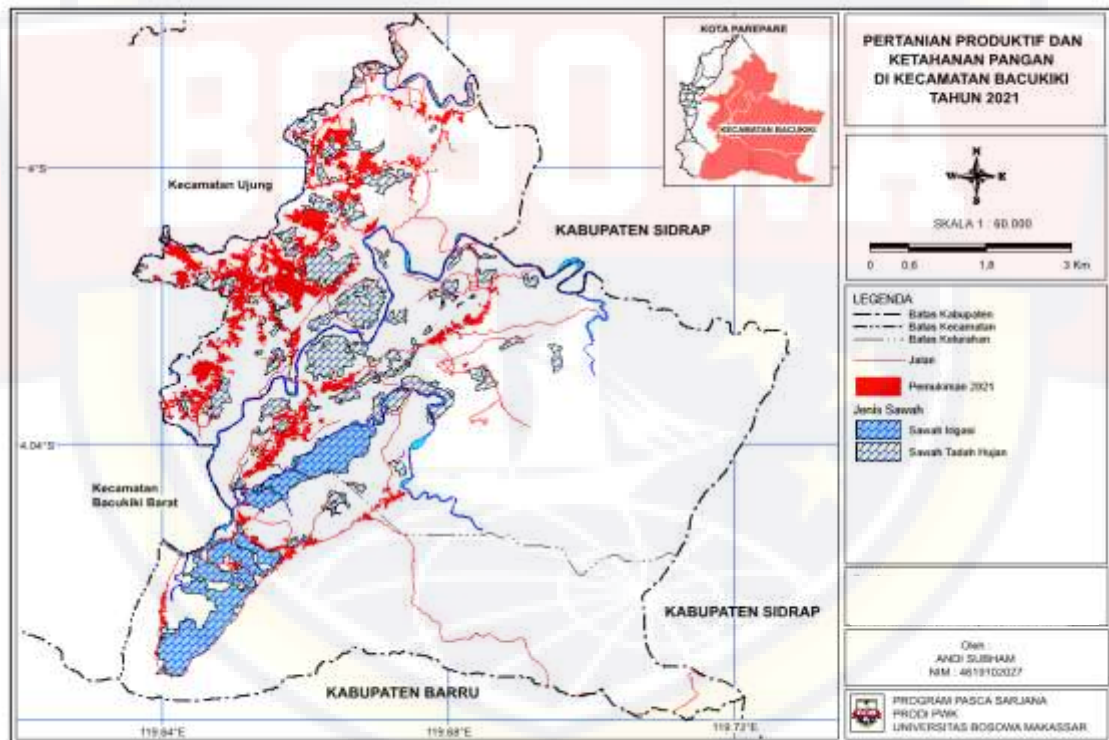
Kelurahan Lompoe memiliki potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan berupa sawah tadah hujan seluas 56,33 hektar atau seluas 9,35 persen dari luas potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki.

Kelurahan Wattang Bacukiki memiliki potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan berupa sawah irigasi seluas 178,92 hektar atau seluas 28,68 persen dari luas potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki dan sawah tadah hujan seluas 15,26 hektar atau seluas 2,53 persen dari luas potensi Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki.

Lebih jelasnya lihat grafik dan peta berikut, atau Lihat lampiran Peta No. 11 Peta Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Bacukiki tahun 2021



Gambar 18. Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



Gambar 19. Pertanian Produktif dan Ketahanan Pangan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

Sumber:

Hasil GIS Analisis dari sebaran penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

6) Kawasan Lindung

Kawasan Lindung merupakan indikator dari daya dukung lingkungan yang penulis tetapkan untuk perencanaan penggunaan lahan yang diperuntukkan bagi pemukiman baru. Berikut ini disajikan data Kawasan Lindung di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2021.

Tabel 4.46. Kawasan Lindung dan Area Penyangga di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

NO	Kawasan Lindung	LUAS		
		M2	Ha	%
1	Kelurahan Lemoe			
	* Hutan Lindung	15.222.281,29	1.522,23	51,93
	* Hutan Mangrove	47.197,11	4,72	0,16
2	Kelurahan WT. Bacukiki			
	* Hutan Lindung	14.038.809,82	1.403,88	47,89
	* Hutan Mangrove	3.408,41	0,34	0,01
	Grand Total	29.311.696,63	2.931,17	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis dari sebaran penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021 dan Peta Kawasan Hutan Wilayah Kota Parepare.

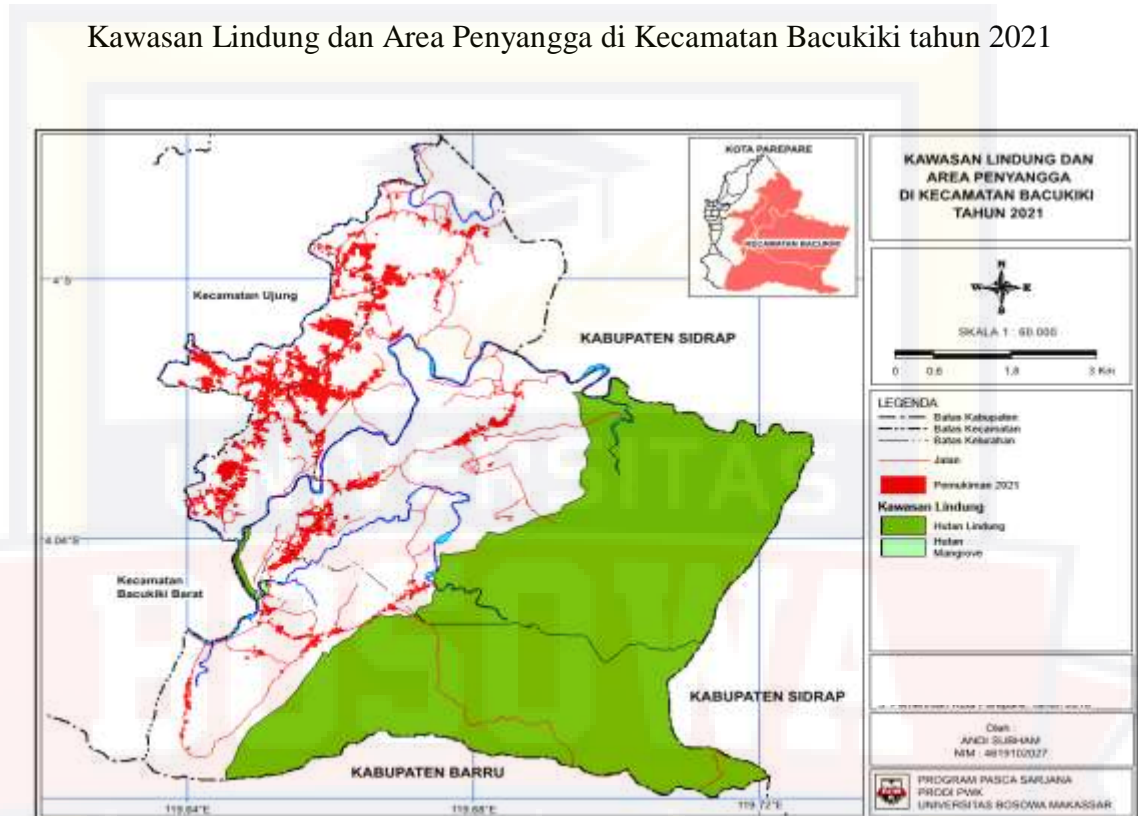
Berdasarkan tabel di atas, secara umum Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki Kawasan Lindung seluas 2 931,17 hektar yang terdiri dari hutan mangrove dan hutan lindung tersebar di dua kelurahan yaitu kelurahan Wattang Bacukiki dan Kelurahan Lemoe.

Kelurahan Lemoe memiliki Hutan Lindung seluas 1.522,23 hektar atau seluas 51,93 persen dari luas Kawasan Lindung di Kecamatan Bacukiki, sementara dan Hutan Mangrove seluas 4,72 Hektar atau seluas 0,16 Persen dari total luas kawasan lindung di Kecamatan Bacukiki.

Kelurahan Wattang Bacukiki memiliki Hutan Lindung seluas 1.403,88 hektar atau seluas 47,89 persen dari luas Kawasan Lindung di Kecamatan

Bacukiki, sementara dan Hutan Mangrove seluas 0,34 Hektar atau seluas 0,01 Persen dari total luas kawasan lindung di Kecamatan Bacukiki.

Lebih jelasnya lihat peta berikut atau Lihat lampiran Peta No. 20 Peta Kawasan Lindung dan Area Penyangga di Kecamatan Bacukiki tahun 2021



Gambar 20. Kawasan Lindung dan Area Penyangga di Kecamatan Bacukiki tahun 2021.

Sumber:

Hasil GIS Analisis dari sebaran penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

7) Topografi dan Kelerengan di Kecamatan Bacukiki

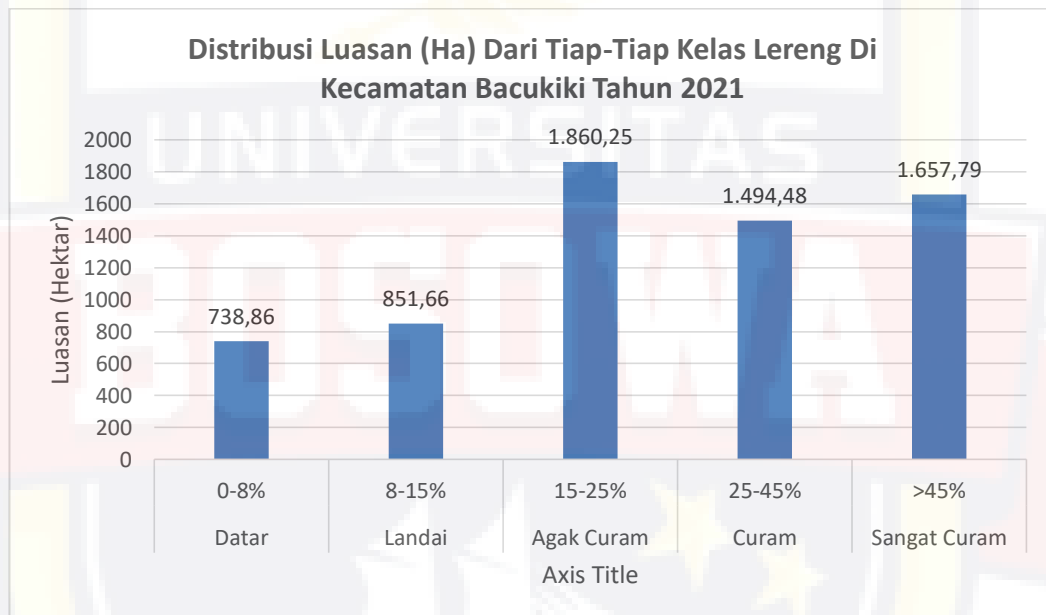
Gambaran umum tentang kondisi topografi Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang diangkat dari data Digital Elevation Model (DEM) dan Batimetri Nasiona (DEMNAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.47. Kelas Lereng di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

No	LERENG		LUAS Ha
	Kelas	Persen	
1	Datar	0-8%	738,86
2	Landai	8-15%	851,66
3	Agak Curam	15-25%	1.860,25
4	Curam	25-45%	1.494,48
5	Sangat Curam	>45%	1.657,79
Jumlah Total			6.603,04

Sumber :

Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 21. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

Sumber : Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021

Dari tabel dan grafik di atas, Luasan lahan berlereng Datar dengan persen lereng 0-8 persen di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 738,86 Hektar, Luasan lahan berlereng Landai dengan persen lereng 8-15 persen di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 851,66 Hektar, Luasan lahan berlereng Agak Curam dengan persen lereng 15-25persen di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 1.860,25 Hektar, Luasan lahan berlereng Curam

dengan persen lereng 25-45 persen di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 1.494,48 Hektar, dan Luasan lahan berlereng Sangat Curam dengan persen lereng 25-45 persen di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 1.657,79 Hektar.

Kondisi topografi Kecamatan Bacukiki Kota Parepare per Kelurahan penulis sajikan pada bahasan berikut:

1) Kondisi Topografi di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021

Gambaran tentang kondisi topografi di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang diangkat dari data *Digital Elevation Model (DEM)* dan Batimetri Nasiona (*DEMNAS*) dapat dilihat pada tabel berikut:

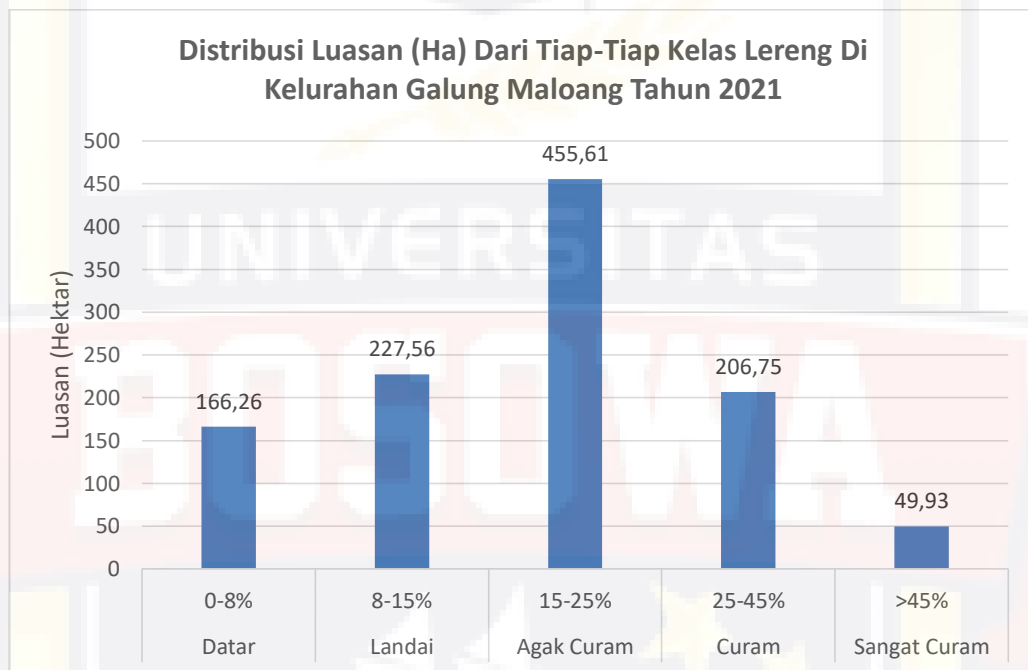
Tabel 4.48. Kondisi Topografi di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021

No	LERENG		LUAS
	Kelas	Persen	Ha
1	Datar	0-8%	166,26
2	Landai	8-15%	227,56
3	Agak Curam	15-25%	455,61
4	Curam	25-45%	206,75
5	Sangat Curam	>45%	49,93
Jumlah Total			1.106,11

Sumber :
Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021

Luasan lahan berlereng Datar dengan persen lereng 0-8 persen di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 166,26 Hektar, Luasan lahan berlereng Landai dengan persen lereng 8-15 persen di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 227,56 Hektar, Luasan lahan berlereng Agak Curam dengan persen

lereng 15-25 persen di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 455,61 Hektar, Luasan lahan berlereng Curam dengan persen lereng 25-45 persen di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 206,75 Hektar, Luasan lahan berlereng Sangat Curam dengan persen lereng >45 persen di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 49,93 Hektar.



Gambar 22. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng Ddi Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

2) Kondisi Topografi di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

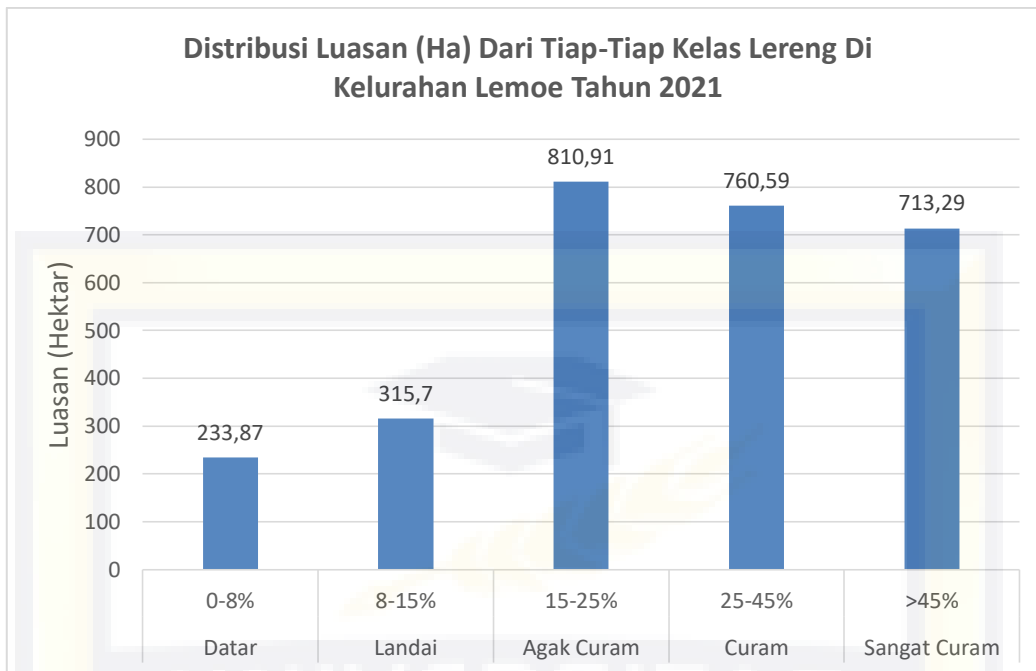
Gambaran tentang kondisi topografi di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang diangkat dari data *Digital Elevation Model (DEM)* dan Batimetri Nasiona (*DEMNAS*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.49. Kondisi Topografi di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021

No	LERENG		LUAS
	Kelas	Persen	Ha
1	Datar	0-8%	233,87
2	Landai	8-15%	315,70
3	Agak Curam	15-25%	810,91
4	Curam	25-45%	760,59
5	Sangat Curam	>45%	713,29
Jumlah Total			2.834,36

Sumber : Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021

Luasan lahan berlereng Datar dengan persen lereng 0-8 persen di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 233,87 Hektar, Luasan lahan berlereng Landai dengan persen lereng 8-15 persen di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 315,70 Hektar, Luasan lahan berlereng Agak Curam dengan persen lereng 15-25 persen di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 810,91 Hektar, Luasan lahan berlereng Curam dengan persen lereng 25-45 persen di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 760,59 Hektar, Luasan lahan berlereng Sangat Curam dengan persen lereng >45 persen di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 713,29 Hektar.



Gambar 23. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

3) Kondisi Topografi di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

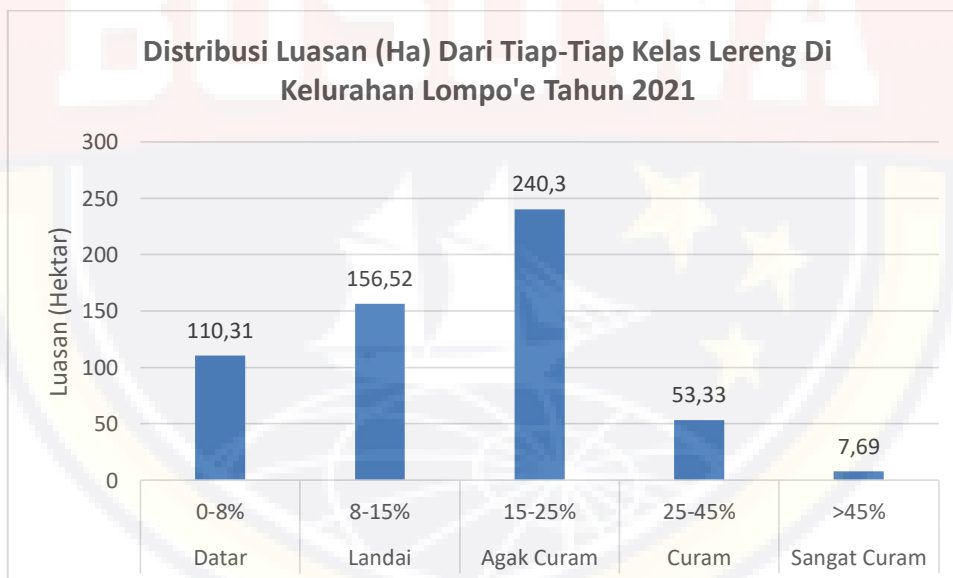
Gambaran tentang kondisi topografi di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang diangkat dari data *Digital Elevation Model (DEM)* dan Batimetri Nasiona (*DEMNAS*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50. Kondisi Topografi di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021

No	LERENG		LUAS
	Kelas	Persen	Ha
1	Datar	0-8%	110,31
2	Landai	8-15%	156,52
3	Agak Curam	15-25%	240,30
4	Curam	25-45%	53,33
5	Sangat Curam	>45%	7,69
Jumlah Total			568,14

Sumber : Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021

Luasan lahan berlereng Datar dengan persen lereng 0-8 persen di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 110,31 Hektar, Luasan lahan berlereng Landai dengan persen lereng 8-15 persen di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 156,52 Hektar, Luasan lahan berlereng Agak Curam dengan persen lereng 15-25 persen di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 240,30 Hektar, Luasan lahan berlereng Curam dengan persen lereng 25-45 persen di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 53,33 Hektar, Luasan lahan berlereng Sangat Curam dengan persen lereng >45 persen di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 7,69 Hektar.



Gambar 24. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

4) Kondisi Topografi di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

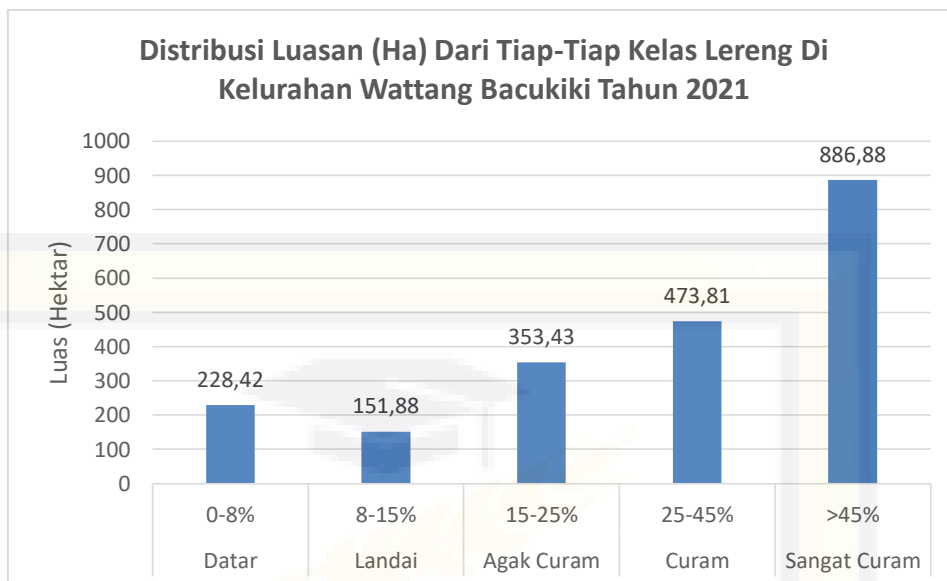
Gambaran tentang kondisi topografi di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang diangkat dari data *Digital Elevation Model (DEM)* dan Batimetri Nasiona (DEMNAS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.51. Kondisi Topografi di Kelurahan Wattang bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2021

No	LERENG		LUAS
	Kelas	Persen	Ha
1	Datar	0-8%	228,42
2	Landai	8-15%	151,88
3	Agak Curam	15-25%	353,43
4	Curam	25-45%	473,81
5	Sangat Curam	>45%	886,88
Jumlah Total			2.094,42

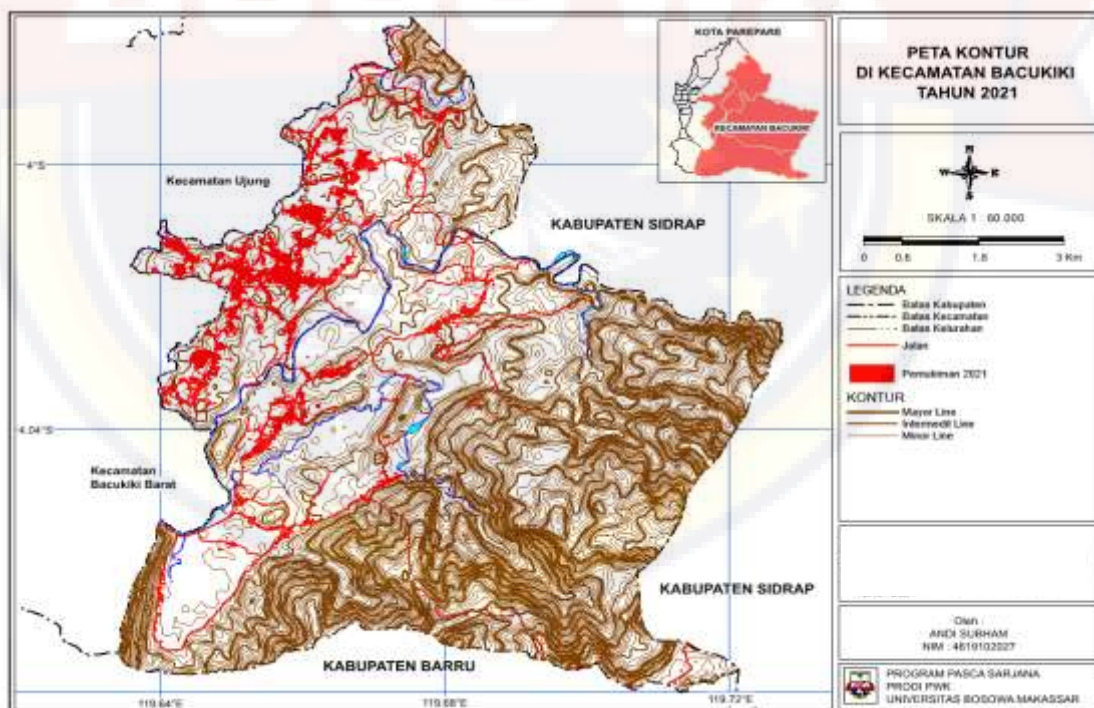
Sumber : Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021

Luasan lahan berlereng Datar dengan persen lereng 0-8 persen di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 228,42 Hektar, Luasan lahan berlereng Landai dengan persen lereng 8-15 persen di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 151,88 Hektar, Luasan lahan berlereng Agak Curam dengan persen lereng 15-25 persen di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 353,43 Hektar, Luasan lahan berlereng Curam dengan persen lereng 25-45 persen di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 473,81 Hektar, Luasan lahan berlereng Sangat Curam dengan persen lereng >45 persen di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare seluas 886,88 Hektar.

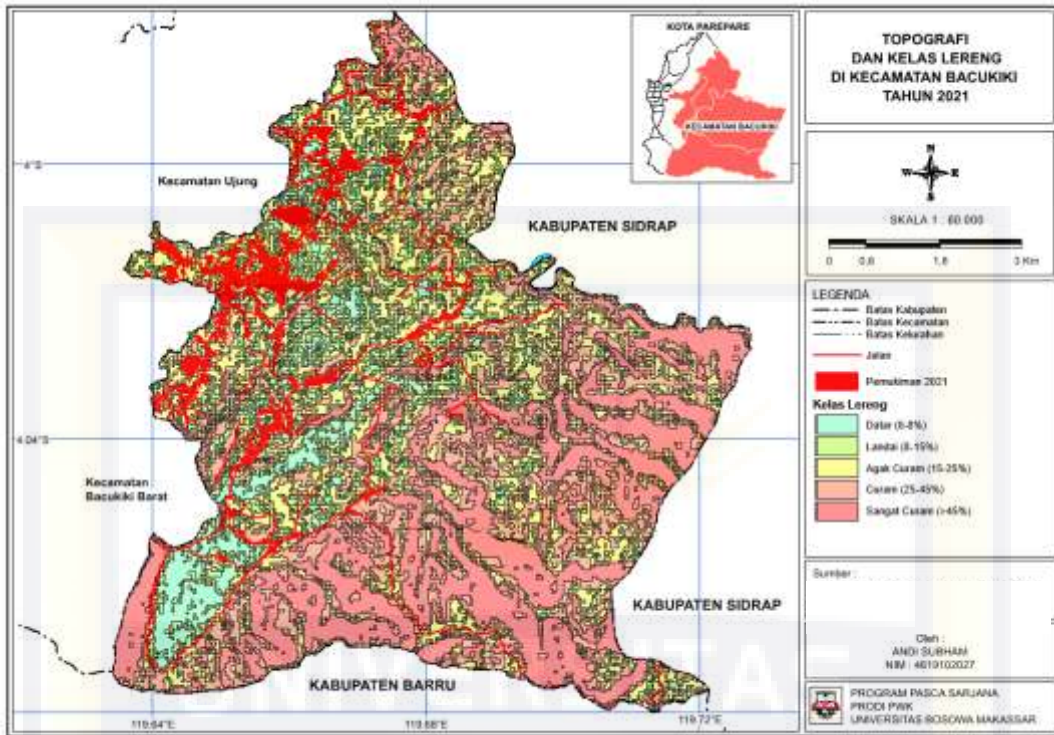


Gambar 25. Distribusi Luasan (Ha) Dari Tiap-Tiap Kelas Lereng di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran Peta No. 13 Peta Kontur Kecamatan Bacukiki tahun 2021, dan Lampiran Peta No. 14 Peta Topografi dan Kelas Lereng Kecamatan Bacukiki tahun 2021.



Gambar 26. Peta Kontur di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.
Sumber : - Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 27. Peta Topografi dan Kelas Lereng di Kecamatan Bacukiki tahun 2021.
 Sumber : - Data DEMNAS Wilayah Kota Parepare Tahun 2021

8) Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki hingga tahun 2030

Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030 kedepan, yang diperoleh dari hasil analisis sistem informasi geografis (SIG) dengan melakukan analisis overlay terhadap beberapa variabel dan generalisasi untuk menyederhanakan obyek dengan luasan sangat kecil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.52. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030

No.	ZONA RENCANA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (Prioritas Paling Utama)	154,66	15,79
2	Zona B (Prioritas Utama)	326,33	33,32
3	Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	373,94	38,18
4	Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	83,45	8,52
5	Zona E (Kurang diprioritaskan)	41,11	4,2
Grand Total		979,49	100,00

Sumber :

Hasil GIS Analisis dari data spasial wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Secara umum di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari hasil analisis, disedian rencana peruntukan lahan untuk pemukiman baru seluas 9.794.932,35 Meter bujur sangkar atau setara dengan 979,49 Hektar lahan, dengan rincian zona sebagai berikut:

Zona A skala (Prioritas Paling Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 154,66 hektar atau setara dengan 15,79 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona B skala (Prioritas Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 326,33 hektar atau setara dengan 33,32 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona C skala (Prioritas Dengan Sedikit Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 373,94 hektar atau setara dengan 38,18 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare,

Zona D skala (Prioritas dengan Banyak Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 83,45 hektar atau setara dengan 8,52 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dan Zona E skala (Kurang Diprioritaskan) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 41,11 hektar atau setara dengan 4,2 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Rincian zona untuk Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru DI Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030perkelurahan di disajikan pada tabel berikut:

- 1) Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Galung Maloang Hingga tahun 2030

Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Galung MaloangKecamata Bacukiki Hingga tahun 2030 kedepan, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.53. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030

No.	ZONA RENCANA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (Prioritas Paling Utama)	56,19	17,17
2	Zona B (Prioritas Utama)	93,48	28,56
3	Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	123,05	37,60
4	Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	37,23	11,38
5	Zona E (Kurang diprioritaskan)	17,31	5,29
Grand Total		327,25	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis data spasial wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Secara umum di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari hasil analisis, disedian rencana peruntukan lahan untuk pemukiman baru seluas 3.272.541,83 Meter bujur sangkar atau setara dengan 327,25 Hektar lahan, dengan rincian zona sebagai berikut:

Zona A skala (Prioritas Paling Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 56,19 hektar atau setara dengan 17,17 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona B skala (Prioritas Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 93,48 hektar atau setara dengan 28,56 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona C skala (Prioritas Dengan Sedikit Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 123,05 hektar atau setara dengan 37,60 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona D skala (Prioritas dengan Banyak Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 37,23 hektar atau setara dengan 11,38 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dan Zona E skala (Kurang Diprioritaskan) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 17,31 hektar atau setara dengan 5,29

persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

2) Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Lemoe Untuk Tahun 2025 Hingga 2030

Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030 kedepan, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.54. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030

No.	ZONA RENCANA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (Prioritas Paling Utama)	27,50	10,98
2	Zona B (Prioritas Utama)	80,70	32,21
3	Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	110,78	44,22
4	Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	26,37	10,53
5	Zona E (Kurang diprioritaskan)	5,17	2,06
Grand Total		250,53	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis data spasial wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Secara umum di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari hasil analisis, disedian rencana peruntukan lahan untuk pemukiman baru seluas 2.505.285,09 Meter bujur sangkar atau setara dengan 250,53 Hektar lahan, dengan rincian zona sebagai berikut:

Zona A skala (Prioritas Paling Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 27,50 hektar atau setara dengan 10,98 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lemoe

Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona B skala (Prioritas Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 80,70 hektar atau setara dengan 32,21 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona C skala (Prioritas Dengan Sedikit Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 110,78 hektar atau setara dengan 44,22 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona D skala (Prioritas dengan Banyak Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 26,37 hektar atau setara dengan 10,53 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dan Zona E skala (Kurang Diprioritaskan) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 5,17 hektar atau setara dengan 2,06 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

3) Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Kelurahan Lompo'e Hingga tahun 2030

Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030 kedepan, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.55. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030

No.	ZONA RENCANA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (Prioritas Paling Utama)	57,69	21,34
2	Zona B (Prioritas Utama)	108,13	40,00
3	Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	88,13	32,60
4	Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	7,36	2,72
5	Zona E (Kurang diprioritaskan)	9,03	3,34
Grand Total		270,33	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis dari data spasial wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Secara umum di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari hasil analisis, disedian rencana peruntukan lahan untuk pemukiman baru seluas 2.703.308,53 Meter bujur sangkar atau setara dengan 270,33 Hektar lahan, dengan rincian zona sebagai berikut:

Zona A skala (Prioritas Paling Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 57,69 hektar atau setara dengan 21,34 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona B skala (Prioritas Utama) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 108,13 hektar atau setara dengan 40,00 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona C skala (Prioritas Dengan Sedikit Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 88,13 hektar atau

setara dengan 32,60 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, Zona D skala (Prioritas dengan Banyak Penghambat) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 7,36 hektar atau setara dengan 2,72 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, dan Zona E skala (Kurang Diprioritaskan) untuk dijadikan pemukiman baru hingga tahun 2030 kedepan dengan luasan lahan seluas 9,03 hektar atau setara dengan 3,34 persen dari luas keseluruhan zona perencanaan peruntukan lahan untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

4) Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Wattang Bacukiki Hingga tahun 2030

Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru Di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030 kedepan, disajikan pada tabel berikut:

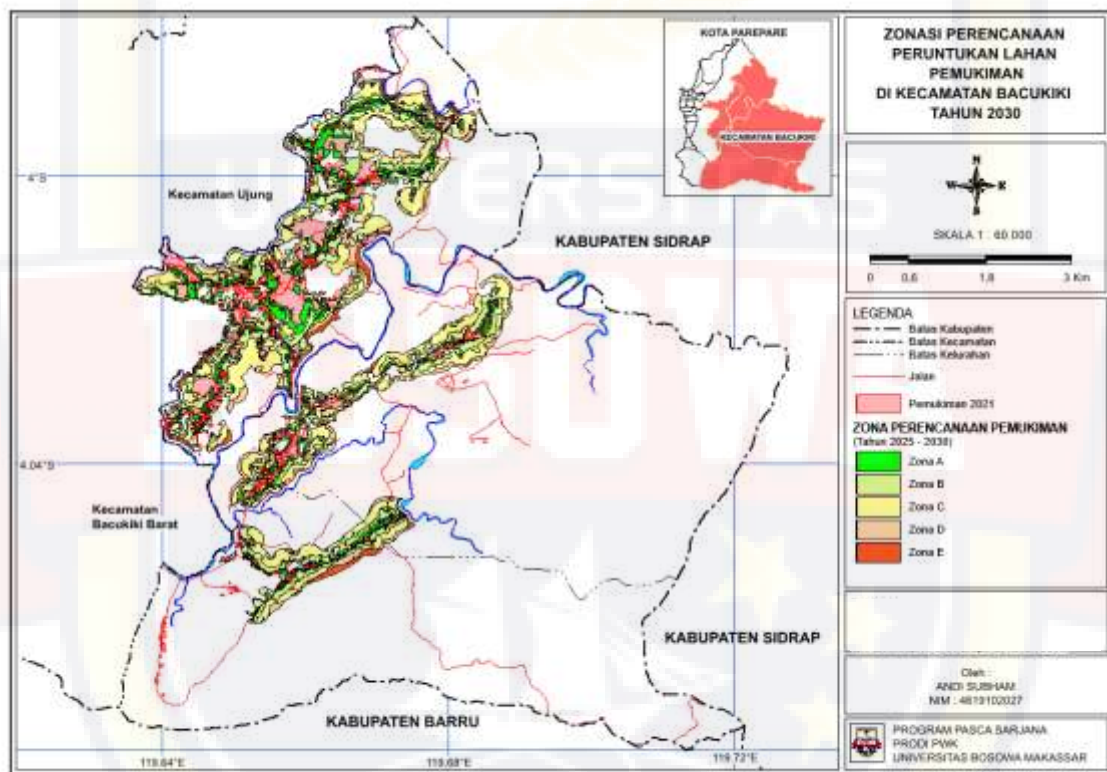
Tabel 4.56. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030

No.	ZONA RENCANA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (Prioritas Paling Utama)	13,28	10,11
2	Zona B (Prioritas Utama)	44,02	33,50
3	Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	51,98	39,57
4	Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	12,49	9,51
5	Zona E (Kurang diprioritaskan)	9,61	7,31
Grand Total		131,38	100

Sumber :

Hasil GIS Analisis data spasial wilayah Kecamatan Bacukiki yang diangkat dari Citra Satelit Resolusi Tinggi Kecamatan bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Lebih jelasnya lihat peta berikut, atau Lihat lampiran Peta No. 28
Peta Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Wattang Bacukiki
Kecamata Bacukiki Hingga tahun 2030



Gambar 28. Peta Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Hingga tahun 2030.

Sumber :

Data Hasil analisis overlay dari beberapa variabel pendukung zonasi perencanaan pemukiman baru

B. PEMBAHASAN

1. Kependudukan (Demografi)

a. Aspek Demografis

Dari dokumen arsip Kota Parepare dalam angka tahun 2016 hingga 2021 dan dokumen arsip Kota Parepare dalam angka tahun 2021, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Parepare, terdapat penambahan jumlah penduduk yang signifikan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dari tahun 2016 hingga tahun 2021, yaitu dari 17.349 jiwa di tahun 2016 hingga 26.327 jiwa di tahun 2021, Atau pertumbuhannya 8.978 jiwa atau 82 persen seselama kurun waktu enam tahun dengan rasio pertumbuhan (r) penduduk 0,08.

Pertambahan penduduk ter-endah terdapat di Kelurahan Lemoe yakni sekitar 2 persen atau bertambah sekitar 228 jiwa dari 2.630 jiwa ditahun 2015 dan 2.858 jiwa di tahun 2020, dengan rasio pertumbuhan 0,02. Sementara penambahan penduduk ter-tinggi terdapat di Kelurahan Galung Maloang yakni sekitar 40 persen atau bertambah sekitar 3.960 jiwa dari 3.837 jiwa ditahun 2015 dan 7.797 jiwa di tahun 2020, dengan rasio pertumbuhan 0,15.

b. Kepadatan Penduduk

- 1) Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*)Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2016 dan Tahun 2021

Berdasarkan data Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*)Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2016, Kecamatan Bacukiki memiliki kepadatan penduduk sebesar 271,89 jiwa/Km² atau 2,72 Jiwa/Ha lahan. Berarti secara umum jumlah penduduk Kecamatan Bacukiki yang

mendiami tiap Km² lahan sebanyak 272 orang atau sekitar 3 jiwa untuk tiap hektar lahannya.

Wilayah administratif Kecamatan Bacukki pada tahun 2016 yang memiliki kepadatan tertinggi adalah wilayah Kelurahan Lompoe dengan kepadatan 1.701,68 jiwa/Km² atau setara 17,02 jiwa/Ha lahan, berarti di kelurahan ini tiap kilometer persegi lahan dihuni oleh 1702 jiwa penduduk atau sekitar 17 jiwa penduduk dari tiap hektar lahan mendiami kelurahan ini. Selanjutnya disusul oleh Kelurahan Lompoe dengan kepadatan 2.224,26 jiwa/Km² atau 22,24 jiwa/Ha lahannya dan Kelurahan Wattang Bacukiki dengan kepadatan 105,95 jiwa/Km² atau 1,06 jiwa/Ha lahannya.

Wilayah administratif Kecamatan Bacukki pada tahun 2016 yang memiliki kepadatan terendah adalah wilayah Kelurahan Wattang Bacukiki dengan kepadatan 77,40 jiwa/Km² atau setara dengan 0,7 Jiwa/Ha lahan. Berarti di kelurahan Wattang Bacukiki pada tahun 2015, tiap kilometer persegi lahannya dihuni oleh 77 jiwa penduduk atau sekitar 1 jiwa penduduk dari tiap hektar lahan mendiami kelurahan ini.

Sementara untuk data tahun 2021, Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*) Kecamatan Bacukiki sebesar 386,35 jiwa/Km² atau 3,86 Jiwa per hektar lahan. Berarti secara umum jumlah penduduk Kecamatan Bacukiki yang mendiami tiap Km² lahan sebanyak 368 jiwa atau sekitar 4 jiwa untuk tiap hektar lahannya.

Wilayah administratif Kecamatan Bacukki pada tahun 2021 yang memiliki kepadatan tertinggi adalah wilayah Kelurahan Lompoe dengan

kepadatan 2.224,26 jiwa/Km² atau setara 22,24 jiwa/Ha lahan, berarti di kelurahan ini tiap kilometer persegi lahan dihuni oleh 2.224 jiwa penduduk atau sekitar 17 jiwa penduduk dari tiap hektar lahan mendiami kelurahan ini. Selanjutnya disusul oleh Kelurahan Lompoe dengan kepadatan 1.701,68 jiwa/Km² atau 17,02 jiwa/Ha lahannya dan Kelurahan Lemoe dengan kepadatan 93,81 jiwa/Km² atau 0,94 jiwa/Ha lahannya.

Wilayah administratif Kecamatan Bacukki pada tahun 2021 yang memiliki kepadatan terendah adalah wilayah Kelurahan Lemoe dengan kepadatan 100,83 jiwa/Km² atau setara dengan 1,01 Jiwa/Ha lahan. Berarti di kelurahan Lemoe pada tahun 2020, tiap kilometer persegi lahannya dihuni oleh 101 jiwa penduduk atau sekitar 1 jiwa penduduk dari tiap hektar lahan mendiami kelurahan ini.

Pertambahan kepadatan penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021 secara umum bertambah sekitar 114,46 jiwa/Km² dari 271,89 jiwa/Km² di tahun 2016 hingga 386,35 jiwa/Km² di tahun 2020 dengan laju petambahan kepadatan sekitar 42,10 persen. Laju kepadatan penduduk terbesar terjadi di Kelurahan Galung Maloang yakni sekitar 342,82 jiwa/Km², dari 362,08 jiwa/Km² di tahun 2016 hingga 704,91 jiwa/Km² di tahun 2020 dengan laju petambahan kepadatan sekitar 94,68 persen. Disusul oleh kelurahan Wattang Bacukiki dengan laju pertambahan kepadatan sekitar 36,89 persen, kemudian Kelurahan Lompoe dengan laju pertambahan kepadatan sekitar 30,71 persen, dan yang terakhir Kelurahan Lemoe dengan laju pertambahan kepadatan sekitar 7,48 persen. Perhatikan Tabel Berikut.

Tabel 4.57. Kepadatan Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 hingga 2021.

NO	KELURAHAN	KEPADATAN				SELISIH			
		Dency_2016		Dency_2021		Dency		Pertambahan	
		Km	Ha	Km	Ha	Km	Ha	Km (%)	Ha (%)
1	Kelurahan WT. Bacukiki	77,40	0,77	105,95	1,06	28,55	0,29	36,89	36,89
2	Kelurahan Lemoe	93,81	0,94	100,83	1,01	7,02	0,07	7,48	7,48
3	Kelurahan Lompoe	1.701,68	17,02	2.224,26	22,24	522,58	5,23	30,71	30,71
4	Kelurahan Galung Maloang	362,08	3,62	704,91	7,05	342,82	3,43	94,68	94,68
TOTAL		271,89	2,72	386,35	3,86	114,46	1,14	42,10	42,10

Sumber : Hasil analisis data dari data: 1) Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare, dan 2) Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RDTR Kota Parepare Tahun 2021

2) Kepadatan Penduduk Fisiologis (*Physiological Density*) Kecamatan Bacukiki Perkelurahan untuk Tahun 2021

Kepadatan Penduduk Fisiologis (*Physiological Density*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan pertanian (*cultivable land*). Berdasarkan data Kepadatan Penduduk Fisiologis dari Kecamatan Bacukiki untuk Tahun 2021, Kecamatan Bacukiki memiliki kepadatan penduduk fisiologis sebesar 4.232,45 jiwa/Km² atau 42,32 Jiwa/Ha lahan. Berarti di Kecamatan Bacukiki ini tiap kilometer persegi lahan pertanian mensuplai ketersediaan pangan untuk 4.232 jiwa penduduknya atau sekitar 42 orang penduduk dari tiap hektar lahan pertaniannya.

Wilayah administratif Kecamatan Bacukiki pada tahun 2021 yang memiliki kepadatan fisiografis tertinggi adalah wilayah Kelurahan Lompoe dengan kepadatan fisiografis sebesar 22.432,81 jiwa/Km² atau setara 224,33 jiwa/Ha lahan pertaniannya, berarti di kelurahan ini tiap kilometer

persegi lahan pertanian mensuplai ketersediaan pangan untuk 22.433 jiwa penduduk atau sekitar 224 jiwa penduduk dari tiap hektar lahan pertaniannya. Selanjutnya disusul oleh Kelurahan Galung Maloang dengan kepadatan fisiografis 6.118,19 jiwa/Km² atau 61,18 jiwa/Ha lahan pertaniannya. Selanjutnya Kelurahan Lemoe dengan kepadatan fisiografis 1.271,41 jiwa/Km² atau 12,71 jiwa/Ha lahan pertaniannya, dan yang terakhir adalah Kelurahan Wattang Bacukiki dengan kepadatan fisiografis 1.142,72 jiwa/Km² atau 11,43 jiwa/Ha lahannya. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.58. Kepadatan Penduduk Fisiografis Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.

No	SAWAH	LUAS LAHAN PERTANIAN			Pop_2021	KEPADATAN FISIOGRAFIS	
		Km ²	Ha	%		Km ²	Ha
1	Kelurahan Galung Maloang	1,27	127,44	21,14	7.797	6.118,19	61,18
2	Kelurahan Lemoe	2,25	224,79	37,29	2.858	1.271,41	12,71
3	Kelurahan Lompoe	0,56	56,33	9,35	12.637	22.432,81	224,33
4	Kelurahan WT. Bacukiki	1,94	194,19	32,22	2.219	1.142,72	11,43
Grand Total		6,03	602,75	100,00	25.511,00	4.232,45	42,32

Sumber :Hasil analisis data dari data: 1) *Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare*, dan 2) *Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RDTR Kota Parepare Tahun 2021*

c. **Pertambahan Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021**

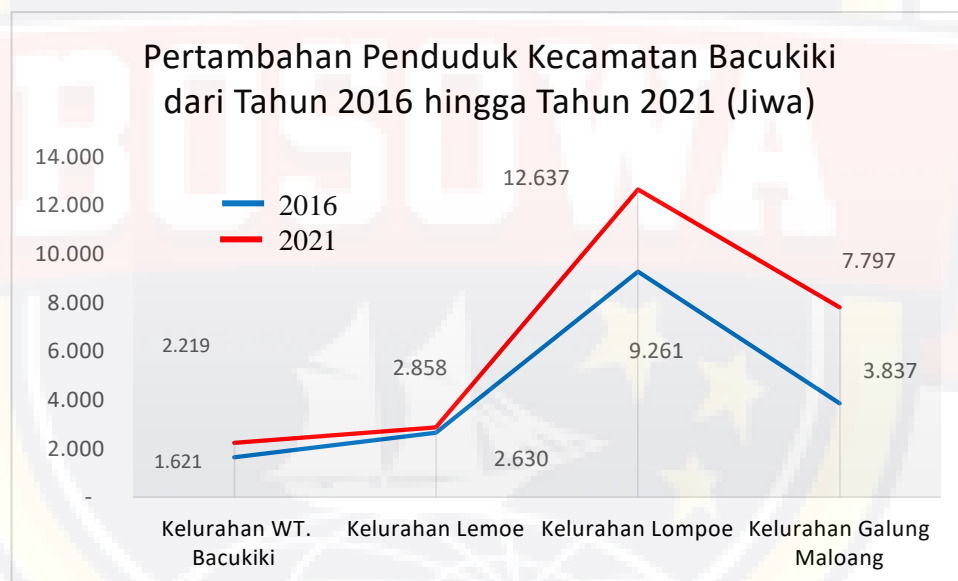
Pertambahan penduduk dan Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bacukiki tergolong sangat dinamis dan pesat. Secara umum pertambahan penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021 sebesar 81,62 persen, bertambah sebesar 8.162 jiwa dari jumlah penduduk 17.349 jiwa pada tahun 2016 dan 25.511 jiwa di tahun 2021, dengan rasio pertumbuhan sebesar 0,08. Data dapat dilihat pada tabel 4.59 Pertambahan penduduk di

Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021, dan Tabel 5.4. Proyeksi penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2025 hingga tahun 2030.

Tabel 4.59. Pertambahan penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021.

NO.	KELURAHAN	POPULASI TAHUN (Jiwa)		Ptb (Jw)	Pertambahan (%)
		2016	2021	2021-2016	Tot 2021 - 2016
1	WT. Bacukiki	1.621	2.219	598	36,89
2	Lemoe	2.630	2.858	228	8,67
3	Lompoe	9.261	12.637	3.376	36,45
4	Galung Maloang	3.837	7.797	3.960	103,21
TOTAL		17.349	25.511	8.162	47,05

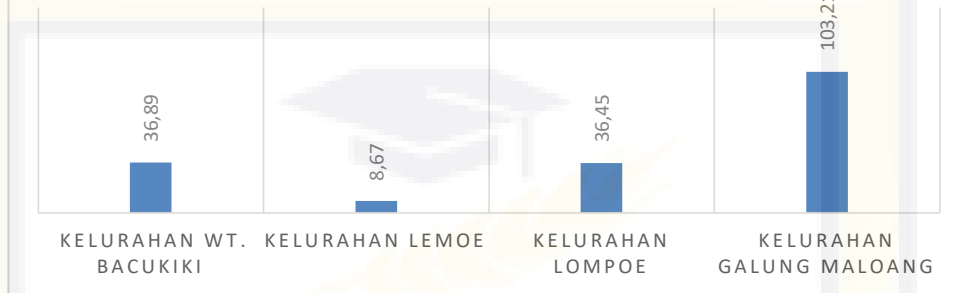
Sumber : Hasil analisis data dari data: 1) Kecamatan Bacukiki dalam Angka dokumen arsip BPS Kota Parepare, dan 2) Peta Administratif Kecamatan Bacukiki dari dokumen RDTR Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 29. Grafik Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021.

Sumber: 1) Parepare dalam angka tahun 2015-2021, dan 2) Peta Administratif Kota Parepare tahun 2021 dari dokumen RTWR Kota Parepare tahun 2021

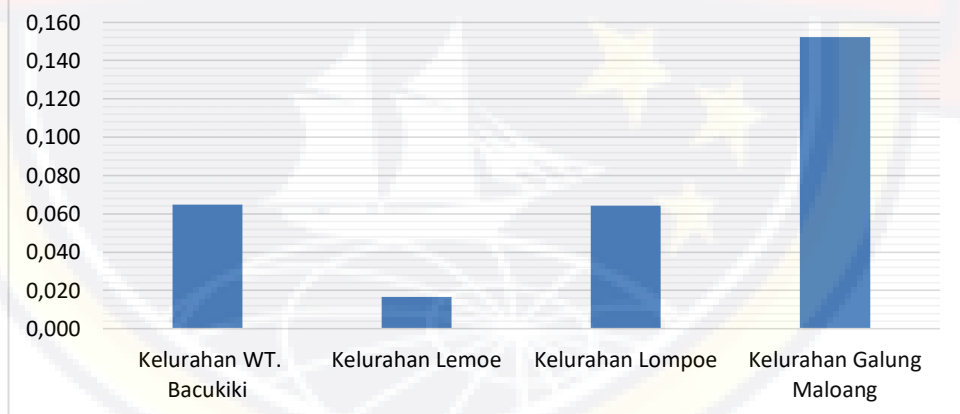
PERTAMBAHAN PENDUDUK KECAMATAN BACUKIKI DARI TAHUN 2016 HINGGA TAHUN 2021 (%)



Gambar 30. Grafik Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021.

Sumber: 1) *Parepare dalam angka tahun 2015-202*, dan 2) *Peta Administratif Kota Parepare tahun 2021* dari dokumen RTWR Kota Parepare tahun 2021

Rasio Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Bacukiki Tahun 2016-Tahun 2021



Gambar 31. Grafik Pertambahan Penduduk Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021.

Sumber: 1) *Parepare dalam angka tahun 2015-202*, dan 2) *Peta Administratif Kota Parepare tahun 2021* dari dokumen RTWR Kota Parepare tahun 2021

Sementara berdasarkan data per-Kelurahannya, pertumbuhan penduduk yang paling pesat terjadi di Kelurahan Galung Maloang dengan rasio pertumbuhan ($r = 0,15$), bertambah 39,6 persen dari tahun 2016 dengan penduduk dasar 3.837 jiwa hingga tahun 2021 dengan jumlah penduduk 7.797 jiwa atau bertambah sebesar 3.960 jiwa. Disusul oleh Kelurahan WT. Bacukiki dengan rasio pertumbuhan ($r = 0,065$), bertambah 5,98 persen dari tahun 2016 dengan penduduk dasar 1.621 jiwa hingga tahun 2020 dengan jumlah penduduk 2.219 jiwa atau bertambah sebesar 598 jiwa. Selanjutnya adalah Kelurahan Lompoe dengan rasio pertumbuhan ($r = 0,064$), bertambah 33,76 persen dari tahun 2016 dengan penduduk dasar 9.261 jiwa hingga tahun 2020 dengan jumlah penduduk 12.637 jiwa atau bertambah sebesar 3.376 jiwa. Dan yang terakhir adalah Kelurahan Lemoe dengan rasio pertumbuhan ($r = 0,017$), bertambah 2,28 persen dari tahun 2016 dengan penduduk dasar 2.630 jiwa hingga tahun 2021 dengan jumlah penduduk 2.858 jiwa atau bertambah sebesar 3.376 jiwa.

d. Proyeksi penduduk Kecamatan Bacukiki untuk tahun 2030.

Untuk menganalisis kebutuhan lahan untuk pemukiman penduduk di Kecamatan Bacukiki, maka dibutuhkan penaksiran jumlah penduduk untuk beberapa tahun ke depan, dalam hal ini peneliti menaksir jumlah penduduk pada tahun 2030 kedepan. Penaksiran penduduk dengan menggunakan tiga metode, yaitu: 1) metode aritmatika, 2) metode Geometrik, dan 3) dengan menggunakan metode Eksponensial.

Secara umum di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, perkiraan penduduk untuk tahun 2030 kedepan secara aritmatik sebanyak 45.962 jiwa,

potensi pertambahannya sekitar 80 persen atau bertambah sekitar 20.451 jiwa dari jumlah penduduk dasar di tahun 2021 yang berjumlah 25.511 jiwa, dengan potensi kepadatan sekitar 696 Jiwa/Km².

Perkiraan jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Lompoe dengan Proyeksi jumlah Penduduk untuk tahun 2030 diperkirakan sebanyak 12.637 jiwa, potensi pertambahannya sekitar 64 persen atau bertambah sekitar 8.105 jiwa dari jumlah penduduk dasar di tahun 2021 yang berjumlah 12.637 jiwa, dengan potensi kepadatan sekitar 3.651 Jiwa/Km².

Perkiraan jumlah penduduk terbanyak kedua di Kelurahan Galung Maloang dengan Proyeksi jumlah Penduduk untuk tahun 2030 diperkirakan sebanyak 19.676 jiwa, potensi pertambahannya sekitar 152 persen atau bertambah sekitar 11.879 jiwa dari jumlah penduduk dasar di tahun 2021 yang berjumlah 7.797 jiwa, dengan potensi kepadatan sekitar 1.779 Jiwa/Km².

Perkiraan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Kelurahan Wattang Bacukiki dengan Proyeksi jumlah Penduduk untuk tahun 2030 diperkirakan sebanyak 3.657 jiwa, potensi pertambahannya sekitar 65 persen atau bertambah sekitar 1.438 jiwa dari jumlah penduduk dasar di tahun 2021 yang berjumlah 2.219 jiwa, dengan potensi kepadatan sekitar 175 Jiwa/Km²

Perkiraan jumlah penduduk terbanyak paling kecil di Kelurahan Lemoe dengan Proyeksi jumlah Penduduk untuk tahun 2030 diperkirakan sebanyak 3.337 jiwa, potensi pertambahannya sekitar 17 persen atau bertambah sekitar 479 jiwa dari jumlah penduduk dasar di tahun 2021 yang berjumlah 2.858 jiwa, dengan potensi kepadatan sekitar 118 Jiwa/Km².

2. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Dari tahun 2016 hingga tahun 2021

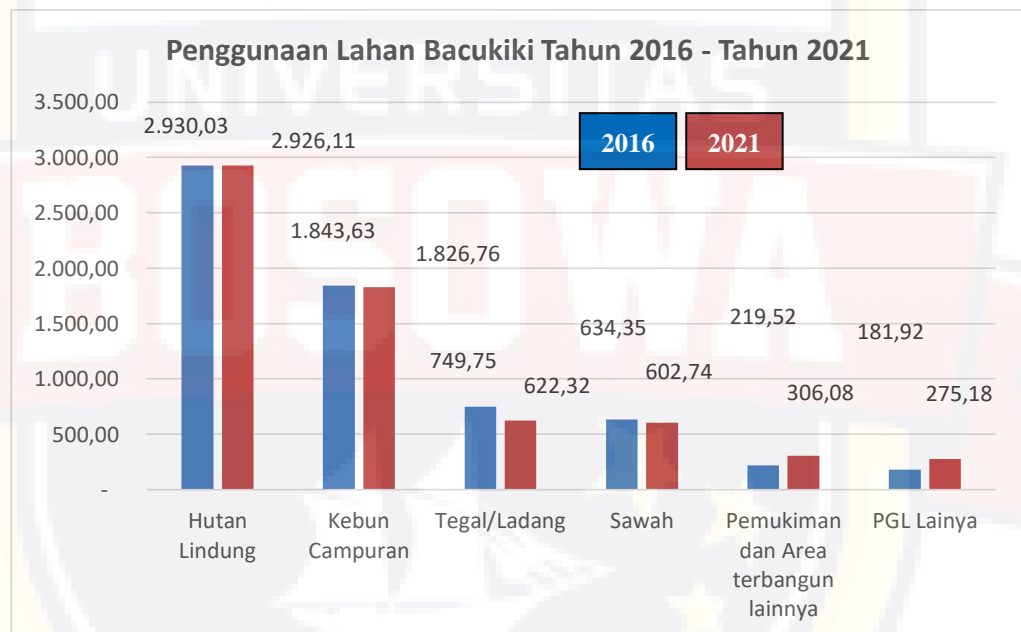
Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Bacukiki pada tahun 2016 hingga tahun 2021 terpantau sebagai berikut: Hutan lindung mengalami penyusutan seluas 3,92 hektar atau sekitar 0,13 persen dari luas 2.930,03 hektar hutan lindung di tahun 2016 menjadi 2.926,11 hektar di tahun 2021, sementara kebun campuran menyusut seluas 16,87 hektar atau sekitar 0,91 persen dari luas 1.843,63 hektar kebun campuran di tahun 2016 menjadi 1.826,76 hektar di tahun 2021, sementara sawah juga mengalami penyusutan seluas 31,60 hektar atau sekitar 4,98 persen dari luas lahan 634,35 hektar di tahun 2016 menjadi 602,74 hektar di tahun 2021. Penyusutan terbesar terjadi pada penggunaan lahan tegal/ladang, penyusutannya sekitar 127,43 hektar atau sekitar 17,00 persen dari luas lahan tegal/ladang 749,75 hektar di tahun 2016 menjadi 622,32 hektar di tahun 2021. Sementara untuk pemukiman penduduk, mengalami penambahan luas penggunaan lahan seluas 86,56 hektar atau sekitar 39,43 persen dari luas lahan 219,52 hektar di tahun 2016 menjadi 306,08 hektar di tahun 2021

Dari hasil *Hasil analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021* penggunaan lahan baru untuk permukiman membentuk pola mengikuti memanjang jalan atau cenderung mengikuti ketersediaan infrastuktur ruang yang sudah ada.

Tabel 4.61. Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Dari tahun 2016 hingga tahun 2021

No	PENGUNAAN LAHAN	2016	2021	Perubahan	%
1	Hutan Lindung	2.930,03	2.926,11	- 3,92	-0,13
2	Kebun Campuran	1.843,63	1.826,76	-16,87	-0,91
3	Tegal/Ladang	749,75	622,32	-127,43	-17,00
4	Sawah	634,35	602,74	-31,60	-4,98
5	Pemukiman dan Area terbangun lainnya	219,52	306,08	86,56	39,43
6	PGL Lainnya	181,92	275,18	93,26	51,26
Total		6.559,19	6.559,19	0,00	0,00

Sumber : Hasil analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021



Gambar 32. Penggunaan lahan Kecamatan Bacukiki tahun 2016 dan Tahun 2021

Sumber : Hasil analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021



Gambar 33. Perubahan Penggunaan lahan Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 Hingga Tahun 2021

Sumber : Hasil analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021

3. Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki dari Tahun 2016 hingga Tahun 2021

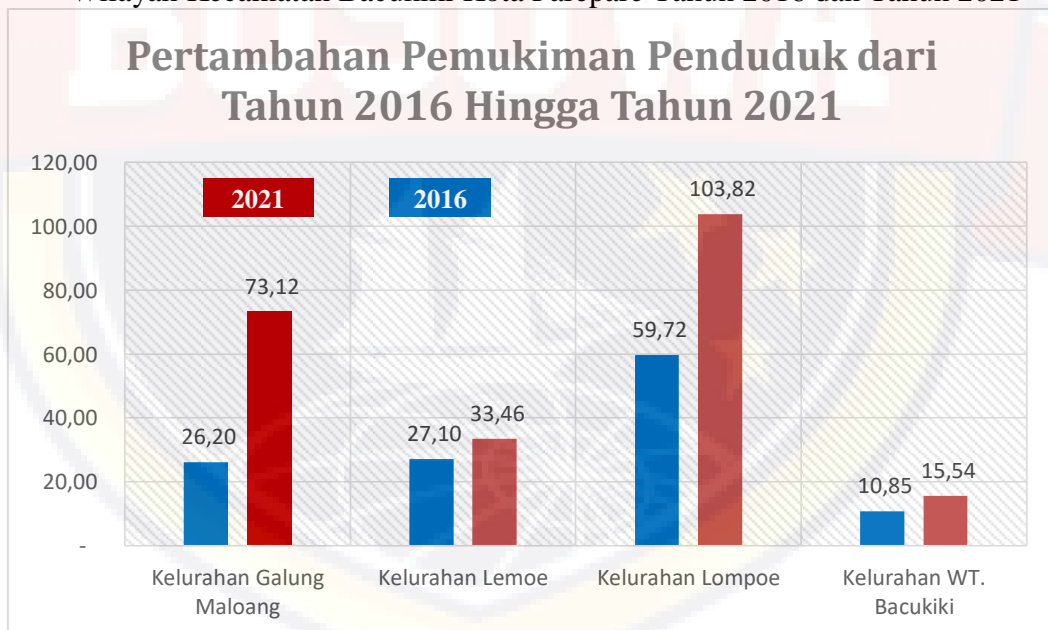
Keadaan Pemukiman dan Area Terbangun Lainnya di kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 hingga tahun 2021, secara umum mengalami peningkatan sebesar 102,08 hektar atau bertambah sekitar 82,40 persen dari 123,87 hektar di tahun 2016 menjadi 225,87 hektar di tahun 2021. Data ini juga menunjukkan bahwa pertambahan paling pesat terdapat di Kelurahan Galung Maloang, yaitu bertambah sekitar 46,92 hektar dari 26,20 hektar di tahun 2016 hingga 73,12 hektar di tahun 2021, atau bertambah sekitar 179,07 persen dari luas pemukiman dan area terbangun di tahun 2016. Selanjutnya di Kelurahan lompoe bertambah sekitar 44,10 hektar dari 59,72 hektar di tahun 2016 hingga 103,82 hektar di tahun 2021, atau bertambah sekitar 73,07 persen dari luas pemukiman dan area terbangun di tahun 2016. Kemudian yang ketiga di Kelurahan Wattang Bacukiki pertambahannya sekitar 4,70 hektar dari 10,85 hektar di tahun 2016 hingga 15,54 hektar di tahun

2021, atau bertambah sekitar 43,30 persen dari luas pemukiman dan area terbangun di tahun 2016. Sementara pertambahan luas pemukiman dan area terbangun yang paling rendah terdapat di Kelurahan Lemoe, bertambah hanya sekitar 6,36 hektar dari 27,10 hektar di tahun 2016 hingga 33,46 hektar di tahun 2021, atau bertambah sekitar 23,45 persen dari luas pemukiman dan area terbangun di tahun 2016. Lebih jelasnya perhatikan grafik berikut:

Tabel 4.62. Pertambahan Pemukiman Penduduk dari Tahun 2016 Hingga Tahun 2021 di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

NO	KELURAHAN	LUAS		Selisih	
		2016	2021	Ha	%
1	Kelurahan Galung Maloang	26,20	73,12	46,92	179,07
2	Kelurahan Lemoe	27,10	33,46	6,36	23,45
3	Kelurahan Lompoe	59,72	103,82	44,10	73,84
4	Kelurahan WT. Bacukiki	10,85	15,54	4,70	43,30
TOTAL		123,87	225,95	102,08	82,40

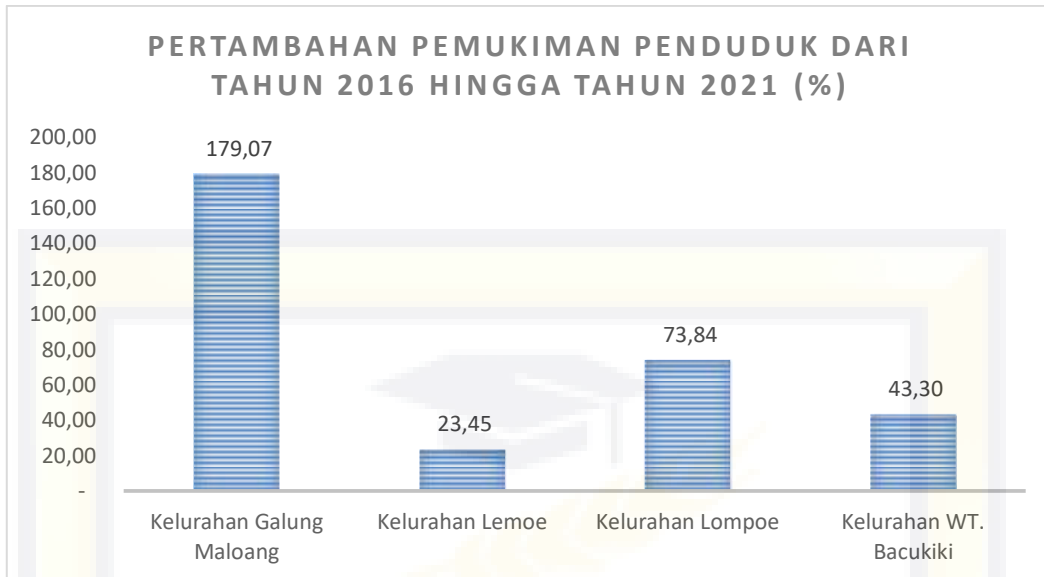
Sumber : Hasil Analisis dan Intrepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2016 dan Tahun 2021



Gambar 34. Grafik Pertambahan Pemukiman Penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 Hingga Tahun 2021

Sumber:

Hasil analisis dan intrepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021



Gambar 35. Grafik Pertambahan Pemukiman Penduduk di Kecamatan Bacukiki dari tahun 2016 Hingga Tahun 2021

Sumber :

Hasil analisis dan intepretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Wilayah Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 dan Tahun 2021

4. Zonasi Pemanfaatan Lahan untuk Pemukiman Hingga Tahun 2030 di Kecamatan Bacukiki

Berdasarkan pertimbangan tingginya rasio pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bacukikit dari tahun 2015 hingga tahun 2020 dan tingginya kecenderungan pertumbuhan pemukiman di Kecamatan Bacukikit dari tahun 2016 hingga tahun 2021 serta proyeksi penduduk di Kecamatan Bacukikit untuk tahun 2030 atau proyeksi penduduk sepuluh tahun ke depan, maka peneliti melakukan desain perencanaan peruntukan lahan pemukiman hingga sepuluh tahun ke-depan dalam bentuk zonasi rencana peruntukan lahan pemukiman. Adapun desain zonasinya dapat dilihat pada Lampiran Peta No. 15 “Perencanaan Zonasi Kecamatan Bacukiki untuk tahun 2030”, dengan rincian sebagai berikut:

Zona A, dengan nilai bobot zona 17 hingga 20 poin, terpantau dan direncanakan seluas 154,66 hektar, Sangat diprioritaskan untuk pengembangan

penggunaan lahan pemukiman karena memiliki dengan daya dukung lahan maksimal untuk pemukiman.

Zona B, dengan nilai bobot zona 13 hingga 16 poin, terpantau dan direncanakan seluas 326,33 hektar, dirporitaskan untuk pengembangan penggunaan lahan pemukiman karena memiliki dengan daya dukung lahan hampir maksimal untuk pemukiman.

Zona C, dengan nilai bobot zona 9 hingga 12 poin, terpantau dan direncanakan seluas 373,94 hektar, agak dirporitaskan untuk pengembangan penggunaan lahan pemukiman, terdapat hambatan spasial tertentu sehingga butuh sedikit rekayasa daya dukung variabel tertentu untuk dapat maksimal diperuntukkkan untuk area pemukiman.

Zona D, dengan nilai bobot zona 5 hingga 8 poin, terpantau dan direncanakan seluas 83,45 hektar, kurang dirporitaskan untuk pengembangan penggunaan lahan pemukiman, terdapat beberapa hambatan spasial tertentu sehingga butuh banyak rekayasa daya dukung variabel tertentu seperti variabel lereng dan penggunaan lahan untuk dapat maksimal diperuntukkkan untuk area pemukiman.

Zona E, dengan nilai bobot zona 1 hingga 4 poin, terpantau dan direncanakan seluas 41,11 hektar, tidak dirporitaskan untuk pengembangan penggunaan lahan pemukiman, karena terdapat banyak hambatan spasial tertentu sehingga butuh banyak rekayasa daya dukung variabel tertentu seperti variabel lereng dan penggunaan lahan untuk dapat maksimal diperuntukkkan untuk area pemukiman. Zona ini lebih diarahkan sebagai kawasan Penyangga. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.63. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki hingga 2030

No.	ZONA RENCANA	LUAS	
		Ha	%
1	Zona A (Prioritas Paling Utama)	154,66	15,79
2	Zona B (Prioritas Utama)	326,33	33,32
3	Zona C (Prioritas dengan sedikit penghambat)	373,94	38,18
4	Zona D (Prioritas dengan Banyak Penghambat)	83,45	8,52
5	Zona E (Kurang diprioritaskan)	41,11	4,20
Grand Total		979,49	100

Sumber :

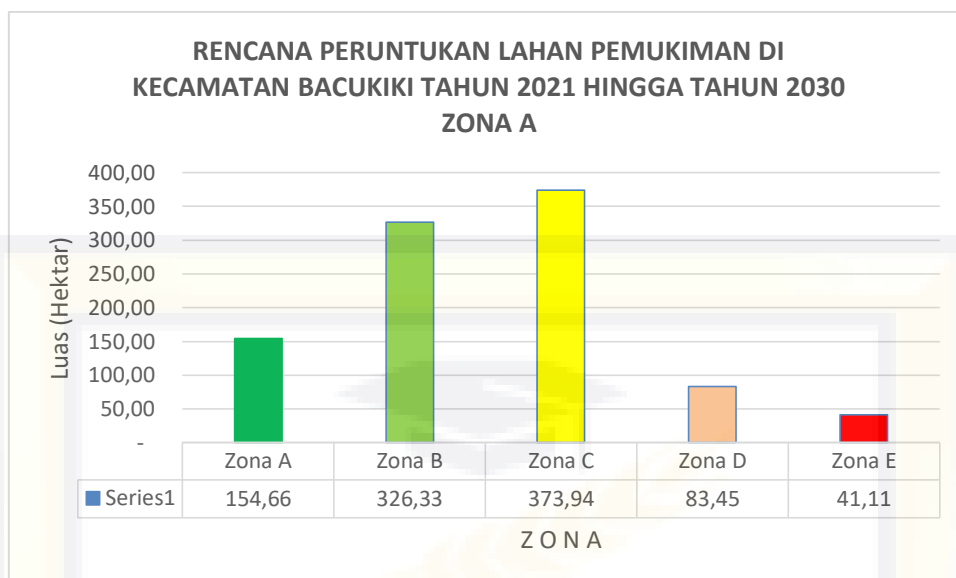
Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Tabel 4.64. Zonasi Perencanaan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki hingga 2030

NO.	Zona	Luas (Ha)	Kategori
1	Zona A	154,66	Prioritas paling utama dengan daya dukung lahan maksimal
2	Zona B	326,33	Prioritas utama dengan daya dukung lahan hampir maksimal
3	Zona C	373,94	Prioritas dengan sedikit penghambatdibutuhkan sedikit rekayasa daya dukung tertentu
4	Zona D	83,45	Prioritas dengan banyak penghambatoleh karena itu dibutuhkan banyak rekayasa daya dukung seperti cropping lereng.
5	Zona E	41,11	Kurang diprioritaskan karena banyak variabel penghalang sehingga membutuhkan banyak rekayasa daya dukung lahan terutama lereng, dan sebagainya.
Total Luas		979,49	

Sumber :

Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 36. Zonasi Perencanaan Peruntukan Lahan Pemukiman Baru di Kecamatan Bacukiki Hingga Tahun 2030

Sumber : Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Sementara untuk rincian zonasi peruntukan lahan pemukiman perkelurahan di Kecamatan Bacukiki dijabarkan sebagai berikut:

Untuk Zona A, Kelurahan Galung Maloang perencanaan alokasi luas lahan untuk pemukiman sekitar 56,19 hektar, Kelurahan Lemoe seluas 27,50 hektar, Kelurahan Lompoe seluas 57,69 hektar, dan Kelurahan WT. Bacukiki seluas 13,28 hektar.

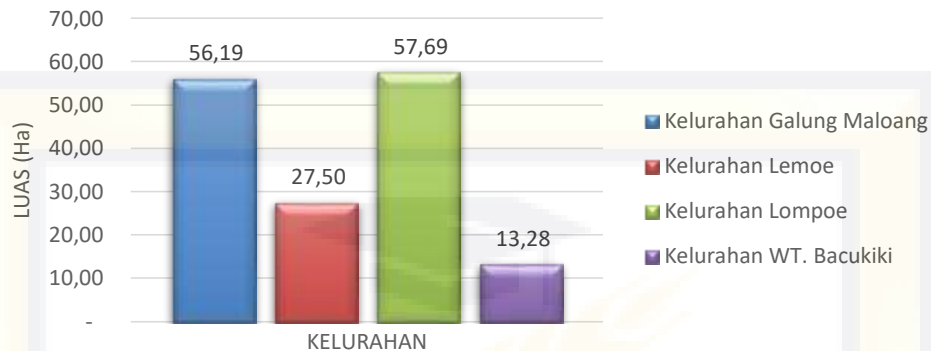
Tabel 4.65. Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona A di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

Zona A

No	KELURAHAN	LUAS (Ha)
1	Kelurahan Galung Maloang	56,19
2	Kelurahan Lemoe	27,50
3	Kelurahan Lompoe	57,69
4	Kelurahan WT. Bacukiki	13,28
Total		154,66

Sumber : Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

**RENCANA PERUNTUKAN LAHAN PEMUKIMAN DI
KECAMATAN BACUKIKI TAHUN 2021 HINGGA TAHUN 2030
ZONA A**



Gambar 37. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona A di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

Sumber :

Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

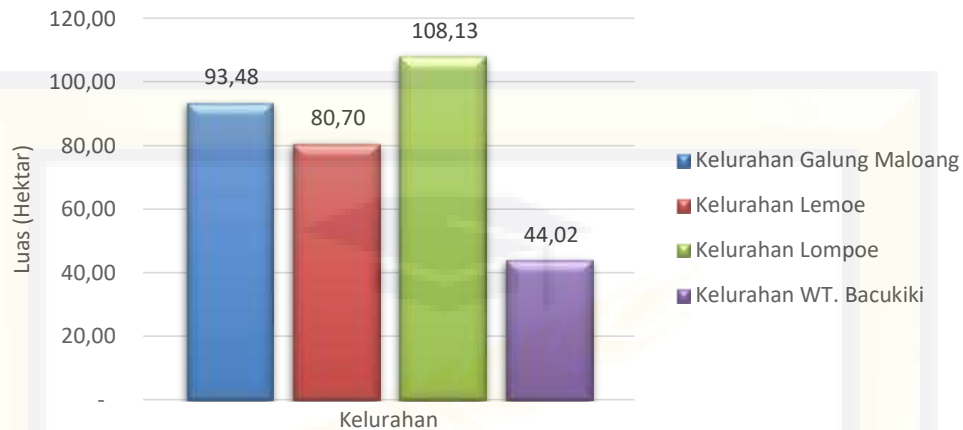
Untuk Zona B, Kelurahan Galung Maloang perencanaan alokasi luas lahan untuk pemukiman sekitar 93,48 hektar, Kelurahan Lemoe seluas 80,70 hektar, Kelurahan Lompoe seluas 108,69 hektar, dan Kelurahan WT. Bacukiki seluas 44,02 hektar.

Tabel 4.66. Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona B di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

No	KELURAHAN	LUAS (Ha)
1	Kelurahan Galung Maloang	93,48
2	Kelurahan Lemoe	80,70
3	Kelurahan Lompoe	108,13
4	Kelurahan WT. Bacukiki	44,02
Total		326,33

Sumber : Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

**RENCANA PERUNTUKAN LAHAN PEMUKIMAN DI
KECAMATAN BACUKIKI TAHUN 2021 HINGGA TAHUN 2030
ZONA B**



Gambar 38. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona B di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

Sumber :

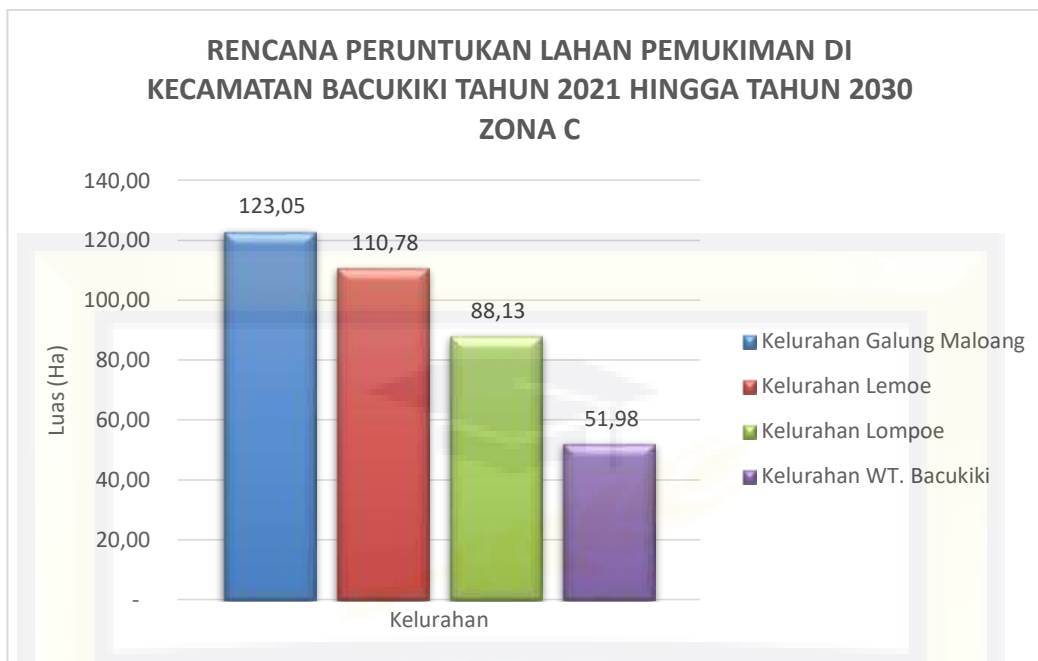
Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Untuk Zona C, Kelurahan Galung Maloang perencanaan alokasi luas lahan untuk pemukiman sekitar 123,05 hektar, Kelurahan Lemoe seluas 110,78 hektar, Kelurahan Lompoe seluas 88,13 hektar, dan Kelurahan WT. Bacukiki seluas 51,98 hektar.

Tabel 4.67. Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona C di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

No	KELURAHAN	LUAS (Ha)
1	Kelurahan Galung Maloang	123,05
2	Kelurahan Lemoe	110,78
3	Kelurahan Lompoe	88,13
4	Kelurahan WT. Bacukiki	51,98
Total		373,94

Sumber : Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 39. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona C di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

Sumber :

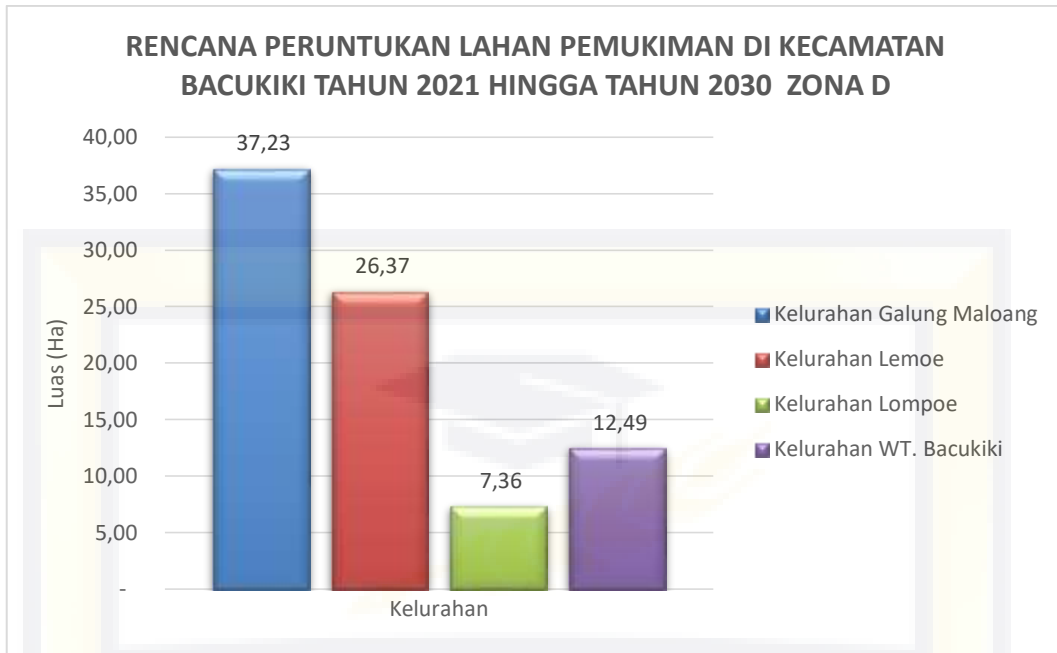
Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Untuk Zona D, Kelurahan Galung Maloang perencanaan alokasi luas lahan untuk pemukiman sekitar 37,23 hektar, Kelurahan Lemoe seluas 26,37 hektar, Kelurahan Lompoe seluas 7,36 hektar, dan Kelurahan WT. Bacukiki seluas 12,49 hektar.

Tabel 4.68. Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona D di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

No	KELURAHAN	LUAS (Ha)
1	Kelurahan Galung Maloang	37,23
2	Kelurahan Lemoe	26,37
3	Kelurahan Lompoe	7,36
4	Kelurahan WT. Bacukiki	12,49
Total		83,45

Sumber : Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 40. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona D di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

Sumber :

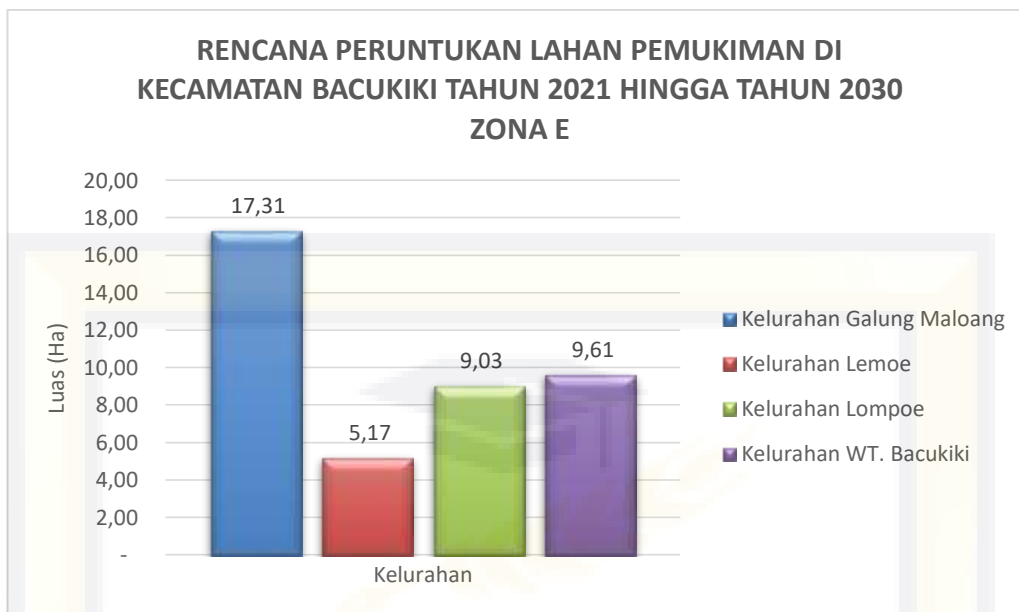
Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

Untuk Zona E, Kelurahan Galung Maloang perencanaan alokasi luas lahan untuk pemukiman sekitar 17,31 hektar, Kelurahan Lemoe seluas 5,17 hektar, Kelurahan Lompoe seluas 9,03 hektar, dan Kelurahan WT. Bacukiki seluas 9,61 hektar.

Tabel 4.69. Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona E di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

No	KELURAHAN	LUAS (Ha)
1	Kelurahan Galung Maloang	17,31
2	Kelurahan Lemoe	5,17
3	Kelurahan Lompoe	9,03
4	Kelurahan WT. Bacukiki	9,61
Total		41,11

Sumber : Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021



Gambar 41. Grafik Distribusi Luasan Rencana Peruntukan Lahan Pemukiman Baru Zona D di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Hingga tahun 2030

Sumber :

Hasil Analisis Geografikal Information System (GIS) overlay beberapa variabel untuk analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman baru di Wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2021

5. Pengendalian Pemanfaatan Ruang Perumahan

Dari hasil analisis proyeksi penambahan penduduk secara aritmatik pada tahun 2030 jumlah penduduk bacukiki 45.962 dengan penambahan 20.451 jiwa atau 80% dari tahun 2021, sementara total luas perencanaan pemukiman baru di Kecamatan Bacukiki hingga 2030 dari zona A ke zona D sebanyak 933,38 Ha. Maka potensi kepadatan penduduk untuk zona permukiman baru pada tahun 2030 adalah 2191,06 jiwa/km². Oleh sebab itu di tetapkan ketentuan Umum zonasi sebagai berikut:

a) Zona A

Zona dengan prioritas paling utama dengan daya dukung lahan maksimal sebesar 154,66 Ha dengan ketentuan Umum zonasi meliputi :

1) Intensitas pemanfaatan ruang terdiri atas :

- KDB paling tinggi 60 (enam puluh) persen;
- KLB paling tinggi 5 (lima) lantai;
- KDH paling rendah 20 (dua puluh) persen; dan

- GSB sesuai dengan ketentuan dan lokasi bangunan.
- 2) Diperbolehkan melakukan kegiatan pengembangan perumahan, perdagangan dan jasa skala lokal, dan sarana pelayanan umum;
- 3) Diperbolehkan dengan syarat untuk pengembangan kegiatan perkantoran, dan perdagangan dan jasa skala regional;

b) Zona B

Zona dengan prioritas utama dengan daya dukung lahan hampir maksimal sebesar 326,33 Ha dengan ketentuan Umum zonasi meliputi :

- 1) Intensitas pemanfaatan ruang terdiri atas :
 - KDB paling tinggi 60 (enam puluh) persen;
 - KLB paling tinggi 5 (lima) lantai;
 - KDH paling rendah 20 (dua puluh) persen; dan
 - GSB sesuai dengan ketentuan dan lokasi bangunan.
- 2) Diperbolehkan melakukan kegiatan pengembangan perumahan, perdagangan dan jasa skala lokal, dan sarana pelayanan umum;

c) Zona C

Zona dengan prioritas dengan sedikit penghambat dibutuhkan sedikit rekayasa daya dukung tertentu sebesar 373,94 Ha dengan ketentuan Umum zonasi meliputi :

- 1) Intensitas pemanfaatan ruang terdiri atas :
 - KDB paling tinggi 60 (enam puluh) persen;
 - KLB paling tinggi 2 (dua) lantai;
 - KDH paling rendah 30 (tiga puluh) persen; dan
 - GSB sesuai dengan ketentuan dan lokasi bangunan.
- 2) Pengembangan perumahan yang berbatasan langsung dengan hutan harus menyiapkan RTH sebagai zona penyanggah dengan jarak 20 meter dari batas kawasan hutan diberikan batas berupa jalan inspeksi /lingkungan, pedestrian, atau prasarana pejalan kaki

d) Zona D

Zona dengan Prioritas dengan banyak penghambat oleh karena itu dibutuhkan banyak rekayasa daya dukung seperti cropping lereng sebesar 83,45 Ha dengan ketentuan Umum zonasi meliputi :

1) Intensitas pemanfaatan ruang terdiri atas :

- KDB paling tinggi 50 (lima puluh) persen;
- KLB paling tinggi 2 (dua) lantai;
- KDH paling rendah 30 (tiga puluh) persen; dan
- GSB sesuai dengan ketentuan dan lokasi bangunan.

2) Pengembangan perumahan yang berbatasan langsung dengan hutan harus menyiapkan RTH sebagai zona penyanggah dengan jarak 20 meter dari batas kawasan hutan diberikan batas berupa jalan inspeksi /lingkungan, pedestrian, atau prasarana pejalan kaki

3) Pada kawasan rawan bencana gerakan tanah/longsor, dibatasi untuk rumah tunggal dengan kepadatan sangat rendah dibawah 40 unit rumah/hektar

BAB V PENUTUP

1. KESIMPULAN

Dari hasil kajian demografis dan kajian spasial terhadap dinamika pemanfaatan ruang pemukiman di wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pola pemanfaatan ruang pemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare mengikuti pola memanjang jalan atau cenderung bertambah mengikuti ketersediaan jaringan infrastruktur ruang dengan persebaran mengelompok yaitu jarak antar lokasi satu dengan yang lain berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat tertentu.
2. Strategi pengendalian pemanfaatan ruang dengan perencanaan zonasi dengan memperhatikan karakteristik pola pemanfaatan ruang permukiman menyiapkan area permukiman baru seluas 933,38 Ha pada tahun 2030 pada *ring buffer* area jalan dan *ring buffer* area permukiman eksisting dengan ketentuan umum zonasi pada setiap masing-masing zona.

2. SARAN

1. Kriteria zoning yang penulis angkat dari analisis kesesuaian lahan untuk pemukiman, daya tampung lahan untuk ruang pemukiman, dan daya dukung lahan untuk peruntukan kawasan pemukiman di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare masih menggunakan variabel sederhana, daya dukung geologis (batuan) daya dukung pedeologis (tahan), daya dukung hidrologis (air dan drainase) butuh dijadikan variabel tambahan yang lebih memperkuat hasil analisisnya.
2. Penelitian ini telah menghasilkan zoning arahan peruntukan pemukiman baru yang penulis telah sederhanakan untuk sepuluh tahun ke depan (tahun 2030) dengan variabel yang masih sangat sederhana, penulis sarankan kepada pihak yang berwenang atau dinas terkait yang menangani pengendalian pertumbuhan pemukiman di Kota Parepare untuk menjadikan zonasi perencanaan peruntukan lahan pemukiman baru ini sebagai rujukan pertimbangan pengendalian ruang pemukiman khususnya di Kecamatan Bacukiki.

Daftar Pustaka

- Badan Standardisasi Nasional. (2004). SNI 03-1733-2004 Planning Procedures for Housing Environment in Urban Areas [Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan]. *Badan Standardisasi Nasional*. Retrieved from <http://sni.litbang.pu.go.id/index.php?r=/sni/new/sni/detail/id/694>
- BPS Kota Parepare. (2019). *Kota Parepare Dalam Angka*.
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan. (2015). *Sulawesi Selatan Dalam Angka*.
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka*.
- Catanese, A. J., & Snyder, J. C. (1979). *Introduction to urban planning*. McGraw-Hill New York.
- Depkimpraswil RI. (2002). *Kepmenkimpraswil Nomor: 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat)*. 1999–2001.
- Frick, H. (2003). *Membangun dan Menghuni Rumah di Lerengan*.
- Golany, G. (1976). *New-town planning: Principles and practice*. New York; Toronto: Wiley.
- Hakim, N., Nyakpa, M. Y., Lubis, A. M., Nugroho, S. G., Saul, M. R., & Diha, M. A. (1986). *Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Dasar-Dasar Ilmu Tanah*.
- Joffe, J. S. (1949). *ABC of soils*. Pedology Publications, New Brunswick.
- Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/Kpts/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat*. (2002). 1999–2001.
- Khadiyanto, P. (2005). *Tata ruang berbasis pada kesesuaian lahan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Koestoer, R. H. (1997). *Perspektif lingkungan desa-kota: teori dan kasus*. Penerbit Universitas Indonesia.
- McHarg, I. (1971). *Architecture in an Ecological View of the World*. *The Structurist*, (11), 83.

laporan data Survey rowline Bidang Tata Ruang Dinas PUPR Parepare 2020.

Pemerintah RI. (1992). *Undang-Undang No. 24 Tahun 1992*. 64.

Pemerintah RI. (1992). *Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007*.

Riyanto, A. (2003). Kajian Kemampuan Lahan untuk Arahkan kegiatan Permukiman Berdasarkan Kajian fisik Dasar (Studi Kasus Sub Wilayah Pembangunan I Kabupaten Cirebon). *Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Undip*.

Sitorus, S. R. P. (1985). Evaluasi sumberdaya lahan. *Bandung: Tarsito*.

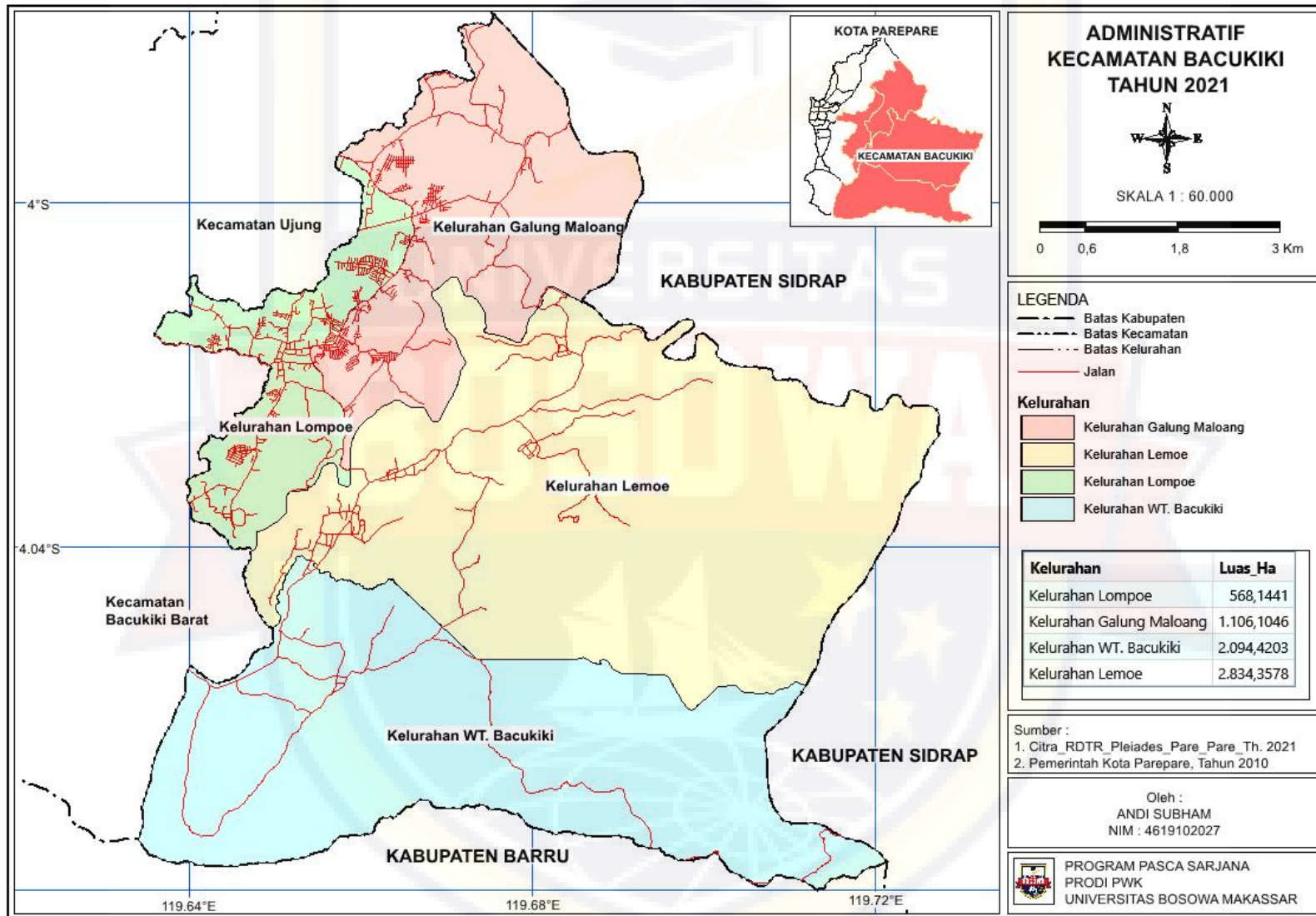
Untermann, R. K., & Small, R. E. (1985). *Conjuntos de viviendas: ordenación urbana y planificación*. G. Gili.

Verhoef, W. (1985). Earth observation modeling based on layer scattering matrices. *Remote Sensing of Environment*, 17(2), 165–178.

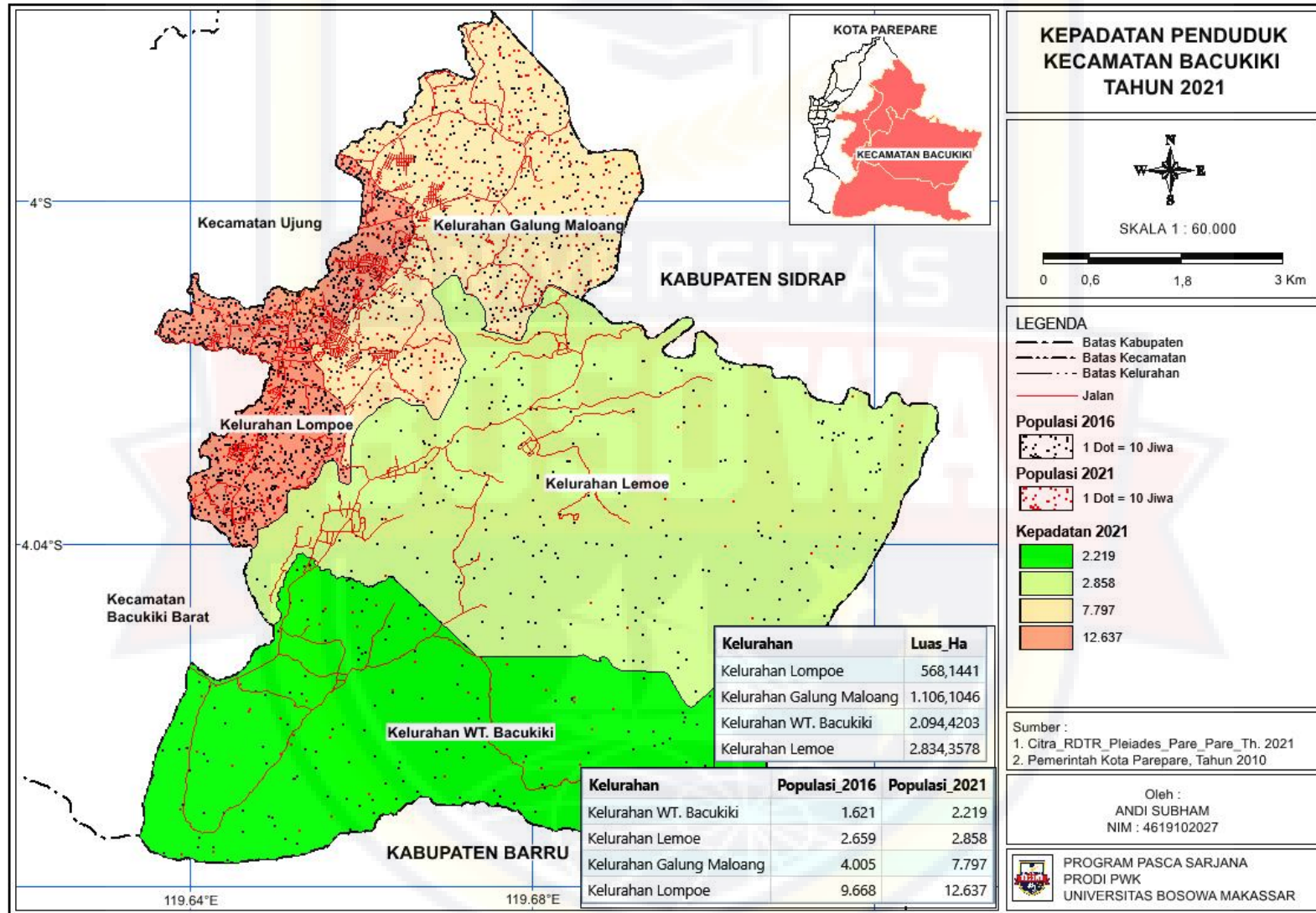
BOSOWA

LAMPIRAN PETA

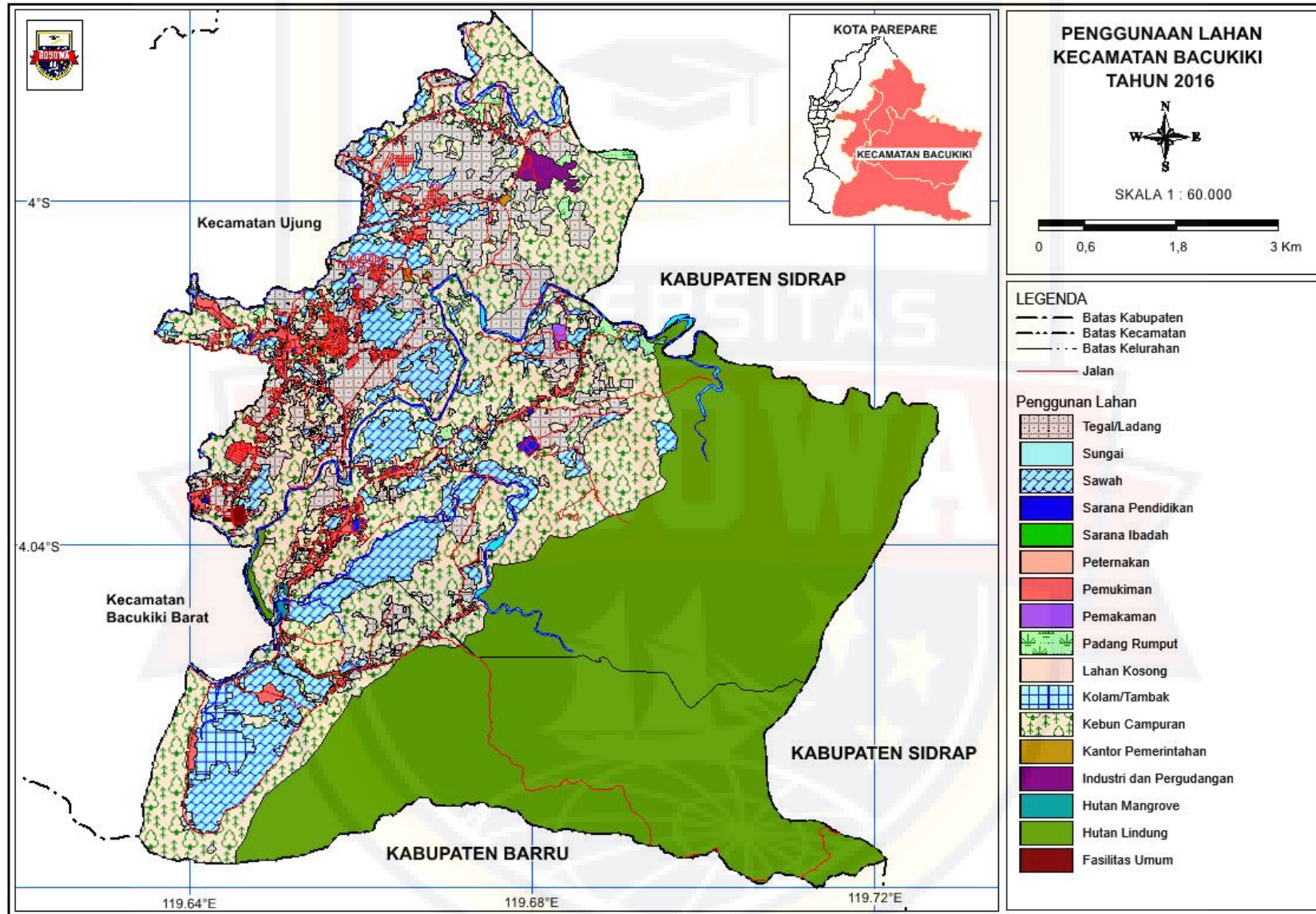
Lampiran 1. Peta Administratif Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



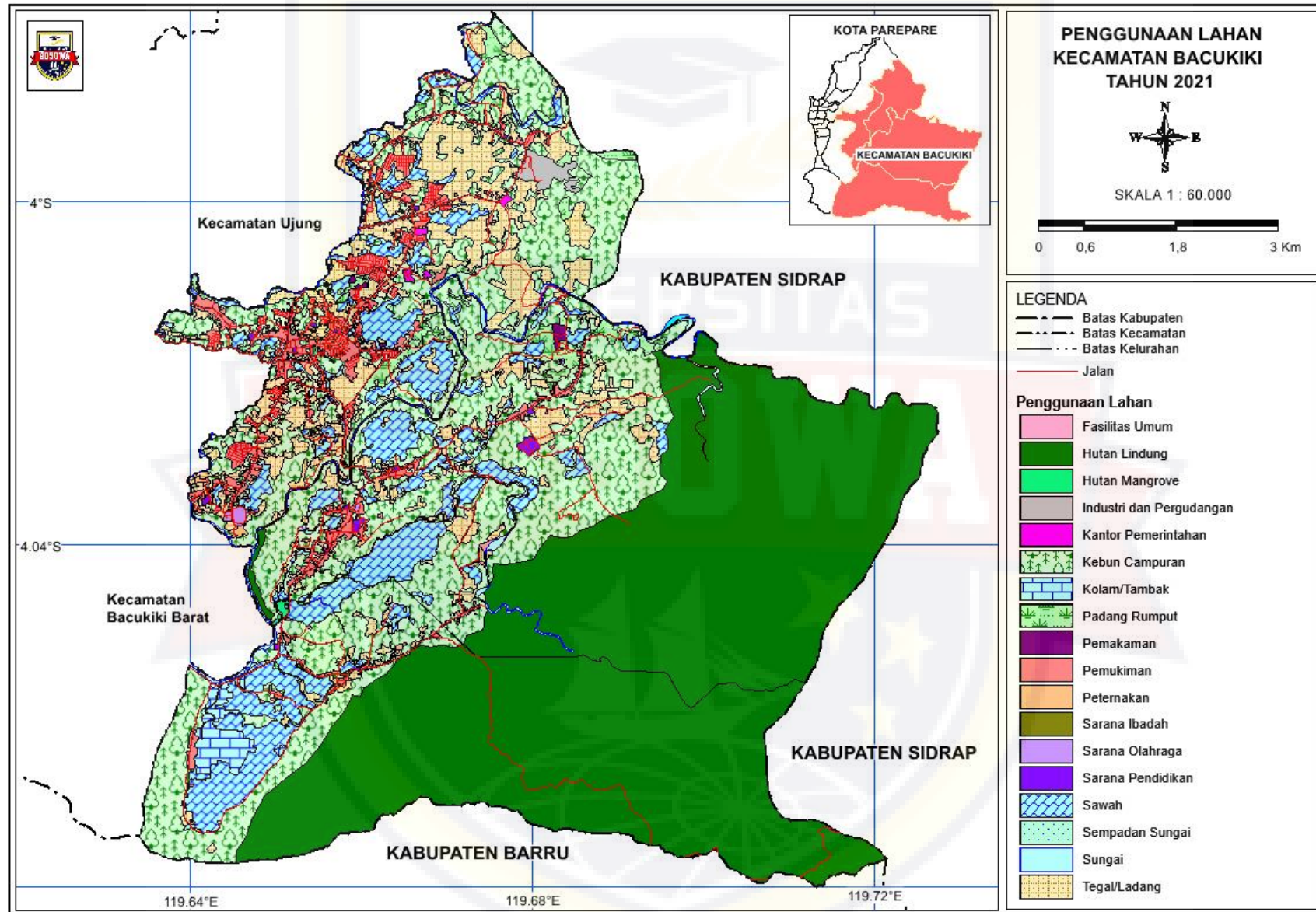
Lampiran 2. Peta Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.



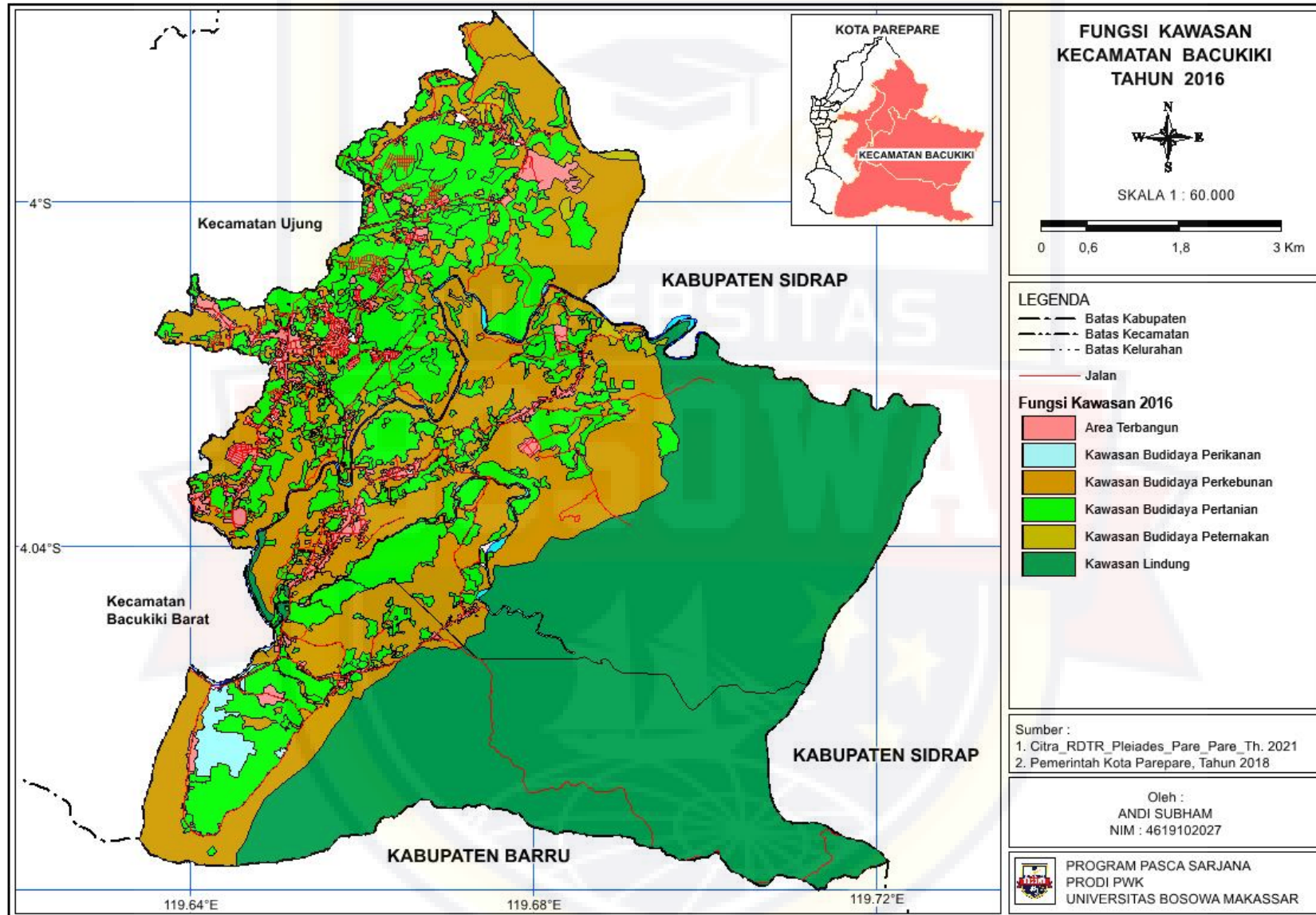
Lampiran 3. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2016.



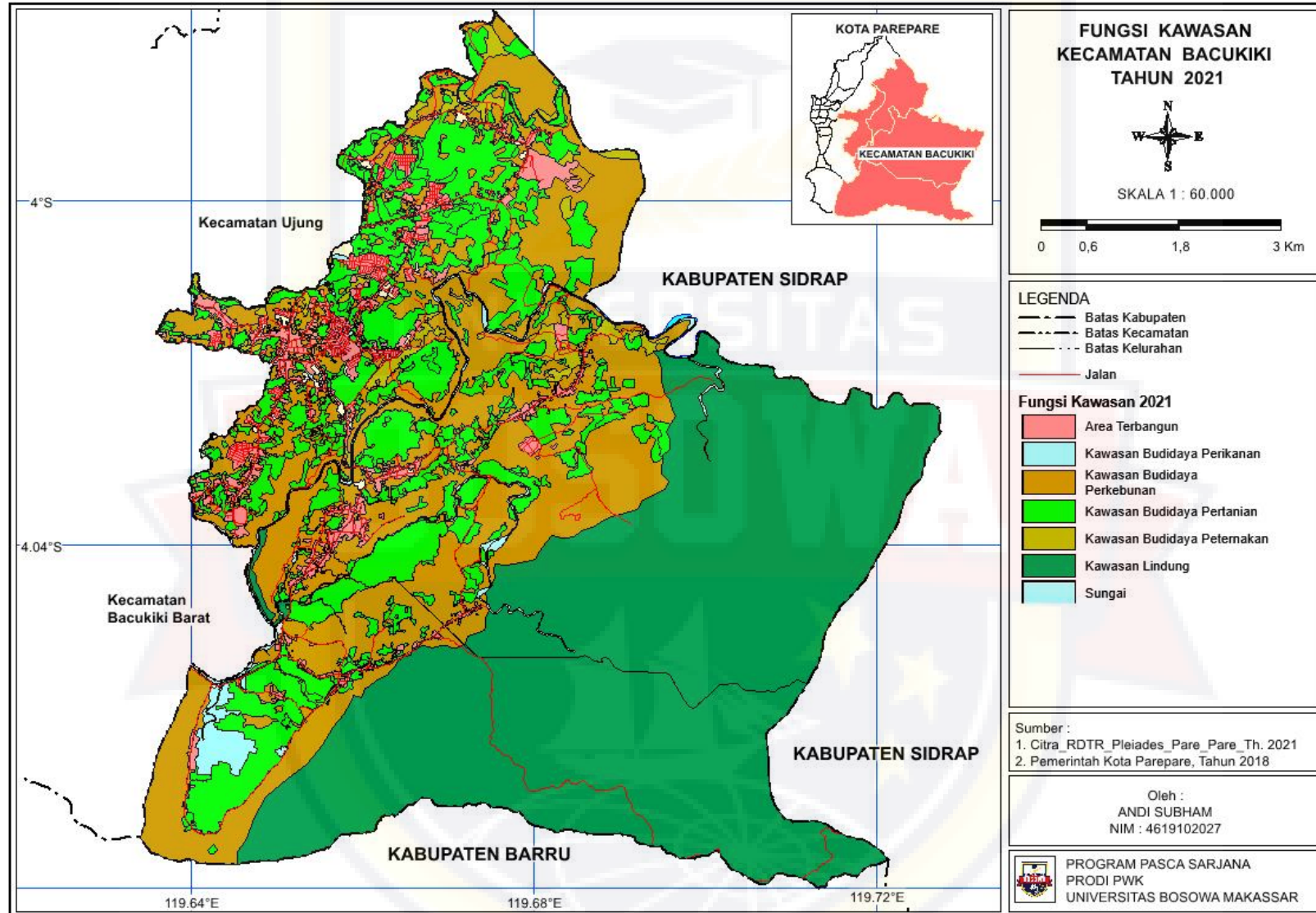
Lampiran 4. Penggunaan Lahan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021.



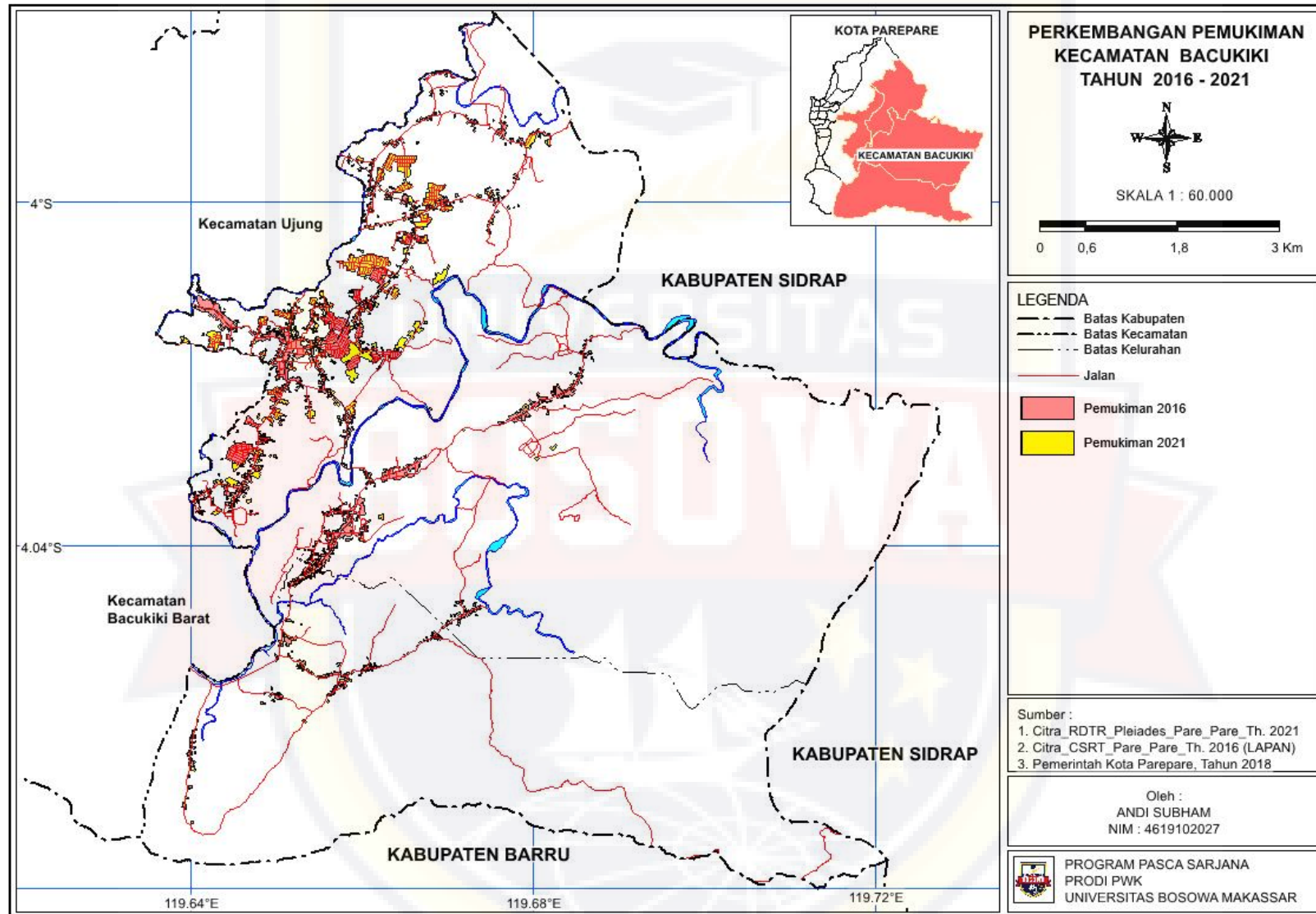
Lampiran 5. Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2016



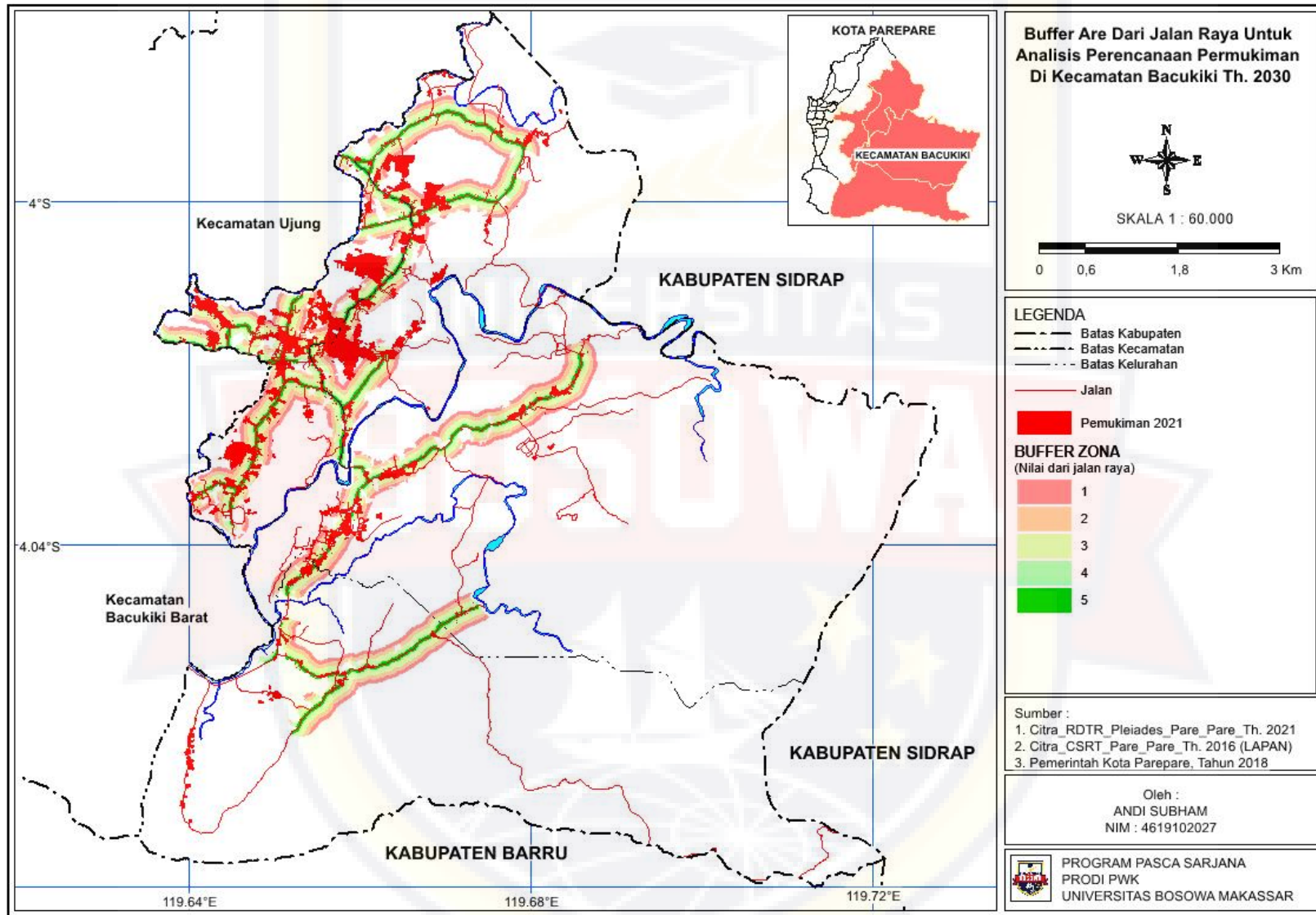
Lampiran 6. Fungsi Kawasan Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



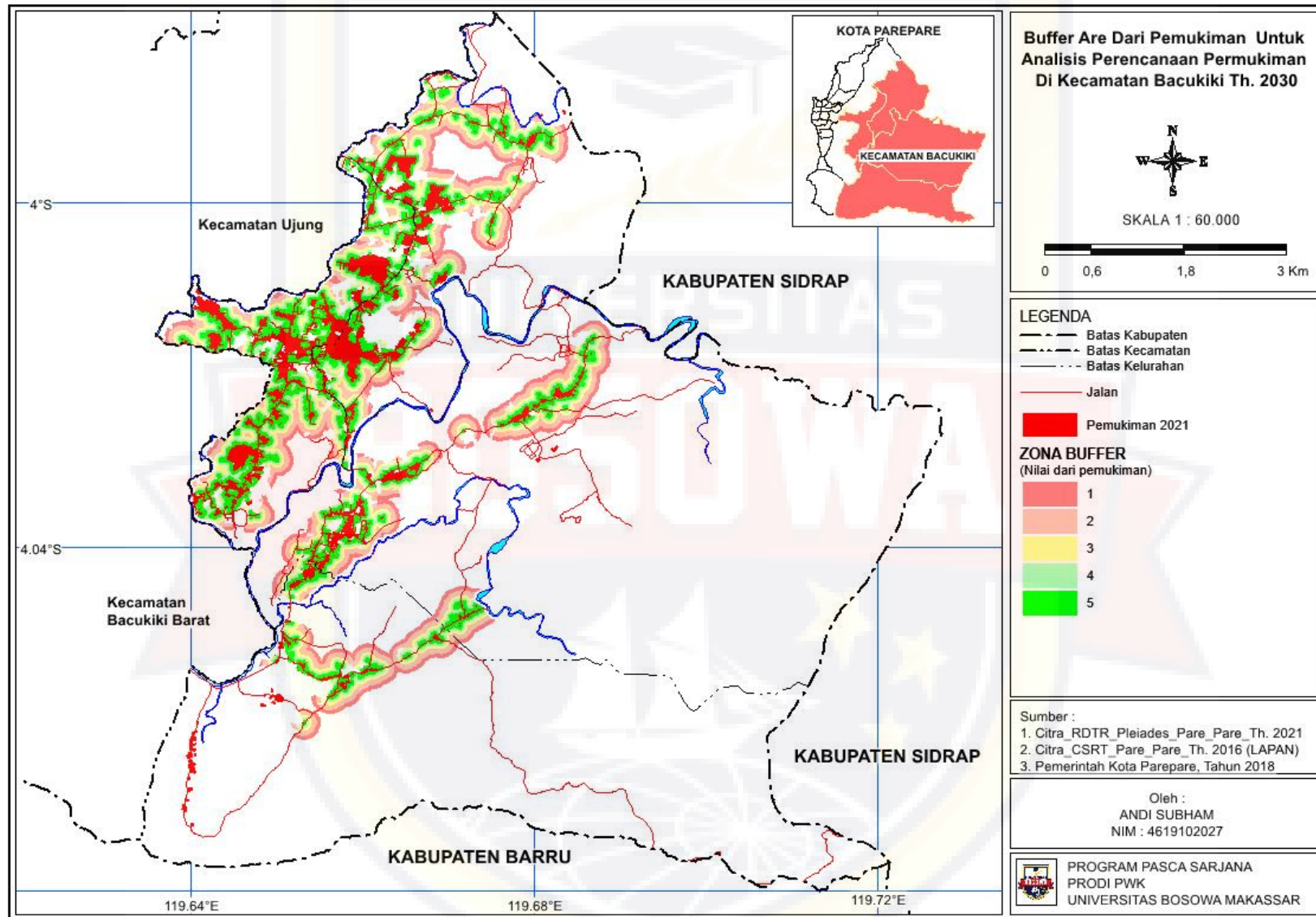
Lampiran 7. Perkembangan Pemukiman dan Kawasan Terbangun Kecamatan Bacukiki Tahun 2016 – 2021.



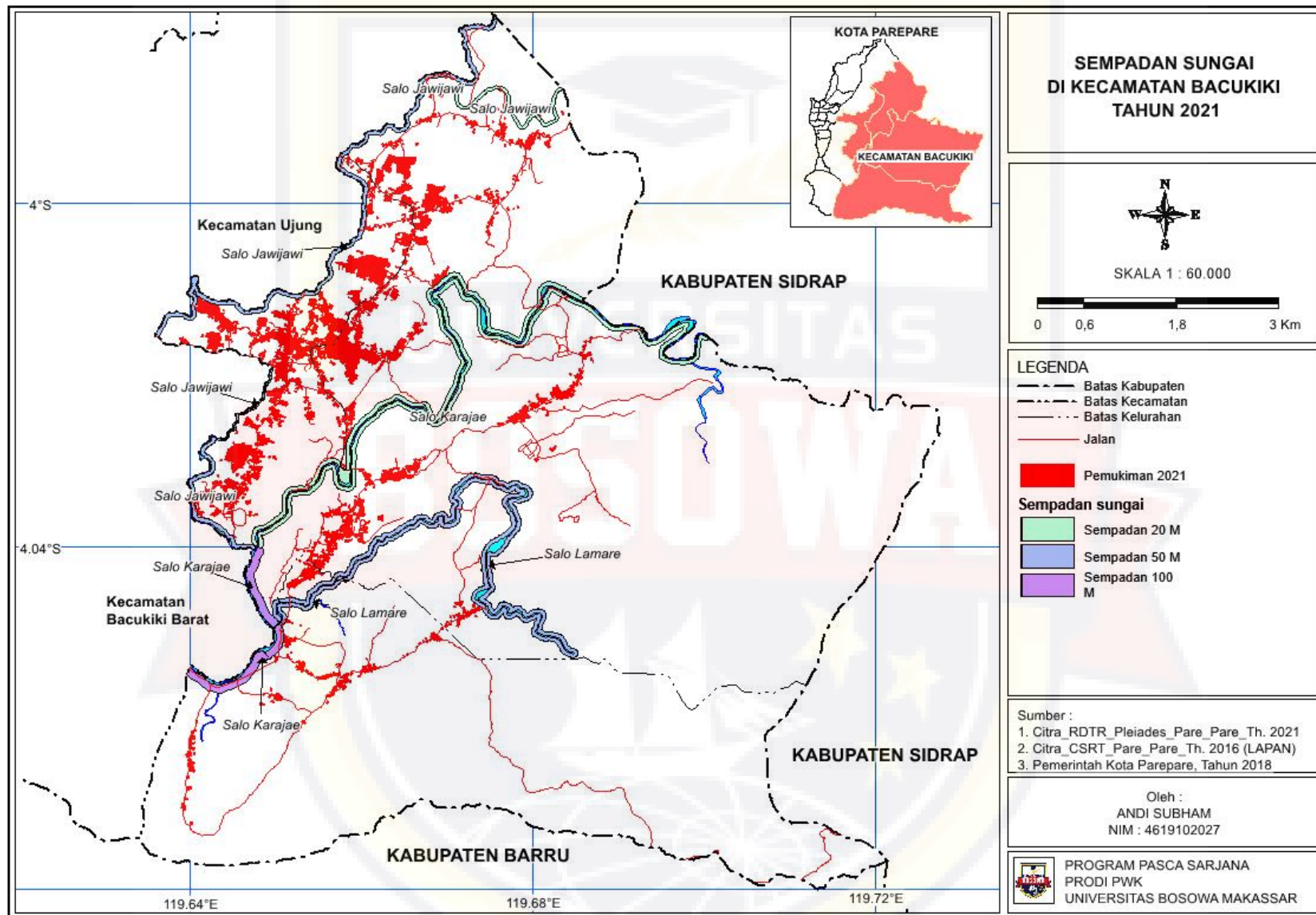
Lampiran 8. Buffer Area Dari Jalan Raya untuk Analisis Perencanaan Penggunaan Lahan Pemukiman Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.



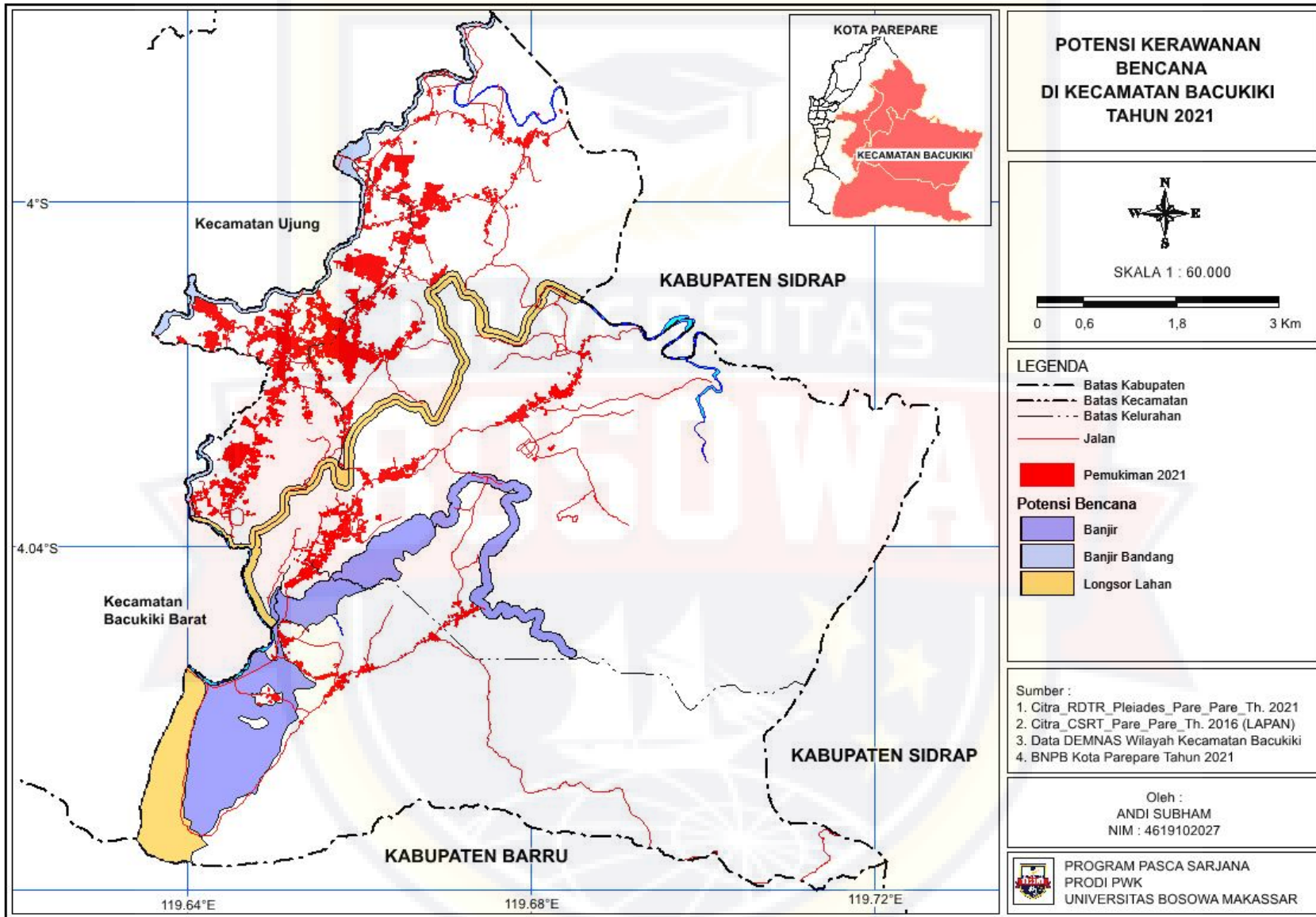
Lampiran 9. Buffer Area Dari Pusat Pemukiman untuk Analisis Perencanaan Penggunaan Lahan Pemukiman Di Kecamatan Bacukiki Tahun 2030.



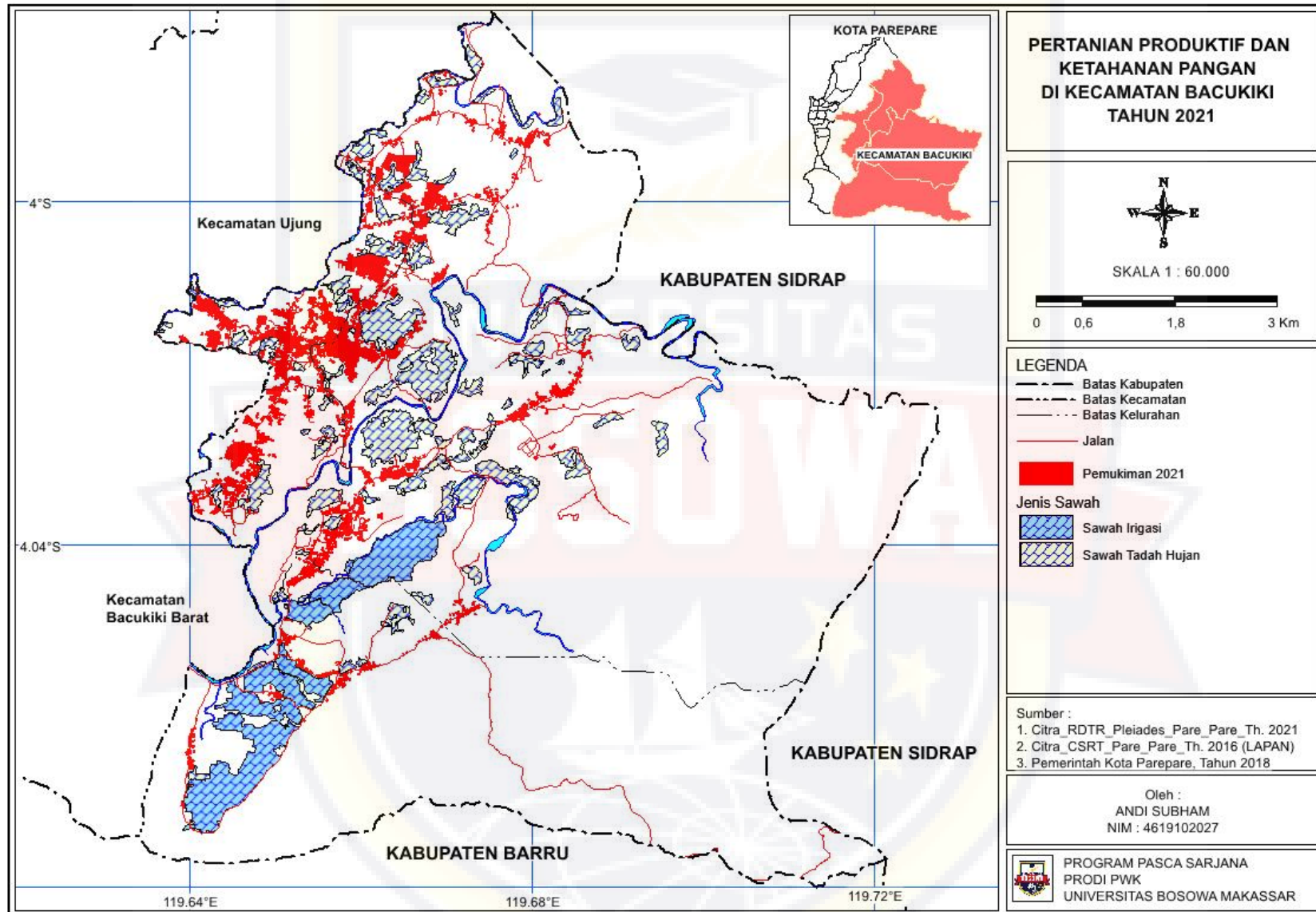
Lampiran 10. Sempadan Sungai di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



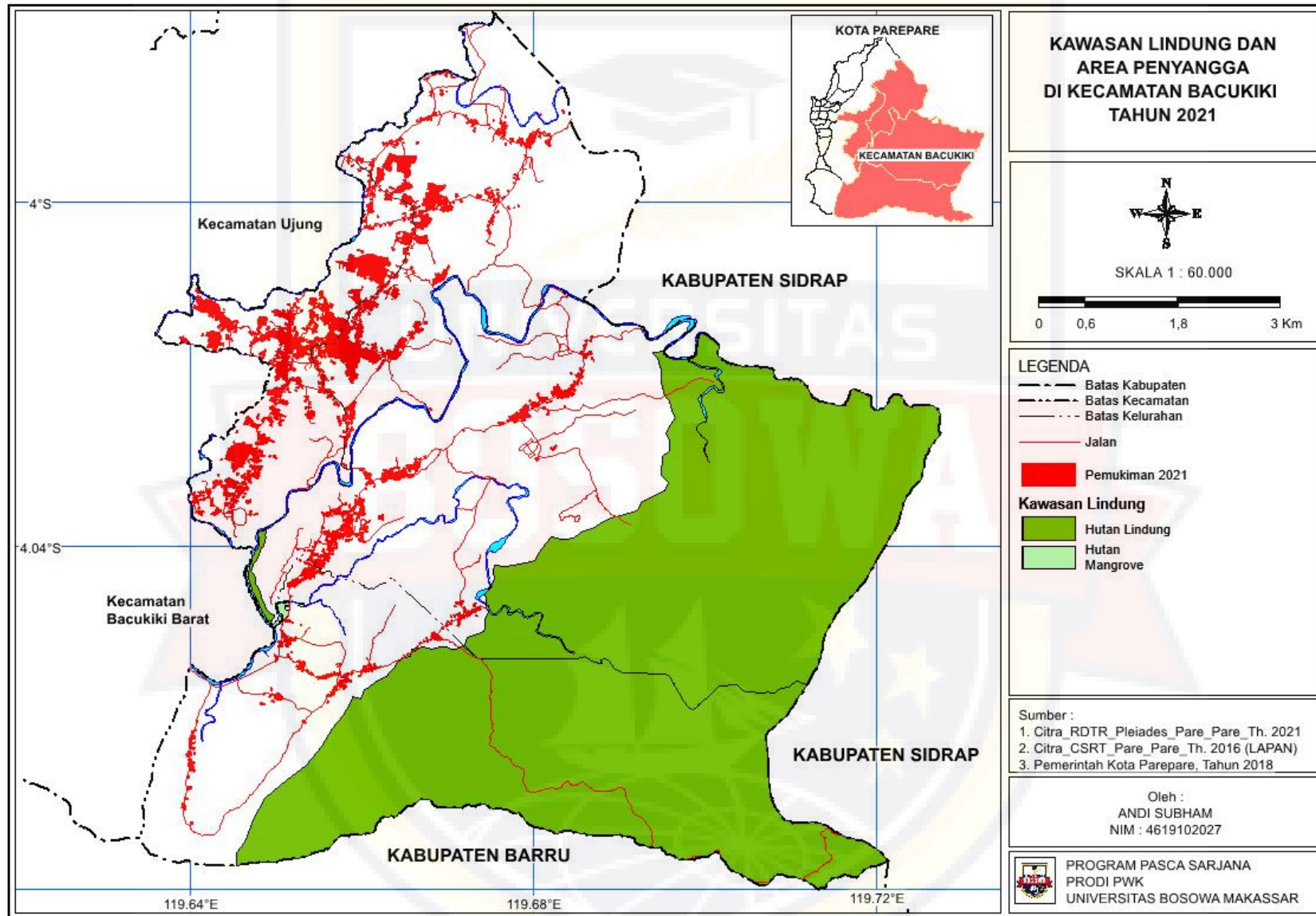
Lampiran 11. Potensi Kerawanan Bencana di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



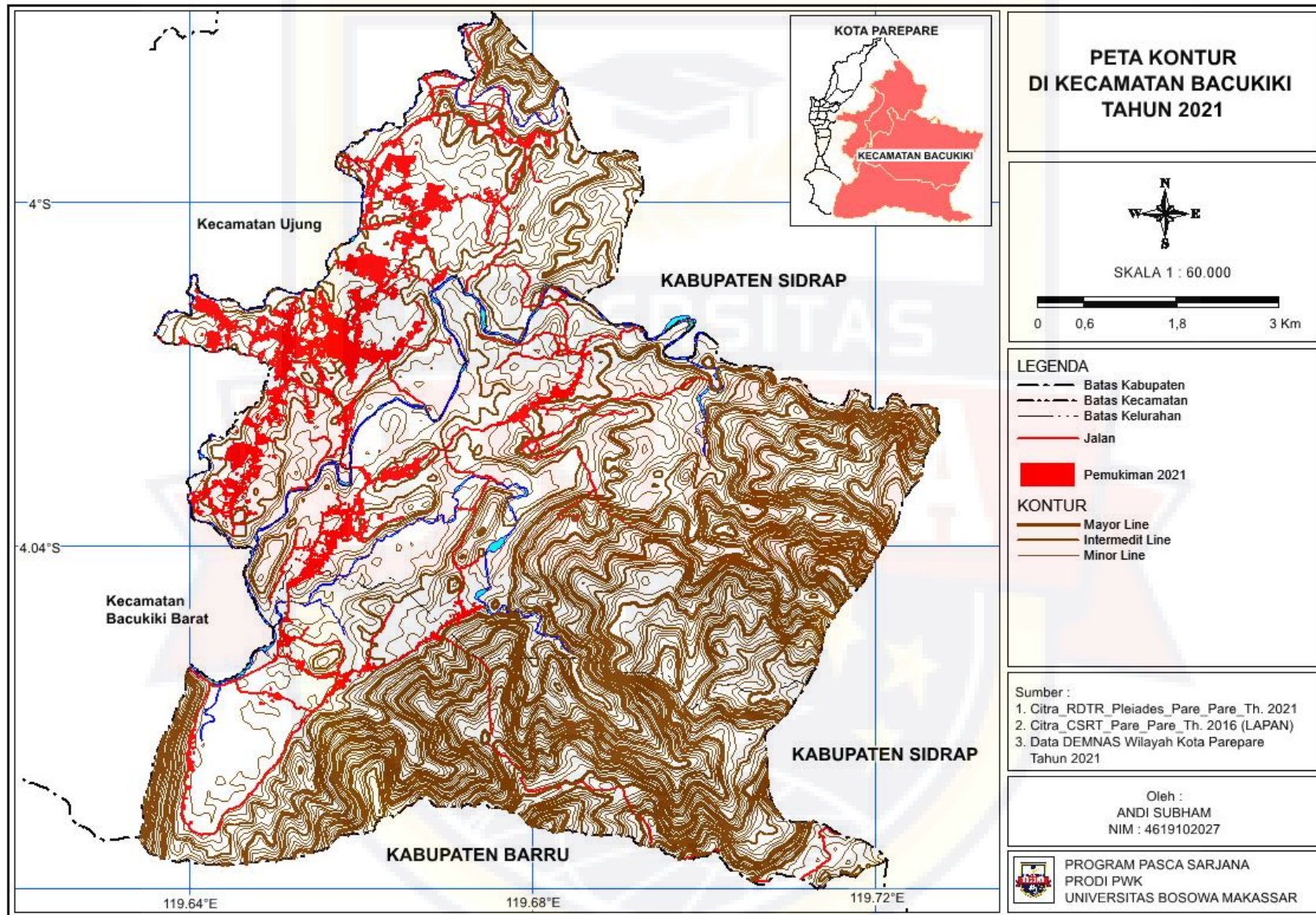
Lampiran 12. Peta Kawasan Pertanian Produktif dan Ketahanan pangan di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



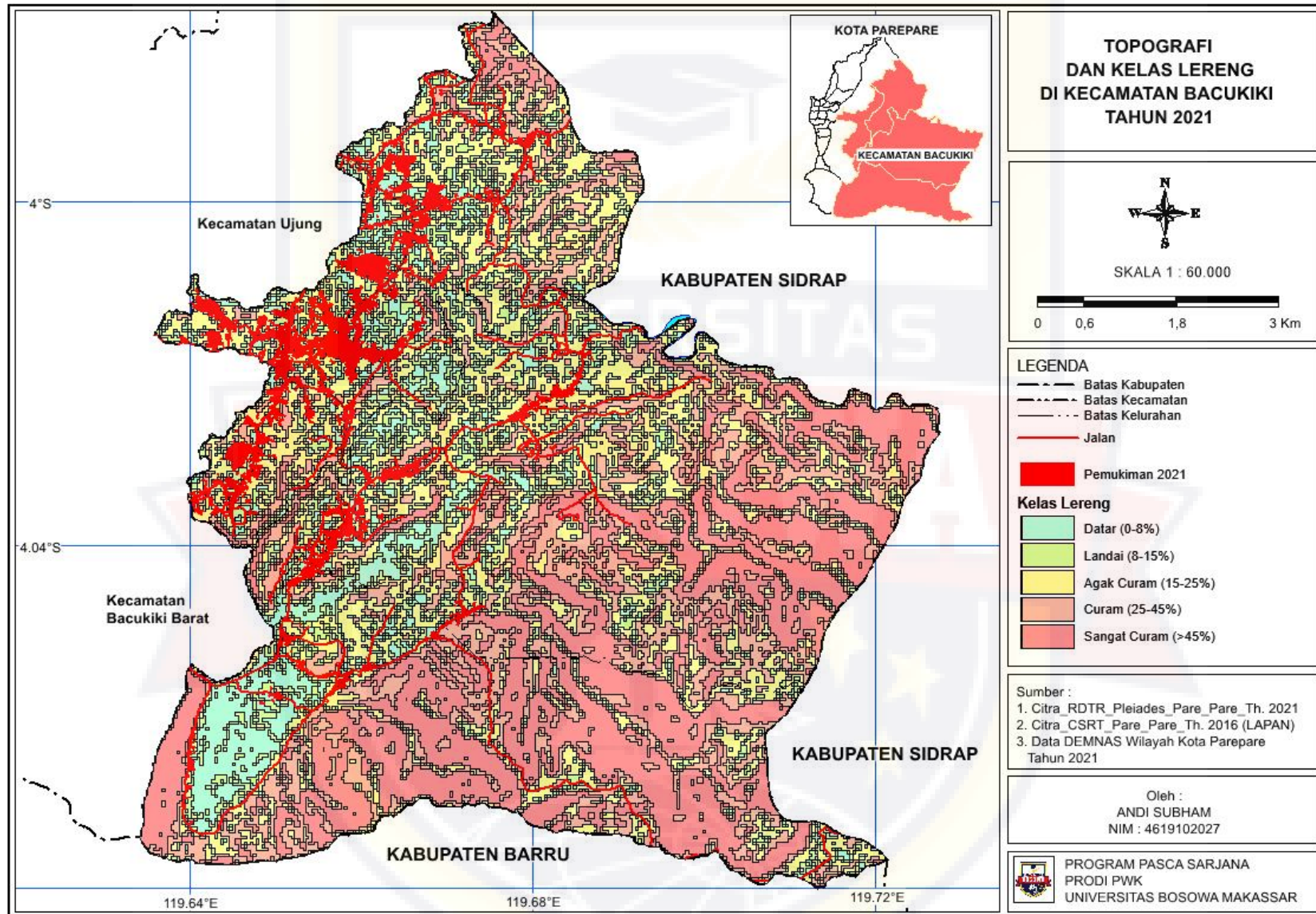
Lampiran 13. Peta Kawasan Lindung dan Area Penyangga di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



Lampiran 14. Peta Kontur di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



Lampiran 15. Peta Topografi dan Kelas Lereng di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021



Lampiran 16. Peta Zonasi Perencanaan Peruntukan Lahan untuk Pemukiman dan Kawasan Terbangun di Kecamatan Bacukiki Tahun 2021

